

**PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PAI BERBASIS NHT TERHADAP
KONSENTRASI BELAJAR
(Studi di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh)**



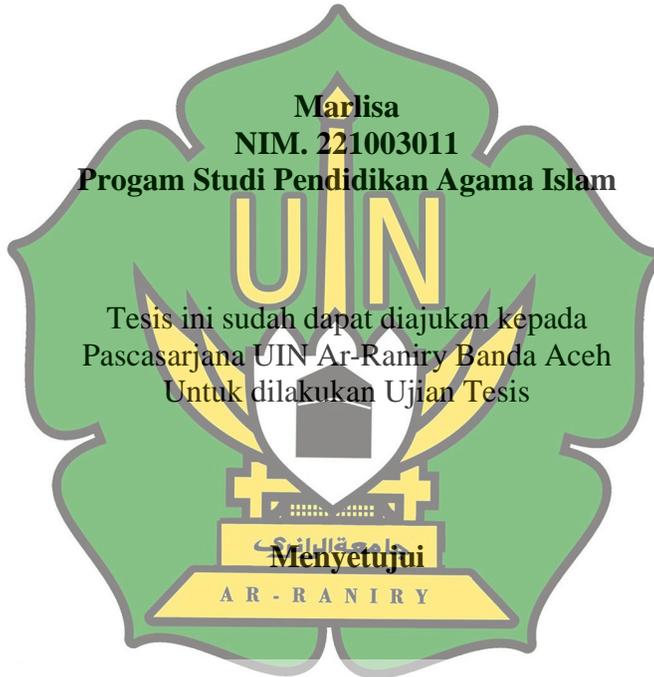
**Marlisa
NIM. 221003011**

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI BERBASIS NHT TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR (Studi di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh)



Pembimbing I

Dr. Salami, MA

Pembimbing II

Dr. Zulfatmi, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PERSEPSI PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PAI BERBASIS NHT TERHADAP
KONSENTRASI BELAJAR
(Studi di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh)**

**MARLISA
NIM: 221003011
Pendidikan Agama Islam**

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

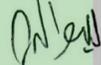
Tanggal: 30 Desember 2024 M
28 Jumadil Akhir 1446 H

TIM PENGUJI

Ketua,


Dr. Sri Suyanta, M.Ag

Sekretaris,


Salma Hayati, M.Ed

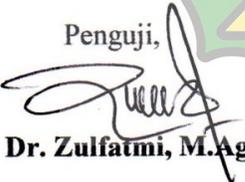
Penguji,


Dr. Saiful, M.Ag

Penguji,


Dr. Maskur, MA

Penguji,


Dr. Zulfatmi, M.Ag

Penguji,


Dr. Salami, MA

Banda Aceh, 30 Desember 2024
Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Direktur,


Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., M.A., Ph.D.)

NIP. 19770219 199803 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marlisa

Tempat Tanggal Lahir: Pantan Luas, 8 Februari 2000

NIM : 221003011

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 25 Oktober 2024

Saya yang menyatakan



Marlisa

NIM; 221003011

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian tesis ini secara umum berpedoman pada Buku Panduan Penelitian Tesis dan Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.¹ Tujuan dari transliterasi ini adalah untuk mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga kita dapat mengetahui bagaimana tulisan latin pada bentuk asalnya dalam tulisan Arab. Adapun ketentuan umumnya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	TH	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)

¹Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Panduan Penulisan Tesis & Disertasi, (Banda Aceh: Pascasarjana UIN Ar-Raniry, 2019), h. 123-125.

ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Catatan:

- Vokal Tunggal
 - ◌ (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*
 - ◌ (kasrah) = i misalnya, وقف ditulis *wuqifa*
 - ◌ (zammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*
- Vokal Rangkap
 - (ي) *fatġah* dan ya R - ay, misalnya, بين ditulis *bayna*
 - (و) *fatġah* dan waw = aw, misalnya, يوم ditulis *yawm*
- Vokal Panjang
 - (ا) *fatġah* dan alif = ā (a dengan garis di atas)
 - (ي) *kasrah* dan ya = ī (i dengan garis di atas)
 - (و) *fatġah* dan waw = ū (u dengan garis di atas)
- Ta' Marbūtah* (ة)

Ta' marbūtah hidup atau mendapat harakat *fatġah*, *kasrah*, dan *ġammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya (الأولى) = *al-falsafah al-ūlā*). Sementara *ta' marbūtah* mati akan mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya (الحاجية) = *al-hājiyyah*).

5. *Syaddah (tasydīd)*
Syaddah yang dalam bahasa Arab dilambangkan (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni huruf yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya: (خطابية) ditulis dengan *khaġġābiyyah*.
6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan لا transliterasinya adalah *al*, misalnya النفس, الكشف ditulis *al-kasyf, al-nafs*.
7. Hamzah (ء)
 Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan apostrof, misalnya ملا ئكة ditulis *malā'ikah*, جزئي ditulis *juz'i*. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi *alif*, misalnya, اسناد ditulis *isnād*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Sulaiman Rasyid. Sedangkan nama-nama lain ditulis sesuai dengan kaidah penerjemahan, misalnya al-Syāfi'ī.
2. Nama kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Mishrē; Beirut, bukan Bayrūt, dan sebagainya.
3. Istilah asing yang sudah populer dan masuk ke dalam bahasa Indonesia ditulis seperti biasa, tanpa transliterasi, seperti diat, bukan *diyāt*; hadis, bukan *hadist*, dan sebagainya. Adapun istilah asing yang belum masuk ke dalam kosa kata Indonesia, ditulis seperti aslinya dan dicetak miring, dan lain-lain.

C. Singkatan

- Cet = Cetakan
 Hlm = Halaman
 SMP = Sekolah Menengah Pertama

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur anamduhuan, peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang melimpahkan rahmat dan hidayah serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini sebagaimana mestinya. Adapun tesis ini berjudul **“Pengaruh Persepsi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Berbasis NHT Terhadap Konsentrasi Belajar (Studi di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh)”**. Kemudian shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalahnya kepada seluruh makhluk untuk menuntun manusia mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Peneliti menyadari dalam proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, hal ini karena peneliti juga manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, melalui tulisan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu. Prof. Eka Srimulyani, Ph.D selaku Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta Prof. T. Zulfikar, M.Ed selaku wakil direktur. Kemudian ibu Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku ketua prodi PAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh beserta ibu Salma Hayati, M.Ed selaku sekretaris prodi PAI yang telah memberi kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Ibu Dr. Salami, MA selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dr. Zulfatmi, M.Ag selaku pembimbing II, yang selalu tulus dan ikhlas memberi bimbingan, arahan, kritik, saran, motivasi dan dukungan di tengah-tengah kesibukannya kepada peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Darwis, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP N 13 Banda Aceh, dan Ibu Femillia Elsa, S.K.H, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 14 Banda Aceh yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama proses pengumpulan data sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

4. Kedua orang tua tercinta, yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, semangat, motivasi dan juga saran kepada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan tesis ini.
5. Seluruh dosen pengasuh dan seluruh civitas Akademik Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah membantu peneliti selama penyelesaian tesis ini.
6. Seluruh nara sumber yang telah rela membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dan meluangkan banyak waktu kepada peneliti di tengah-tengah kesibukannya.
7. Teman-teman seangkatan yang peneliti sayangi yang selalu memberikan bantuan dan dukungan, dan saran dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman dalam diri peneliti, masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Lebih dan kurang peneliti memohon maaf, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan semua orang yang membacanya, dan semoga Allah memberikan rahmat kepada semua orang yang telah membantu peneliti menyelesaikannya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 25 Oktober 2024

Peneliti

Marlisa

NIM: 221003011

ABSTRAK

Judul Tesis : Pengaruh Persepsi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI Berbasis NHT Terhadap Konsentrasi Belajar (Studi di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh)

Nama Penulis/NIM : Marlisa/221003011

Pembimbing I : Dr. Salami Mahmud, MA

Pembimbing II : Dr. Zulfatmi, M.Ag

Kata kunci (Keywords) : Persepsi, Pembelajaran NHT, Konsentrasi

Hubungan antara persepsi dan konsentrasi sangat signifikan dalam konteks belajar. Persepsi peserta didik terhadap lingkungan belajar dan gaya mengajar guru dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi mereka. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apa persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh. (2) Untuk mengetahui apa tingkat konsentrasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh. (3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT terhadap konsentrasi belajar di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner. Uji coba instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *Product Moment* dengan bantuan SPSS 26.0 for windows. Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Persepsi peserta didik pada Pembelajaran PAI berbasis NHT di SMPN 13 Banda Aceh dikategorikan baik dengan perolehan nilai rata-rata 73 dan SMPN 14 Banda Aceh dikategorikan baik, dengan perolehan nilai 74 (2) Tingkat konsentrasi peserta didik pada Pembelajaran PAI berbasis NHT di SMPN 13 dikategorikan baik dengan perolehan nilai rata-rata 62 dan konsentrasi pada peserta didik SMPN 14 Banda Aceh memperoleh nilai rata-rata 65 dengan kategori baik. (3) Berdasarkan hasil dari analisis hipotesis, uji t pada SMPN 13 Banda Aceh diperoleh nilai t sebesar 3.957 dengan nilai sig sebesar 0.000, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel persepsi terhadap variabel konsentrasi pada SMPN 13 Banda Aceh dan juga berdasarkan analisis hipotesis uji t pada SMPN 14 Banda Aceh diperoleh nilai t sebesar 3.070 dengan nilai sig sebesar 0.005, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel persepsi terhadap variabel konsentrasi pada SMPN 14 Banda Aceh. Dengan demikian, menciptakan persepsi yang baik di lingkungan belajar sangat penting untuk meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik.

ABSTRACT

Institution : Graduate School of UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Thesis Title : The Influence of Student Perceptions on Learning Concentration in NHT-Based Islamic Religious Education (A Study at SMPN 13 and SMPN 14 Banda Aceh)
Author/Student : Marlisa/221003011
Reg. No.
Supervisors : 1. Dr. Salami Mahmud, MA
2. Dr. Zulfatmi, M.Ag
Keywords : Perception, Numbered Heads Together (NHT) Learning, Concentration

In the learning context, a strong relationship exists between perception and concentration. Student perceptions of the learning environment and teaching style significantly influence their concentration levels. This study aims to: 1) determine student perceptions of Numbered Heads Together (NHT)-based Islamic Religious Education at SMPN 13 and SMPN 14 Banda Aceh; 2) assess student learning concentration levels in NHT-based Islamic Religious Education at these schools; and 3) investigate the influence of student perceptions on learning concentration within this context. This study employed a quantitative experimental research design. Data collection involved observation and questionnaire. The research instruments underwent validity and reliability testing. Data analysis utilized the Product-Moment correlation test, conducted with SPSS 26.0 for Windows. The findings revealed that: firstly, students at both SMPN 13 and SMPN 14 Banda Aceh demonstrated positive perceptions towards NHT-based Islamic Religious Education learning, with average scores of 73 and 74, respectively. Secondly, student learning concentration in NHT-based Islamic Religious Education learning was also deemed positive at both schools, with average scores of 62 at SMPN 13 and 65 at SMPN 14. Thirdly, the t-test results revealed a significant positive correlation between student perceptions and learning concentration at both schools. At SMPN 13, the t-value was 3.957 with a p-value of 0.000, while at SMPN 14, it was 3.070 with a p-value of 0.005. These findings strongly suggest that fostering a conducive learning environment, which positively influences student perceptions, is crucial for enhancing student concentration and ultimately improving learning outcomes.

الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : تأثير تصورات الطلاب حول تعلم التربية الاسلامية القائم على رؤوس مرقمة معاً على تركيز التعلم (الدراسة في المدرسة المتوسطة الحكومية ١٣ و 14 باندا آتشييه)

الاسم : مارليسا

رقم القيد : ٢٢١٠٠٣٠١١ :

المشرف الأول : د. سلامي محمود، الماجستير

المشرف الثاني : د. زلفاطمي، الماجستير

الكلمات المفتاحية : التصورات، تعلم رؤوس مرقمة معاً، التركيز

العلاقة بين التصورات والتركيز مهمة جداً في سياق التعلم. إن تصورات الطلاب لبيئة التعلم وأساليب التدريس التي يتبعها المعلمون يمكن أن تؤثر على مستويات تركيز الطلاب. أهداف هذا البحث هي (١) معرفة تصورات الطلاب لتعلم التربية الاسلامية القائم على رؤوس مرقمة معاً في المدرستين . (٢) المعرفة مستوى تركيز التعلم لدى الطلاب في تعلم التربية الاسلامية القائم على رؤوس مرقمة معاً في المدرستين. (٣) معرفة ما إذا كان هناك تأثير لتصورات الطلاب لتعلم التربية الاسلامية القائم على رؤوس مرقمة معاً في المدرستين. طريقة البحث المستخدمة هي التجربة الكمية. وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة والاستبيانات. وتم اختبار أداة البحث باستخدام اختبارات الصدق والثبات. تستخدم تقنية تحليل البيانات اختبار ارتباط لحظة المنتج بمساعدة SPSS 26.0 لنظام التشغيل Windows. . ونتائج البحث أن (١) تصورات الطلاب لتعلم التربية الاسلامية القائم على رؤوس مرقمة معاً في مدرسة 13 تم تصنيفها على أنها جيدة بمتوسط درجة ٧٣ وتم تصنيف ١٤ على أنها جيدة بدرجة ٧٤ (٢) تم تصنيف مستوى تركيز الطلاب في المدرسة 13 على أنه جيد بمتوسط درجة ٦٢ وحصل طلاب التركيز في 14 على متوسط درجة ٦٥ في الفئة الجيدة. (٣)

بناءً على نتائج تحليل الفرضيات، حصل اختبار t في المدرسة 13 على قيمة t تبلغ 3.957 بقيمة sig تبلغ 0.000، وهذا يدل على وجود تأثير إيجابي ومعنوي بين متغير التصور على متغير التركيز في مدرسة 13 وأيضا بناء على تحليل فرضيات اختبار t في مدرسة 14، بقيمة t 3.070 بقيمة sig 0.005 تم الحصول على هذا يدل على أن هناك تأثير إيجابي ومعنوي في متغير التصور نحو متغير التركيز في 14. وبالتالي، فإن خلق تصور جيد في بيئة التعلم أمر مهم للغاية لتحسين تركيز الطلاب ونتائج التعلم.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	11
1.5. Definisi Operasional.....	12
1.6. Kajian Terdahulu.....	16
1.7. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB II : Kajian Teori	28
2.1. Teori Persepsi.....	28
2.1.1. Pengertian Persepsi.....	28
2.1.2. Karakteristik Persepsi.....	31
2.1.3. Komponen Persepsi.....	32
2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi	34
2.2. Model Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	37
2.2.1. Pengertian <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	37
2.2.2. Ciri-ciri <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	42
2.2.3. Langkah-langkah <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .	43
2.2.4. Kelebihan Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .	44
2.2.5. Kekurangan Model <i>Numbered Head Together</i> (<i>NHT</i>)	46
2.3. Konsentrasi Belajar	47
2.3.1. Pengertian Konsentrasi Belajar	47
2.3.2. Indikator Konsentrasi Belajar	50
2.3.3. Ciri-ciri Konsentrasi Belajar	50
2.3.4. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar	52

2.3.5.	Tahapan-tahapan Konsentrasi Belajar	53
2.3.6.	Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Konsentrasi	54
2.4.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).....	55
2.4.1.	Pengertian Pembelajaran.....	55
2.4.2.	Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI).....	56
2.4.3.	Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)	57
2.4.4.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) ..	58
2.5.	Pengertian Akidah Akhlak	59
2.5.1.	Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	60
2.5.2.	Lingkup Kajian Akidah Akhlak	61
2.5.3.	Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak ..	62
BAB III :	METODE PENELITIAN	64
3.1.	Rancangan Penelitian	64
3.1.1.	Pendekatan Penelitian.....	64
3.1.2.	Lokasi Penelitian	67
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	68
3.3.	Teknik Pengumpulan Data	68
3.3.1.	Observasi.....	69
3.3.2.	Kuesioner (Angket).....	71
3.4.	Instrumen Pengumpulan Data	79
3.4.1.	Uji Validitas Instrumen.....	79
3.4.2.	Uji Reliabilitas Instrumen	86
3.5.	Teknik Analisis data	87
3.5.1.	Statistik Deskriptif	88
3.5.2.	Statistik Inferensial	88
3.5.3.	Uji Prasyarat	88
3.5.4.	Uji Hipotesis	92
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	93
4.1.	Profil Lokasi Penelitian.....	93
4.1.1.	Identitas Sekolah SMPN 13 Banda Aceh	93
4.1.2.	Visi dan Misi Sekolah SMPN 13 Banda Aceh	93
4.1.3.	Tujuan Sekolah SMPN 13 Banda Aceh	94
4.1.4.	Data Guru Sekolah SMPN 13 Banda Aceh	95
4.1.5.	Data Jumlah Peserta Didik Sekolah SMPN 13 Banda Aceh	98
4.1.6.	Data Pegawai Tata Usaha Sekolah SMPN 13 Banda Aceh	99

4.1.7. Identitas Sekolah SMPN 14 Banda Aceh	100
4.1.8. Visi dan Misi Sekolah SMPN 14 Banda Aceh	100
4.1.9. Tujuan Sekolah SMPN 14 Banda Aceh.....	101
4.1.10. Data Guru Sekolah SMPN 14 Banda Aceh	102
4.1.11. Data Jumlah Peserta Didik SMPN 14 Banda Aceh	103
4.1.12. Data Pegawai Tata Usaha Sekolah SMPN 14 Banda Aceh.....	104
4.2. Hasil Penelitian	105
4.2.1. Pembelajaran PAI Berbasis NHT di SMPN 13 Banda Aceh	105
4.2.2. Pembelajaran PAI Berbasis NHT di SMPN 14 Banda Aceh	105
4.3. Pembahasan	127
4.3.1. Hasil Observasi.....	127
4.3.2. Uji Statistik Inferensial	128
4.3.3. Pengujian Hipotesis	129
4.3.4. Persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh	129
4.3.5. Konsentrasi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh	131
4.3.6. Pengaruh persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI Berbasis NHT terhadap konsentrasi belajar di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh	133
BAB V PENUTUP	137
5.1. Kesimpulan	137
5.2. Saran	137
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama-Nama Observer	69
Tabel 3.2 Lembar Observasi Konsentrasi	70
Tabel 3.3 Interval Nilai Konsentrasi Peserta Didik	70
Tabel 3.4 Skor Butir Soal Kuesioner Persepsi Peserta Didik	72
Tabel 3.5 Skor Butir Soal Kuesioner Konsentrasi Belajar Peserta Didik	72
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Angket Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	73
Tabel 3.7 Kisi-kisi Instrumen Konsentrasi Belajar Peserta Didik	74
Tabel 3.8 Standar Tingkat Ketercapaian Angket	77
Tabel 3.9 Angket Konsentrasi Sebelum Divalidasi	77
Tabel 3.10 Hasil Validasi Angket Konsentrasi Peserta Didik Pada Kelas VIII-1 SMPN 14 Banda Aceh.....	81
Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Kuesioner Konsentrasi	83
Tabel 3.12 Angket Konsentrasi Peserta Didik Setelah Divalidasi	84
Tabel 3.13 Hasil Output Uji Reliabilitas Kuesioner Konsentrasi	86
Tabel 4.1 Visi dan Misi SMPN 13 Banda Aceh	93
Tabel 4.2 Tujuan Sekolah SMPN 13 Banda Aceh	95
Tabel 4.3 Data Nama Guru/Pegawai SMPN 13 Banda Aceh	96
Tabel 4.4 Data Jumlah Peserta Didik SMPN 13 Banda Aceh ...	99
Tabel 4.5 Data Nama Jumlah Pegawai Tata Usaha SMPN 13 Banda Aceh	99
Tabel 4.6 Visi dan Misi SMPN 14 Banda Aceh	100
Tabel 4.7 Tujuan Sekolah SMPN 14 Banda Aceh	101
Tabel 4.8 Data Nama Guru/Pegawai SMPN 14 Banda Aceh	102
Tabel 4.9 Data Jumlah Peserta Didik SMPN 14 Banda Aceh ...	103
Tabel 4.10 Data Nama Jumlah Pegawai Tata Usaha SMPN 14 Banda Aceh.....	105
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif SMPN 13 Banda Aceh	122
Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif SMPN 14 Banda Aceh	123

Tabel 4.13 Hasil Output Uji Normalitas Pada SMPN 13 Banda Aceh	124
Tabel 4.14 Hasil Output Uji Normalitas Pada SMPN 14 Banda Aceh	125
Tabel 4.15 Hasil Output Uji Homogenitas Pada SMPN 13 Banda Aceh	125
Tabel 4.16 Hasil Output Uji Homogenitas Pada SMPN 14 Banda Aceh	126



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing Tesis
- Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian Tesis dari Pascasarjana
- Lampiran 3 Surat Izin Melakukan Penelitian dari Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Banda Aceh
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 5 Modul Pembelajaran Kurikulum Merdeka
- Lampiran 6 Lembar Observasi Konsentrasi Belajar
- Lampiran 7 Lembar Hasil Observasi Konsentrasi Belajar
- Lampiran 8 Hasil Analisis Output SPSS
- Lampiran 9 Distribusi Nilai R -Tabel
- Lampiran 10 Lembar Hasil Angket Konsentrasi Belajar
- Lampiran 11 Lembar Hasil Angket Persepsi Belajar Peserta Didik
- Lampiran 12 Foto Dokumentasi
- Lampiran 13 Riwayat Hidup Penulis



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peserta didik gagal fokus atau tidak konsentrasi pada pelajaran, merupakan masalah yang sering terjadi di dalam kelas.¹ Setiap peserta didik membutuhkan pusat (konsentrasi) dengan tujuan agar apa yang diakui dapat di rasakan.² Konsentrasi belajar melibatkan fokus perhatian peserta didik dalam memperhatikan dan memahami materi pelajaran yang diberikan dengan mengabaikan hal-hal lain yang tidak relevan dengan pembelajaran. Konsentrasi dapat diartikan sebagai pemusatan fungsi jiwa atau perhatian pada suatu masalah atau objek, di mana perhatian merupakan pemilihan rangsangan dari lingkungan. Jika dikaitkan dalam pembelajaran, maka konsentrasi belajar merupakan pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan mengesampingkan hal-hal lainnya yang tidak berhubungan/berkaitan dengan sesuatu diluar pelajaran.³

Oleh karena itu peserta didik harus berkonsentrasi untuk memahami informasi atau petunjuk yang diberikan oleh guru. Apabila peserta didik memperhatikan dengan baik dan penuh konsentrasi apa yang diajarkan oleh guru di dalam kelas, maka peserta didik akan dapat mengetahui sesuatu yang sebelumnya tidak diketahuinya, dan dapat melakukan sesuatu hal yang sebelumnya tidak pernah dilakukannya atau hal-hal yang kurang di mengerti. Artinya dalam proses belajar yang sudah dilalui oleh peserta didik terjadinya perubahan tingkah laku dan perubahan kompetensi pada dirinya. Hal tersebut dikarenakan

¹ Erwin Widiasworo, “Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya”, (Yogyakarta: Araska, 2017), hlm. 196.

² Muhammad Akbar Nasiruddin dan Haryani Idris. “Pengaruh Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada SMK Negeri 1 Sinjai, *Journal of Social Science and Character Education*, 1, (1), Maret (2022), hlm. 1.

³ Lailatul Masturoh, dkk. “Analisis Penyebab Kurang Konsentrasi Belajar Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Buku Cerita”, *Jurnal Kependidikan*, 8, (1), (2023), hlm. 105.

aspek yang mendukung peserta didik dalam proses belajar yaitu konsentrasi. Jika peserta didik tidak dapat berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang berlangsung, maka dampaknya akan merugikan diri peserta didik itu sendiri karena tidak mendapatkan apapun dari pelajaran tersebut. Oleh sebab itu, begitu pentingnya konsentrasi bagi peserta didik, sehingga konsentrasi dapat menjadi prasyarat untuk peserta didik dalam belajar agar berhasil mencapai tujuan pembelajaran.⁴

Proses pembelajaran yang efektif itu sendiri membutuhkan fokus pada pembelajaran peserta didik. Peserta didik kadang-kadang dapat kehilangan kemampuan mereka untuk berkonsentrasi saat belajar karena dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya kecerdasan peserta didik.⁵ Konsentrasi adalah salah satu faktor yang sangat membantu peserta didik dalam belajar dan berkontribusi untuk ini. Ketika peserta didik tidak dapat berkonsentrasi selama di kelas, itu akan berdampak negatif pada peserta didik.⁶ Secara teoritis jika konsentrasi peserta didik rendah, maka dapat mengakibatkan aktivitas yang berkualitas rendah pula serta dapat mengakibatkan ketidaktertarikan dalam belajar. Ketidaktertarikan inilah yang mempengaruhi kemampuan pemahaman materi. Padahal konsentrasi merupakan modal utama bagi peserta didik dalam menyerap materi ajar serta menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.⁷

⁴ Mutia Rahma Setyani dan Ismah, “Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar”, *Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2018*, 1, Oktober (2018), hlm. 74.

⁵ Cahyani Fauzia, dkk. “Peningkatan Konsentrasi Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Program Bimbingan Belajar, *Indopedia: Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan*, 1, (2), Juni (2023), hlm. 369.

⁶ Sari Afriani dan Johandri Taufan, “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar Matematika Melalui Aplikasi *Wordwall Quiz*”, *Juppekhu: Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 11 (3), (2023), hlm. 119.

⁷ Ria Aviana dan Fitria Fatichatul Hidayah, “Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada

Beberapa peserta didik mungkin terlihat diam dan memperhatikan. Namun demikian jika di cermati lebih jauh, pandangan mereka kosong. Kondisi demikian menunjukkan peserta didik tidak fokus pada pelajaran, namun memikirkan hal lain di luar pelajaran. Terkadang dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, ketika guru sedang menjelaskan materi, terdapat pula sebagian peserta didik yang berbisik seakan susah untuk berhenti, sehingga mengakibatkan peserta didik tersebut mengalami kelalaian dan mengabaikan gurunya.⁸

Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk mengarahkan segala pikiran dan perbuatan sehingga mampu mempelajari suatu hal dengan baik. Pada saat mempelajari materi di kelas, peserta didik sering kali mengalami berbagai macam gangguan yang berasal dari dalam dan luar diri sehingga dapat mengganggu konsentrasi belajar. Pada saat proses belajar, terkadang tanpa disadari muncul pikiran mengenai masalah-masalah lama dan keinginan lain yang menjadi pengganggu aktivitas belajar peserta didik.⁹ Namun tidak semua peserta didik dapat berkonsentrasi pada saat proses belajar. Kondisi peserta didik yang tidak dapat berkonsentrasi pada saat belajar dapat mengakibatkan kualitas kegiatan belajar yang rendah, menyebabkan peserta didik kurang perhatian terhadap proses pembelajaran, serta dapat mempengaruhi kemampuan memahami materi. Menurut Hakim, yang dikutip oleh Adila Amalia, et.al., bahwasanya faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar yaitu faktor internal yang meliputi jasmani dan rohani, dan faktor eksternal yang meliputi

Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang”, *Jurnal Pendidikan Sains*, 3 (1) Maret (2015), hlm. 30.

⁸ Afdhal Ilahi, dkk. “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran *Example NonExample* Kelas V SD Negeri 200302 Padang Sidempuanz”, *JIPDAS: (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 2, (3) Edisi Agustus (2022), hlm. 7.

⁹ Noor Ifansyah, “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa dengan Bimbingan Klasikal Metode Project Based Learning SMA Negeri 6 Barabai”, *Jurnal Inovasi BK*, 1, (2) Desember (2019), hlm. 75.

kondisi kebisingan, kondisi udara, penerangan, dan keadaan orang-orang di sekitar lingkungan.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, konsentrasi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dapat menentukan derajat konsentrasi seseorang, yang meliputi kondisi fisik dan pola makan yang sehat serta bergizi, tidak terdapat masalah yang serius dan tidak mudah putus asa. Sementara faktor eksternal juga bisa disebabkan oleh ketidaknyamanan suasana ruang kelas, misalnya ruang kelas yang tidak kedap suara, sehingga suara yang berasal dari luar dapat membuat suasana kelas terasa riuh.¹¹ Masalah lain yang dapat mengakibatkan konsentrasi peserta didik terganggu adalah kurangnya interaksi antara peserta didik dengan guru.

Menurut Latifah dan Habib, yang dikutip oleh Sita Husnul Khotimah, et.al., bahwa sulitnya anak berkonsentrasi dalam belajar salah satunya disebabkan oleh pengajaran guru yang tidak menarik dan membosankan,¹² misalnya: guru menyajikan metode pembelajaran yang kurang menarik, seperti menggunakan metode ceramah, mencatat, kelompok, serta penugasan saja dapat membuat peserta didik pasif. Metode pembelajaran yang bersifat monoton sehingga membuat peserta didik terlihat jenuh dan tidak bersemangat. Hal ini tentu saja dapat membuat peserta didik merasa bosan, sehingga dapat membuat peserta didik mengantuk hingga tertidur.

Berdasarkan hasil observasi pada SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh, dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak

¹⁰ Adila Amalia, dkk. "Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA", *Jurnal Educatio*, 8, (4), (2022), hlm. 1262.

¹¹ Komang Winata, "Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5, (1) (2021), hlm. 16.

¹² Sita Husnul Khotimah, dkk. "Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini", *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, 1, (2021), hlm. 678.

peneliti menemukan bahwa pada kelas VIII-2 sebagian besar peserta didik tidak dapat berkonsentrasi saat belajar dikarenakan kondisi kelas yang gaduh dan tidak kondusif. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, apa yang disampaikan oleh guru, peserta didik tidak menunjukkan perhatian/tidak memperhatikan, peserta didik kurang merespon materi yang disampaikan guru, peserta didik justru kebanyakan melamun, dan terlihat peserta didik di dalam kelas tersebut menunjukkan perilaku yang mengarah pada gangguan konsentrasi belajar seperti menoleh, selalu berpindah tempat, tidak mendengarkan ketika diajak bicara, sibuk bercerita dengan temannya, suka mengganggu teman yang sedang fokus mendengarkan penjelasan guru, dan ada yang berlarian di dalam kelas, serta sibuk keluar masuk bukan dengan tujuan yang jelas hanya untuk menghindari proses pembelajaran.¹³

Selain faktor-faktor penyebab kurangnya konsentrasi peserta didik yang telah peneliti paparkan di atas, hal ini diperkuat juga oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Saqinah Galugu, dkk,¹⁴ Nanda Aini Zulfa dan Mujazi,¹⁵ dan Olivia Fridaram, et.al.,¹⁶ Kesimpulan penelitian mereka cenderung menjelaskan bahwa ada banyak hal lain yang membuat peserta didik mengalami gangguan konsentrasi belajar, salah satunya adalah karena pelajaran yang diterima terlalu sulit bagi peserta didik. Kurangnya konsentrasi peserta didik dalam proses pembelajaran disebabkan oleh aktivitas rutin yang dilakukan secara monoton, padatnya jam

¹³ Hasil observasi pada hari rabu tanggal 20 Desember 2023.

¹⁴ Nur Saqinah Galugu, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 102.

¹⁵ Nanda Aini Zulfa dan Mujazi Mujazi, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa", *IICET: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7 (3), (2022), hlm. 469.

¹⁶ Olivia Fridaram, dkk. "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*", *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (2) Desember (2020), hlm. 163.

pelajaran, lingkungan belajar yang kurang nyaman, media pembelajaran yang tidak mendukung, peserta didik tidak menyukai mata pelajaran, tidak ada relaksasi atau permainan, pikiran diluar pelajaran, kejenuhan dalam belajar, banyaknya tugas dari guru lain, dan kurangnya keterampilan guru di dalam mengelola kelas. Jika rendahnya konsentrasi belajar peserta didik dibiarkan, maka akan sangat berpengaruh terhadap minimnya pemahaman peserta didik pada materi pelajaran.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Deswanti et.al., yang dikutip oleh Ratna Khairunnisa, dkk, bahwa hal tersebut juga didukung oleh kemampuan konsentrasi seseorang hanya mampu bertahan 15 menit.¹⁷ Artinya, apabila proses belajar lebih dari 15 menit maka konsentrasi belajar peserta didik berkurang.¹⁸ Sejalan dengan pernyataan ini sesuai dengan pakar teori Rooijakker yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono, dan dikutip oleh Mutia Rahma Setyani dan Ismah bahwa konsentrasi belajar meningkat pada 15-20 menit pertama dan kemudian turun pada 15-20 menit kedua, dan selanjutnya meningkat dan menurun kembali.¹⁹

Sebagai guru, tidak mungkin keadaan tersebut dibiarkan saja berlarut-larut, karena dipastikan dapat mengganggu kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang tidak berlangsung efektif, akan berakibat pada menurunnya prestasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu, apabila tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk bagi keberhasilan peserta didik selanjutnya. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru untuk dapat mengatasi semua permasalahan tersebut

¹⁷ Ratna Khairunnisa, dkk. "Pentingnya Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Fokus Belajar Siswa Kelas VD Di SDN 012 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2022/2023, *Jurnal Pendas Mahakam*: 8 (1), Juni (2023), hlm. 50.

¹⁸ Rani Kusuma Ningtyas dan Eko Suchayyo, "Implementasi *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Minat Belajar Siswa", *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (2), Edisi Agustus (2023), hlm. 375.

¹⁹ Mutia Rahma Setyani dan Ismah, "Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar ...", hlm. 76.

yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik yang dapat menyelesaikan masalah tersebut yaitu mampu meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, guru juga harus mengatasi permasalahan tersebut dengan cara-cara yang bijak, tanpa memberikan efek negatif bagi peserta didik.

Guru merupakan seorang figur pemimpin. Guru sebagai seorang figur pendidik yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru berperan penting dalam membentuk serta membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang pribadi yang berguna untuk agama, nusa, dan bangsa. Guru yang berprofesi sebagai tenaga pengajar dituntut untuk mampu mengembangkan profesionalitas diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik dengan baik.²⁰ Selain itu guru juga mempunyai peran sebagai demonstrator dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan yaitu guru dijadikan sebagai alat peraga. Peran demonstrator merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru di depan peserta didik sebagai upaya untuk membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami pesan yang disampaikan.²¹

Sejalan dengan pembelajaran yang dilakukan guru tersebut, tentu saja peserta didik akan melihat dan memperhatikan serta mendengarkan apa yang disampaikan guru, dimana hal tersebut tentu saja memicu peserta didik untuk memberikan penilaian akan apa yang telah dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dimana penilaian peserta didik tersebut akan menjadi sebuah persepsi yang ditangkap peserta didik melalui indrawi.

²⁰ Syarifan Nurja, *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), hlm. 9.

²¹ Muhiddinur Kamal, *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm. 8.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Daniel O'Brien, dan dikutip oleh Alizamar Nasbahry Couto, bahwa persepsi berasal dari bahasa latin *perception, percipio*) adalah peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.²² Sedangkan menurut Sarlito Sarwoto, dikutip oleh Alizamar Nasbahry Couto, yaitu kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan pikiran terhadap suatu hal serta untuk menginterpretasikannya disebut dengan persepsi. Pembentukan persepsi berlangsung pada saat seseorang menerima stimulus dari lingkungannya, kemudian stimulus itu diterima melalui panca indra dan diolah melalui proses berpikir oleh otak, kemudian membentuk suatu pemahaman.²³

Persepsi peserta didik tersebut masuk ke dalam proses berpikir untuk memberikan penilaian kepada proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, yang merupakan proses pengamatan peserta didik yang berasal dari komponen kognisi peserta didik itu sendiri. Sehingga peserta didik dapat memberikan suatu pandangan atau tanggapan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru sesuai dengan pengalaman, pengetahuan dan cakrawala individu tentang objek tertentu dalam rangka menafsirkan sesuatu dengan menggunakan indrawinya.

Adapun solusi untuk mengatasi rendahnya konsentrasi belajar peserta didik yaitu dengan mencoba menggunakan metode/model pembelajaran yang baru, serta dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penting bagi guru untuk dapat

²² Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 14.

²³ Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi ...*, hlm. 15-16.

menerapkan metode/model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan serta konsentrasi pada peserta didik dengan model pembelajaran baru yang lebih efektif.

Melihat kondisi demikian, peneliti mencoba menerapkan metode *Numbered Head Together* (NHT). Metode ini dapat membantu dan mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Diharapkan interaksi dan kerjasama dalam pembelajaran dengan metode *Numbered Head Together* (NHT) dapat mengasah konsentrasi pada peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh Amin dan Linda Yurike bahwa metode ini lebih banyak bergerak dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk saling komunikasi secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan harapan metode *Numbered Head Together* (NHT) ini peserta didik bisa lebih fokus.²⁴ Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.²⁵

Terdapat beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperatif learning tipe NHT terhadap peserta didik yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Ibrahim, dikutip oleh Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, antara lain: (1) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi; (2) Memperbaiki kehadiran; (3) Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar; (4) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil; (5) Konflik antarpribadi berkurang; (6) Pemahaman yang lebih

²⁴ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), hlm. 355.

²⁵ Muhammad Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 65.

mendalam; (7) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi; (8) Hasil belajar lebih tinggi.²⁶

Berdasarkan telusuran terhadap hasil riset terdahulu terkait konsentrasi belajar, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan model *Numbered Head Together* dapat meningkatkan konsentrasi belajar. Hal ini juga merupakan hasil riset yang dilakukan oleh Tyas Fahrucky Anggara,²⁷ Arinda Pratama Sari,²⁸ yang cenderung menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan pada penerapan *Numbered Head Together* terhadap konsentrasi belajar pada peserta didik IPS di SMA Negeri 11 Muaro Jambi dengan hasil penelitian pertama ditunjukkan dengan diperoleh hasil koefisien berdasarkan $T_{hitung} = 3,307$. Dengan demikian nilai $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ($3,307 > 1.694$). Sedangkan hasil penelitian kedua pada peserta didik kelas V menunjukkan dengan hasil pada siklus I menunjukkan persentase konsentrasi belajar peserta didik sebesar 48,68%. Pada siklus II, perbaikan yang dilakukan dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan persentase sebesar 82,97%.

Berdasarkan permasalahan yang sudah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berupaya untuk mencari penyelesaian masalah dalam konsentrasi belajar peserta didik dengan judul “Pengaruh Persepsi Peserta didik Pada Pembelajaran PAI Berbasis NHT

²⁶ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa*, (Yogyakarta: Pustaka Referensi: 2022), hlm. 242.

²⁷ Tyas Fahrucky Anggara, “Pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah”, *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 2 (1), (2021), hlm. 10.

²⁸ Arinda Pratama Sari, Peningkatan Konsentrasi Belajar Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Siswa Kelas V, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 14 Tahun ke-8 (2019), hlm. 1.

Terhadap Konsentrasi Belajar (Studi di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh).

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh?
2. Apa tingkat konsentrasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh?
3. Apakah terdapat pengaruh persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT terhadap konsentrasi belajar di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui apa persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui apa tingkat konsentrasi belajar peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT terhadap konsentrasi belajar di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung kepada pendidikan. Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Diharapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat digunakan sebagai salah satu alternative pilihan model pembelajaran yang tepat dalam melihat konsentrasi

belajar peserta didik untuk menggali lebih banyak lagi ilmu pembelajaran akidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan agar lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru serta lebih mudah memahami konsep yang ada dalam mata pelajaran melalui model pembelajaran yang inovatif, serta menumbuhkan cara berfikir rasional dan ilmiah.
- b. Bagi peneliti, supaya dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam pembelajaran sehingga mendapatkan pengalaman melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang mampu meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik.
- c. Bagi guru, supaya dapat menambah pengetahuan guru mengenai penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), serta sebagai alternative bagi guru dalam penggunaan model pembelajaran peserta didik kelas VIII di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh.
- d. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam kegiatan pembelajaran.

1.5. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi

Menurut Daniel O'Brien, dikutip oleh Alizamar Nasbahry Couto, bahwa persepsi merupakan isu sentral dalam epistemologi (cabang ilmu filsafat tentang dasar-dasar dan batas-batas pengetahuan), teori pengetahuan.

Pada akar, semua pengertian empiris kita didasarkan pada bagaimana kita melihat, mendengar, menyentuh, bau dan rasa dunia di sekitar kita. Persepsi berasal dari bahasa latin *perception, percipio*) adalah peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.²⁹

Menurut Sobur, sebagaimana yang dikutip oleh Asni Hasanuddin dan Jurnal Syarif, bahwa secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception* dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.³⁰

Menurut Sarlito Sarwoto, sebagaimana yang dikutip oleh Alizamar Nasbahry Couto, bahwa kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan kemudian, memfokuskan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikannya disebut persepsi. Pembentukan persepsi berlangsung ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungannya. Dan stimulus itu diterima melalui panca indra dan diolah melalui proses berpikir oleh otak, untuk kemudian membentuk suatu pemahaman.³¹

²⁹ Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 14.

³⁰ Asni Hasanuddin dan Jurnal Syarif, *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*, (Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2022), hlm. 89.

³¹ Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi ...*, hlm. 15-16.

Adapun persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara pandang peserta didik terhadap konsentrasi belajar pada pembelajaran PAI berbasis NHT di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh.

2. Model *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Trianto, yang dikutip oleh Muhammad Afandi, menyatakan *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sedangkan menurut A'la, dan dikutip oleh Muhammad Afandi, bahwa *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu metode belajar berkelompok dan setiap peserta didik diberi nomor kemudian guru memanggil nomor dari peserta didik secara acak.³²

Pada umumnya tipe *Numbered Head Together* (NHT) digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman terhadap materi pelajaran atau mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Selain itu model ini dapat meningkatkan keahlian seperti bertukar informasi, mendengarkan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu teknik pembelajaran *Cooperative Learning* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling komunikasi secara aktif dalam menyelesaikan tugas-

³² Muhammad Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 65.

tugas mereka. Pembelajaran tipe ini mempunyai ciri khas yaitu menunjuk seorang peserta didik yang mewakili kelompoknya, tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua peserta didik.³³

3. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari. Suatu proses pemusatan daya pikiran dan perbuatan tersebut maksudnya adalah aktivitas berpikir dan tindakan untuk memberi tanggapan-tanggapan yang lebih intensif terhadap fokus atau objek tertentu. Fokus atau objek tertentu itu, tentunya telah melalui tahapan penyeleksian kualitas yang direncanakan. Prosedur tahapan penyeleksian akan kualitas objek yang direncanakan tak lain adalah pengembangan minat, motivasi, dan perhatian pada objek belajar.³⁴

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan agama Islam. Menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi, dikutip oleh Mardan Umar dan Feiby Ismail, bahwa pendidikan agama Islam sebagai usaha

³³ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), hlm. 355.

³⁴ Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: Elex Media, 2011), hlm. 110-111.

sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.³⁵ Dalam pembelajaran PAI terdapat beberapa materi pelajaran, salah satunya adalah Akidah Akhlak.

Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan untuk berakhlak yang baik. Jadi Akidah Akhlak adalah suatu mata pelajaran yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini Akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

1.6. Kajian Terdahulu

Berdasarkan telusuran terhadap riset terdahulu, terkait dengan topik tesis ini, penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa aspek penting. Tentu saja penelitian-penelitian terdahulu ini digunakan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai pengaruh persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT terhadap konsentrasi belajar.

Kategori yang pertama membahas tentang “Pengaruh Persepsi Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan Motivasi Terhadap Kreativitas Belajar”, seperti yang diteliti oleh Wahidin, et.al.,. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan survey. Adapun tujuan penelitian tersebut mengkaji

³⁵ Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Jawa Tengah : Pena Persada, 2020), hlm. 2.

pengaruh persepsi peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kreativitas belajar. Menganalisis bagaimana motivasi belajar peserta didik berkontribusi terhadap tingkat kreativitas belajar serta meneliti interaksi antara persepsi penggunaan metode NHT dan motivasi terhadap kreativitas peserta didik.

Adapun fokus penelitian sebelumnya adalah untuk mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran kooperatif, khususnya tipe NHT (*Numbered Head Together*), serta motivasi peserta didik dapat mempengaruhi kreativitas belajar mereka. Penelitian ini penting karena kreativitas dianggap krusial dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan penyajian di atas, terdapat persamaan tujuan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh persepsi menggunakan model NHT. Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada metode penelitian dan pembelajaran. Penelitian ini meneliti tentang pembelajaran PAI dengan menggunakan metode kuantitatif eksperimen, sedangkan penelitian sebelumnya meneliti tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan metode deskriptif korelasional. Adapun perbedaan lainnya dapat dilihat dari segi sampel, lokasi penelitian, dimana penelitian sebelumnya melakukan penelitian di kelas VIII SMP Negeri Tumijajar Tulang Bawang Barat. Sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di kelas VIII-2 di SMPN 14 dan SMPN 13 Banda Aceh.

Adapun kesimpulan riset mereka bahwa persepsi peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas belajar peserta didik, dengan nilai pengaruh sebesar 0.216, yang menunjukkan hubungan yang kuat. Kemudian motivasi belajar peserta didik juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap

keaktivitas belajar, dengan nilai pengaruh sebesar 0.196. Selanjutnya dilihat dari segi interaksi variabel, bahwa terdapat interaksi positif antara persepsi peserta didik tentang NHT dan motivasi belajar dalam meningkatkan kreativitas belajar, menunjukkan bahwa keduanya saling mendukung dalam proses pembelajaran.³⁶ Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan persepsi dan motivasi peserta didik dapat mendorong kreativitas belajar yang lebih baik dalam konteks pendidikan.

Kategori kedua, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh, Herizky Dwi Utami, et.al., dengan judul “Hubungan Persepsi dengan Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Biologi Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Kelas XI IPA Di SMA N 2 Tambang.” Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif korelasional. Adapun fokus penelitian sebelumnya adalah untuk menganalisis hubungan antara persepsi peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif NHT dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran biologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh persepsi peserta didik terhadap efektivitas pembelajaran dan hasil akademik yang dicapai.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *Numbered Head Together* (NHT). Namun, terdapat perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada metode penelitian dan pembelajaran. Penelitian ini meneliti tentang pembelajaran PAI dan menggunakan metode kuantitatif eksperimen, sedangkan penelitian sebelumnya membahas tentang pembelajaran biologi dan metode deskriptif

³⁶<https://www.neliti.com/publications/40999/pengaruh-persepsi-menggunakan-pembelajaran-kooperatif-tipe-nht-dan-motivasi-terh> diakses pada tanggal 27 Oktober pada jam 09.00.

korelasil. Adapun perbedaan lainnya dapat dilihat dari segi sampel, lokasi penelitian, dan tingkatan sekolah, dimana penelitian sebelumnya melakukan penelitian di kelas XI IPA di SMA N 2 Tambang. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelas VIII-2 di SMPN 14 dan SMPN 13 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil kesimpulan riset mereka bahwasanya terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan hasil belajar mereka di mata pelajaran biologi. Meskipun nilai korelasi yang ditemukan berada pada kategori lemah (0,385), penelitian ini mengindikasikan bahwa peningkatan persepsi peserta didik dapat berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Namun demikian, peserta didik masih menunjukkan kurangnya motivasi dan pemahaman materi, sehingga hasil belajar yang dicapai belum maksimal.³⁷

Kategori ketiga, senada dengan telusuran terhadap riset terdahulu yang diteliti oleh Tyas Fahrucky Anggara dengan judul “Pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Sejarah”. Adapun kesamaan tujuan penelitian sebelumnya dengan peneliti menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *Numbered Head Together* (NHT). Fokus penelitian sebelumnya untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran NHT terhadap konsentrasi peserta didik dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 11 Muaro Jambi, penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas model NHT dalam meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik.

³⁷ <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/download/15744/15286> diakses pada tanggal 27 Oktober 2024 pada jam 09.11.

Perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya dan juga terdapat persamaan dengan penelitian ini. Kemudian selanjutnya perbedaan juga dapat dilihat dari segi materi di mana penelitian sebelumnya menggunakan materi sejarah sedangkan penelitian ini menggunakan materi akidah akhlak. Adapun perbedaan lainnya juga dapat dilihat dari segi sampel, lokasi penelitian, dan tingkatan sekolah, dimana penelitian sebelumnya melakukan penelitian di kelas X IPS 1 dan Kelas X IPS 2 di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di kelas VIII-2 di SMPN 14 dan SMPN 13 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil riset menunjukkan bahwa model *Numbered Head Together* (NHT) berpengaruh positif terhadap konsentrasi dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. Rata-rata nilai skor pengamatan akhir kelas X IPS 2 mencapai 85, dan analisis menunjukkan nilai $T_{hitung} = 3,307$, yang lebih besar dari $T_{tabel} = 1,694$. Ini mengindikasikan bahwa penerapan model NHT secara signifikan meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik.³⁸

Kategori keempat, penelitian ini sejalan dengan penelitian Arinda Pratama Sari dengan judul “Peningkatan Konsentrasi Belajar Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Peserta didik kelas V”. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Fokus penelitian sebelumnya untuk meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) pada peserta didik kelas V di SD Negeri Jlaban.

³⁸ Tyas Fahrucky Anggara, “Pengaruh Model *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah”, *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 2 (1), (2021), hlm. 10.

Adapun persamaan tujuan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu *Numbered Head Together* (NHT). Selain itu, metode penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Selanjutnya, perbedaan lain juga dapat dilihat dari segi sampel, lokasi penelitian, dan tingkatan sekolah, dimana penelitian sebelumnya melakukan penelitian di kelas V di SDN Pengasinan VII Bekasi. Sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di kelas VIII-2 di SMPN 14 dan SMPN 13 Banda Aceh.

Adapun persamaan tujuan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Selain itu, metode penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Selanjutnya, perbedaan lain juga dapat dilihat dari segi sampel, lokasi penelitian, dan tingkatan sekolah, dimana penelitian sebelumnya melakukan penelitian di kelas V di SDN Pengasinan VII Bekasi. Sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di kelas VIII-2 di SMPN 14 dan SMPN 13 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil riset menunjukkan peningkatan konsentrasi belajar dari 48,68% pada siklus 1 menjadi 82,97% pada siklus II, menunjukkan efektivitas model NHT dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.³⁹

³⁹ Arinda Pratama Sari, Peningkatan Konsentrasi Belajar Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Siswa Kelas V, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 14 Tahun ke-8 (2019), hlm. 1.388.

Kategori kelima, senada dengan telusuran terhadap riset terdahulu yang diteliti oleh Riza Rizkiah Anwar, et.al., dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik PAI SMAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat.” Adapun fokus penelitian sebelumnya adalah untuk mengeksplorasi dampak penerapan model pembelajaran NHT terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik melalui metode kooperatif, serta menganalisis efeknya terhadap hasil belajar dan motivasi peserta didik di kelas.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Adapun perbedaannya juga dapat dilihat dari segi metode penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, dari segi mata pelajaran PAI materi meniti kemuliaan dengan hidup terhadap motivasi belajar peserta didik dan penelitian ini menggunakan materi akidah akhlak. Selanjutnya perbedaannya juga dapat dilihat dari segi sampel, lokasi penelitian, dan tingkatan sekolah, dimana penelitian sebelumnya melakukan penelitian ini pada seluruh peserta didik kelas X SMAN 1 Kinali. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelas VIII-2 di SMPN 14 dan SMPN 13 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil riset bahwa penerapan model NHT secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil analisis menggunakan SPSS menunjukkan nilai signifikan $p < 0,005$, yang berarti hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, menandakan pengaruh positif strategi NHT

terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).⁴⁰

Kategori keenam, penelitian ini juga selaras dengan telusuran terhadap riset terdahulu yang diteliti oleh Azrismal, et.al., dengan judul “Pengaruh Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas V”. Adapun fokus penelitian sebelumnya adalah untuk mengevaluasi pengaruh penerapan model pembelajaran NHT terhadap minat dan hasil belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Metode penelitian sebelumnya menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPS melalui metode kooperatif yang lebih interaktif.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Sementara itu perbedaannya tidak hanya dapat dilihat dari segi metode penelitian saja tetapi juga dilihat dari segi materi pembelajaran dengan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini menggunakan materi akidah akhlak. Selanjutnya perbedaannya juga dilihat dari segi sampel, lokasi penelitian, dan tingkatan sekolah, di mana penelitian sebelumnya melakukan penelitiannya pada peserta didik kelas V SDN gugus 1 kecamatan Batang Gasan Kab Padang Pariaman. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di kelas VIII-2 di SMPN 14 dan SMPN 13 Banda Aceh.

⁴⁰ Riza Rizkiah Anwar, dkk. “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa PAI SMAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat”, *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 3 (6) November (2023), hlm. 569.

Berdasarkan hasil penelitian riset menemukan bahwa peserta didik yang diajar dengan model NHT menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat belajar dan hasil belajar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Perolehan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik di kelompok eksperimen lebih tinggi, menandakan efektivitas model NHT dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS.⁴¹

Kategori ketujuh, hasil telusuran terhadap riset lainnya yang diteliti oleh Tari Mufiza, et.al., dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik SD Rumpet Kelas IV Pada Sub Materi “Rendah Hati”. Adapun fokus penelitian sebelumnya adalah untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan model NHT terhadap motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif NHT dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada materi “Rendah Hati” di kelas IV SD Rumpet Aceh Besar. Metode yang digunakan desain pre-eksperimen dengan pretest dan posttest.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dapat dilihat dari segi materi pembelajaran PAI. Selanjutnya perbedaannya dari segi sampel, lokasi penelitian, dan tingkatan sekolah, di mana penelitian sebelumnya melakukan penelitiannya pada seluruh peserta didik SDN Rumpet IV pada sub materi “Rendah Hati”.

⁴¹ Azrysalam, dkk. “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V”, *DE_JOURNAL: Dharma Education Journal*, 1 (1) Juni (2020), hlm. 40.

Sedangkan penelitian ini melakukan penelitian di kelas VIII-2 di SMPN 14 dan SMPN 13 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil kesimpulan riset menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) secara signifikan meningkatkan motivasi belajar peserta didik SD Rumpet kelas IV pada sub materi “Rendah Hati”. Uji hipotesis menunjukkan nilai signifikan 0,003 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif diterima. Selain itu, tingkat ketuntasan klasikal mencapai 85% dengan 25% peserta didik memiliki motivasi sangat tinggi, 45% sedang, dan 30% rendah. Rata-rata motivasi peserta didik berada pada kategori sedang, menandakan adanya peningkatan motivasi belajar yang positif.⁴²

Kategori kedelapan, hasil telusuran terhadap riset lainnya yang diteliti oleh Try Puri Anggraini, et.al., dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kimia Peserta didik Kelas XI IPA 3 SMA Srijaya Negara Palembang.” Adapun fokus penelitian sebelumnya adalah untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran NHT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Kimia. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran melalui metode kooperatif yang interaktif.

Adapun persamaan tujuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Try Puri Anggraini, et.al., dengan peneliti sama-sama menggunakan pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT). Dilihat perbedaan penelitian sebelumnya dari segi metode penelitian, dimana penelitian sebelumnya

⁴² Tari Mufiza, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Rumpet Kelas IV Pada Sub Materi “Rendah Hati”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3, (2) September (2022), hlm. 1.

menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Selanjutnya, perbedaan lainnya dapat dilihat dari segi sampel, lokasi penelitian, dan tingkatan sekolah, di mana penelitian sebelumnya melakukan penelitiannya pada peserta didik kelas XI IPA 4 SMA Srijaya Negara Palembang, Sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada kelas VIII-2 di SMPN 14 dan SMPN 13 Banda Aceh.

Berdasarkan hasil kesimpulan riset menunjukkan bahwa penerapan model NHT secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dilihat dari nilai rata-rata keaktifan peserta didik dalam kelompok pada siklus I 55% menjadi 71,4% pada siklus II dan 82,2% pada siklus III. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan aktifitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).⁴³

1.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu perkiraan atau jawaban sementara terhadap masalah yang harus diselesaikan dan harus dapat diuji kebenarannya. Hipotesis adalah harapan yang dinyatakan oleh peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam masalah penelitian. Oleh karena itu, hipotesis adalah pernyataan masalah yang paling spesifik. Hipotesis adalah pernyataan yang dapat diuji tentang hubungan yang mungkin terjadi antara dua atau lebih variabel.

H₀ : Persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT tidak berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh.

⁴³ Try Puri Anggraini, dkk. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kimia Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Srijaya Negara Palembang", *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, 5, (2) September (2018), hlm. 165.

H_a : Persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh.



BAB II KAJIAN TEORI

2.1. Teori Persepsi

2.1.1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah proses dari seseorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi. Kunci untuk memahami persepsi adalah pengenalan bahwa persepsi merupakan penafsiran yang unik terhadap situasi. Persepsi pada hakikatnya proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.¹

Menurut Daniel O'Brien, sebagaimana yang dikutip oleh Alizamar Nasbahry Couto, bahwa persepsi merupakan isu sentral dalam epistemologi (cabang ilmu filsafat tentang dasar-dasar dan batas-batas pengetahuan), teori pengetahuan. Pada akar, semua pengertian empiris kita didasarkan pada bagaimana kita melihat, mendengar, menyentuh, bau dan rasa dunia di sekitar kita. Persepsi berasal dari bahasa latin *perception*, *percipio*) adalah peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.²

Berdasarkan pada konsep tersebut, banyak pakar yang memberikan penafsiran berbeda-beda meskipun basisnya sama yakni unsur sensoris. Persepsi diartikan sebagai sebuah proses, saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Sensoris itu berhubungan dengan panca indera. Sensoris adalah *stimulus* atau *rangsangan* dari dalam maupun luar tubuh yang masuk ke dalam tubuh melalui organ sensoris. Dalam bahasa yang umum, organ sensoris pada manusia disebut dengan istilah “*panca indera*”:

¹ Early Maghfiroh Innayati, *Buku Ajar Perilaku Organisasi*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2024), hlm. 24-25.

² Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain ...*, hlm. 14.

indera penglihatan (mata), indera pendengaran (kuping), indera penciuman (hidung), indera pengecap (lidah), dan indera peraba (kulit).³

Menurut Sobur, sebagaimana yang dikutip oleh Asni Hasanuddin dan Jurnal Syarif, bahwa secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa latin *perception* dari *percipere* yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.⁴

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Kemudian, penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indra. Namun, proses-proses tidak berhenti pada tahap ini. Pada umumnya, stimulus diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi, yaitu orang yang menyadari apa yang diindranya. Oleh karena itu, proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului proses persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu saat individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Dengan demikian kesimpulannya adalah alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya.⁵

Menurut Sarlito Sarwoto, dikutip oleh Alizamar Nasbahry Couto, bahwa kemampuan manusia untuk membedakan, mengelompokkan kemudian, memfokuskan pikiran kepada suatu hal dan untuk menginterpretasikannya disebut persepsi.

³ Rachmat Hendayana, *Persepsi dan Adopsi Teknologi Landasan Teoritis dan Praktik Pengukuran*, (Jakarta: IAARD Press, 2019), hlm. 6.

⁴ Asni Hasanuddin dan Jurnal Syarif, *Buku Ajar Komunikasi ...*, hlm. 89.

⁵ Indah Fajar Rosalina, dkk. *Buku Ajar Psikologi Komunikasi*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 57.

Pembentukan persepsi berlangsung ketika seseorang menerima stimulus dari lingkungannya. Stimulus itu diterima melalui panca indra dan diolah melalui proses berpikir oleh otak, untuk kemudian membentuk suatu pemahaman.

Dalam kehidupan sehari-hari yang memegang peran penting pembentukan persepsi adalah indra mata dan telinga dan kadang juga indra kulit untuk merasakan tekstur suatu bentuk. Telinga sama pentingnya dengan mata, melalui indra telinga kita mendengar sesuatu kemudian merespon melalui persepsi. Respon setiap individu, sangat erat dipengaruhi oleh pengalaman hidupnya. Dengan mendengar kita dapat merasakan suasana. Dengan memejamkan mata kita dapat merasakan dan mengenal apa yang ada di sekitar kita, seperti suara air mengalir, berada di jalan raya, atau di pinggir pantai yang berkaitan dengan realitas dan alami. Bukti bahwa telinga berpengaruh dalam persepsi manusia dapat dilihat dalam hipnotis atau hipnoterapi. Seseorang dapat diajak untuk merespon sesuatu hanya dengan mendengar sekaligus dapat diperintah untuk melakukan sesuatu.⁶

Untuk lebih memahami persepsi berikut adalah beberapa definisi persepsi menurut pakar psikologi antara lain sebagai berikut: Persepsi merupakan penafsiran yang terorganisir terhadap suatu stimulus serta mampu mempengaruhi sikap dan perilaku. Persepsi adalah proses penginterpretasian seseorang terhadap stimulus sensoris. Proses sensoris tersebut hanya melaporkan lingkungan stimulus. Persepsi menerjemahkan pesan sensori dalam bentuk yang dapat dipahami dan dirasakan.⁷

Menurut pendapat Kartini Kartono, sebagaimana yang dikutip oleh Wahyu Abdul Jafar, bahwa persepsi adalah pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedang subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari yang lainnya (baru ada

⁶ Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi ...*, hlm. 15-16.

⁷ Wahyu Abdul Jafar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Fiqh Moderat*, (Bengkulu: Vanda, 2019), hlm. 20.

proses memiliki tanggapan). Sementara menurut pendapat Bimo Walgito persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan aktivitas yang integrated dalam diri. Sedangkan menurut pendapat Jalaluddin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁸

Dengan demikian, dari pengertian-pengertian persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran/penginterpretasian seseorang terhadap stimulus yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi perilaku manusia dalam menentukan tujuan hidupnya.

2.1.2. Karakteristik Persepsi

Menurut Busch dan Houston (Suwarman), sebagaimana yang dikutip oleh Tita Melia Milyane, dkk, bahwa karakteristik persepsi dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Bersifat selektif. Manusia mempunyai keterbatasan dalam hal kapasitas atau kemampuan mereka dalam memperoleh semua informasi dari lingkungan. Seseorang pasti berhadapan dengan sub kumpulan yang terbatas dari objek-objek maupun peristiwa yang banyak sekali dalam lingkungan mereka. Mereka cenderung memperhatikan aspek lingkungan yang berhubungan dengan urusan pribadi mereka. Mereka mengesampingkan urusan-urusan lain yang tidak memiliki kaitan dengan urusan pribadi mereka
2. Terorganisir dan teratur. Suatu perangsang atau pendorong tidak bisa dianggap terisolasi dari perangsang lain. Rangsangan-rangsangan dikelompokkan ke dalam suatu pola ataupun

⁸ Wahyu Abdul Jafar, *Persepsi Masyarakat Terhadap ...*, hlm. 20-21.

informasi yang membentuk keseluruhan, jadi ketika seseorang memperhatikan sesuatu, perangsang harus berusaha untuk mengatur. Stimulus adalah apa yang dirasakan dan arti yang terdapat di dalamnya adalah fungsi dari perangsang tersebut atau pendorong itu sendiri

3. Subyektif. Persepsi merupakan fungsi dari faktor pribadi hal-hal yang berasal dari sifat penikmat atau perasa, kebutuhan, nilai-nilai, motif, pengalaman, masa lalu, pola pikir, dan kepribadian seseorang dalam individu dalam memainkan sebuah peran dalam persepsi.⁹

2.1.3. Komponen Persepsi

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa inti dari persepsi itu sendiri adalah interpretasi atau penafsiran. Berikut ini penguraian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan persepsi selain dari penafsiran itu sendiri. Adapun hal-hal yang berhubungan dengan persepsi atau komponen dari persepsi antara lain :

1. Penginderaan (sensasi) penginderaan dapat ditangkap melalui alat-alat indera kita antara lain :
 - a. Mata sebagai indera penglihatan dalam menyampaikan pesan nonverbal ke otak untuk kemudian diinterpretasikan. Otak menerima kira-kira dua pertiga pesan melalui rangsangan visual sehingga dapat dikatakan penglihatan sebagai indera yang paling utama
 - b. Telinga sebagai indera pendengaran juga dalam menyampaikan pesan nonverbal ke otak untuk kemudian ditafsirkan dan suara ini dapat diterima dari semua arah
 - c. Hidung sebagai indera penciuman
 - d. Kulit sebagai indera peraba, dan

⁹ Tita Melia Milyane, dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2022), hlm. 108.

- e. Lidah sebagai indera pengecap maupun perasa
2. Atensi dalam proses persepsi. Atensi sangat tidak terhindarkan sebab sebelum seseorang memberikan respon atau menafsirkan kejadian ataupun rangsangan apapun, orang tersebut terlebih dahulu memperhatikan kejadian atau rangsangan tersebut. Dalam hal ini rangsangan yang menarik perhatian seseorang akan dianggap lebih penting oleh orang tersebut, dari pada rangsangan yang tidak menarik perhatiannya. Rangsangan yang tidak menarik perhatian seseorang akan cenderung diabaikan oleh orang tersebut.
 3. Menurut Mulyana, sebagaimana yang dikutip oleh Tita Melia Milyane, dkk, bahwa interpretasi sebuah pesan yang diperoleh seseorang melalui salah satu atau lebih indera orang tersebut merupakan tahap terpenting dalam proses persepsi. Namun tidak semua pesan atau rangsangan yang ditangkap oleh indera seseorang akan diinterpretasikan semuanya oleh orang tersebut, karena berbagai alasan antara lain: tidak sesuai dengan kepentingannya, keterbatasan kemampuan panca-indera dalam menangkap rangsangan yang terlampau banyak dalam satu waktu yang sama, dan tidak semua rangsangan memiliki daya tarik yang sama bagi orang tersebut.¹⁰

Menurut Mulyana, dalam buku *Human Communication* (Tubb dan Moss) sebagaimana yang dikutip oleh Tita Melia Milyane, dkk, mengemukakan bahwa komponen persepsi terdiri dari seleksi atau selektif, organisasi dan penafsiran. Persepsi adalah suatu proses aktif di mana setiap orang memperhatikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan semua pengalaman secara selektif. Pemilihan stimuli tersebut bergantung pada minat, motivasi, keinginan, dan harapan. Manusia cenderung mengorganisasikan stimuli secara efektif, berarti bahwa

¹⁰ Tita Melia Milyane, dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi ...*, hlm. 109-110.

stimuli diurutkan dan disajikan dalam sebuah gambaran yang menyeluruh, lengkap dan dapat di indera. Stimuli di persepsi dan diorganisasi secara selektif, selanjutnya stimuli ditafsirkan secara selektif pula. Artinya stimuli diberikan makna secara unik oleh orang yang menerimanya sesuai masa lalu, asumsi perilaku, suasana hati, dan harapan orang tersebut. Dikatakan bahwa tiap tahap ataupun komponen persepsi baik sensasi, atensi, dan interpretasi atau seleksi (mencakup sensasi dan atensi) organisasi dan interpretasi pada dasarnya adalah sama.¹¹

2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Walgito, dikutip oleh Rachmat Hendayana, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi secara garis besar dibedakan ke dalam dua faktor yakni: faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal yang diduga mempengaruhi persepsi berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, alat indera, syaraf atau pusat susunan syaraf, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri serta keadaan individu pada waktu tertentu.

Dari persepsi visual, auditori, peragaan, pengecapan, seseorang akan menginterpretasikan secara selektif. Penafsiran atau interpretasi oleh seseorang dilakukan berdasarkan banyak faktor. Faktor-faktor yang terkait dengan keberagaman persepsi ini tidak hanya berasal dari dalam dirinya sendiri (internal), akan tetapi juga bersumber dari luar dirinya (eksternal).

Faktor-faktor yang digolongkan sebagai faktor internal yang mempengaruhi persepsi, meliputi antara lain: fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan, pengalaman, suasana hati, stimulus dan faktor situasi.

- 1) *Fisiologis*. Fisiologis yang dimaksud dalam konteks bahasan ini berkaitan dengan kehidupan seseorang.

¹¹ Tita Melia Milyane, dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi ...*, hlm. 110.

Salah satunya berhubungan dengan kapasitas panca indera. Karena kapasitas indera pada setiap orang berbeda-beda, hal itu menyebabkan persepsi yang berbeda-beda.

- 2) *Perhatian*. Perhatian seseorang terhadap obyek yang sama bisa berbeda. Perbedaan itu disebabkan karena fokus perhatian setiap orang bisa tidak sama.
- 3) *Minat*. Minat setiap orang terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada penilaian orang tersebut terhadap obyek yang *dihadapinya*. Karena itu persepsi yang diberikan seseorang juga akan berbeda.
- 4) *Kebutuhan*. Faktor kebutuhan dapat dilihat dari kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban terhadap persoalan sesuai dengan dirinya.
- 5) *Pengalaman*. Pengalaman tergantung pada ingatan. Sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang akan mendorong perbedaan persepsi.
- 6) *Suasana hati*. Persepsi seseorang terhadap sesuatu obyek juga tergantung pada keadaan emosi yang mempengaruhinya. Suasana hati ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada suatu waktu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima dan bereaksi.
- 7) *Stimulus*. Stimulus bisa berupa orang, benda atau peristiwa. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.
- 8) *Faktor situasi*. Pembentukan persepsi itu terjadi sesuai situasi tempat, waktu, suasana dan lain-lain.¹²

Berdasarkan unsur-unsur di atas, yang paling berpengaruh terhadap persepsi adalah perhatian. Perhatian adalah proses mental

¹² Rachmat Hendayana, *Persepsi dan Adopsi Teknologi ...*, hlm. 15.

ketika stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran, pada saat stimulus lainnya melemah.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini digunakan untuk obyek yang dipersepsikan atas orang dan keadaan, intensitas rangsangan, lingkungan, kekuatan rangsangan akan turut menentukan didasari atau tidaknya rangsangan tersebut.

Menurut Walgito, sebagaimana yang dikutip oleh Rachmat Hendayana, bahwa agar individu dapat menyadari dan dapat membuat persepsi, adanya faktor-faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu sebagai berikut:

Adanya objek atau stimulus yang dipersepsikan (fisik); adanya alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf untuk menerima stimulus (fisiologis), dan adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis).

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Widayatun, sebagaimana yang dikutip oleh Rachmat Hendayana, meliputi: Intrinsik dan ekstrinsik seseorang (cara hidup/cara berfikir, kesiapan mental, kebutuhan dan wawasan); Faktor Ipoleksosbud Hankam; Faktor usia; Faktor kematangan; Faktor lingkungan sekitar; Faktor pembawaan; Faktor fisik dan kesehatan; Faktor proses mental.

Perbedaan persepsi dapat disebabkan hal-hal sebagai berikut: yaitu kebutuhan, sistem nilai, ciri kepribadian, gangguan kejiwaan, perhatian, perbedaan fokus antara satu orang dan orang lain, dan set harapan seseorang mengenai rangsang yang akan timbul.

Faktor eksternal, yang mempengaruhi persepsi adalah karakteristik lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Karakteristik obyek dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan atau menerimanya.

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, meliputi:

- 1) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus
Ukuran obyek atau stimulus merefleksikan bentuk dari suatu obyek. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu. Dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah memberikan perhatian, yang pada gilirannya akan membentuk persepsi.
- 2) Warna obyek
Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang cahayanya sedikit.
- 3) Keunikan dan kontrasan stimulus
Stimulus luar yang penampilannya unik dan di luar sangkaan individu akan banyak menarik perhatian.
- 4) Intensitas dan kekuatan stimulus
Stimulus dari luar akan memberi makna lebih besar bila stimulus itu lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- 5) Motion atau gerakan
Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.¹³

2.2. Model *Numbered Head Together* (NHT)

2.2.1. Pengertian *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Head Together* atau yang bisa disingkat NHT atau yang lebih dikenal dengan model pembelajaran kepala bernomor ditemukan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993.¹⁴ Trianto menjelaskan, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Afandi, bahwa *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah merupakan jenis

¹³ Rachmat Hendayana, *Persepsi dan Adopsi Teknologi ...*, hlm. 16-18.

¹⁴ Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Ponorogo: Bening Pustaka, 2022), hlm. 129.

pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Sedangkan menurut A'la, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Afandi, bahwa *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu metode belajar berkelompok dan setiap peserta didik diberi nomor kemudian guru memanggil nomor dari peserta didik secara acak.¹⁵

Pada dasarnya, NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Teknis pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama, guru meminta peserta didik untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor (baca; anggota) untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua peserta didik benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut. Menurut Slavin, sebagaimana yang dikutip oleh Cucu Suhana, bahwa metode yang dikembangkan oleh Russ Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam diskusi kelompok.¹⁶

Pembelajaran dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) diawali dengan *Numbering*. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya mempertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam satu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang

¹⁵ Muhammad Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), hlm. 65.

¹⁶ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 130.

dipelajari, maka tiap kelompok terdiri 8 orang. Tiap-tiap orang dalam tiap-tiap kelompok diberi nomor 1-8. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menemukan jawaban. Pada kesempatan ini tiap-tiap kelompok menyatukan kepalanya “*Heads Together*” berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.¹⁷

Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Peserta didik bekerja sama dalam kelompoknya untuk berdiskusi dan menentukan jawaban dari pertanyaan guru. Selama waktu ini, masing-masing peserta didik dapat menawarkan pemikiran dan ide. Semua anggota kelompok harus siap dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru memilih kelompok dan nomor peserta didik secara acak. Peserta didik yang dipilih membagikan kepada seluruh kelas apa yang didiskusikan kelompok mereka. Tingkat interaksi peserta didik yang tinggi terjadi dalam *Numbered Heads Together*, karena setiap peserta didik harus siap menjawab pertanyaan.¹⁸

Pada umumnya tipe *Numbered Head Together* (NHT) digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam penguatan pemahaman terhadap materi pelajaran atau mengecek pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Selain itu model ini dapat meningkatkan keahlian seperti bertukar informasi, mendengarkan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan. *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu teknik pembelajaran *Cooperative Learning* yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling komunikasi secara aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Pembelajaran tipe ini mempunyai ciri khas yaitu menunjuk seorang peserta didik yang

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 92.

¹⁸ Arden Simeru, dkk. *Model-Model Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2023), hlm. 35.

mewakili kelompoknya, tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompok itu. Cara ini menjamin keterlibatan total semua siswa.¹⁹

Banyak definisi model pembelajaran NHT yang diberikan oleh para ahli, diantaranya:

Menurut Hamid, sebagaimana yang dikutip oleh Dameria Sinaga, mengatakan bahwa model pembelajaran NHT merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan nomor berfikir bersama yang merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif pengganti model pembelajaran konvensional dan struktur kelas yang tradisional. Dalam strategi ini, hal yang ingin disampaikan adalah bagaimana peserta didik mampu menerima berbagai pendapat yang paling ideal, atau bahkan tidak memunculkan pendapat yang ideal. Inilah esensial dari perbedaan pendapat. Selanjutnya, guru memberikan kesimpulan terhadap jalannya pembahasan materi tersebut.

Sementara itu, menurut Hosnan, sebagaimana yang dikutip oleh Dameria Sinaga, mengatakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Sejalan dengan itu, menurut Tampubolon, sebagaimana yang dikutip oleh Dameria Sinaga, mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang mengakomodasikan peningkatan intensitas diskusi antar kelompok, kebersamaan, kolaborasi dan kualitas interaksi dalam kelompok, serta memudahkan penilaian.

Selaras dengan itu, menurut Suprijono, sebagaimana yang dikutip oleh Dameria Sinaga, mengatakan pembelajaran dengan

¹⁹ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), hlm. 355.

menggunakan metode *Numbered Head Together* diawali dengan numbering. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya dipertimbangkan jumlah konsep yang dipelajari. Jika jumlah peserta didik dalam suatu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok berdasarkan jumlah konsep yang dipelajari, maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang diberi nomor 1-8. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap kelompok. Beri kesempatan kepada tiap-tiap kelompok menyatukan kepala “Head Together” memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru. Dan langkah berikutnya guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan jawabannya.

Anita Lie menjelaskan, dikutip oleh Dameria Sinaga, mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara kelompok, sehingga peserta didik diberikan kesempatan untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat untuk menyelesaikan proses pembelajaran. Setelah kelompok terbentuk, tiap-tiap orang dalam kelompok diberi nomor berdasarkan jumlah anggota kelompok. Setelah itu guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota mengetahui jawaban ini. Setelah itu guru memanggil salah satu nomor. Peserta didik dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka. Kelompok yang dimaksud disini merupakan kelompok belajar yang dibentuk secara heterogen berdasarkan prestasi belajar siswa, dengan jumlah anggota peserta didik yang terdiri dari 4 sampai 6 siswa. Dalam hal ini guru hanya bertindak sebagai fasilitator yang harus mengarahkan, membimbing dan memotivasi pelaksanaan diskusi

antar sesama peserta didik supaya belajar lancar dan tujuannya dapat tercapai.²⁰

Model pembelajaran ini dilandasi oleh dua teori yaitu konstruktivisme dan teori Piaget. Teori belajar konstruktivisme, menyatakan bahwa peserta didik diharuskan secara mandiri untuk mencari pengetahuan dan mengubah bentuk menjadi pengetahuan yang kompleks, hukum-hukum yang telah ada digunakan untuk memeriksa pengetahuan yang baru didapat, dan membenahi apabila hukum-hukum yang lama tidak lagi sesuai.²¹ Piaget menegaskan bahwa penekanan teori konstruktivisme adalah pada proses untuk menemukan teori atau pengetahuan yang dibangun dari realita. Peran guru dalam pembelajaran menurut Piaget adalah sebagai fasilitator atau moderator. Piaget menyatakan bahwa ilmu pengetahuan dibangun dalam pikiran anak dengan kegiatan asimilasi dan akomodasi sesuai skemata yang dimilikinya.²²

2.2.2. Ciri-ciri *Numbered Head Together* (NHT)

Adapun dalam struktur kelompok terdapat ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Heterogen: Kelompok dibentuk dengan anggota yang bervariasi kemampuan dan latar belakangnya.
- b. Ukuran Kecil: Biasanya terdiri dari 4-5 peserta didik per kelompok. Ketiga, Penomoran: Setiap anggota kelompok diberi nomor unik. Dalam tahapan pembelajaran terdapat, Kedua Presentasi Materi: Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada seluruh peserta didik.
- c. Penugasan Kelompok: Guru memberikan pertanyaan atau tugas kepada setiap kelompok.

²⁰ Dameria Sinaga, *Pembelajaran Strategy Cooperative Learning ...*, hlm. 8.

²¹ Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka ...*, hlm. 129-130.

²² Nurlina, dkk. *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Makassar: Unismuh Makassar, 2021), hlm. 62-63.

- d. Diskusi Berpasangan: Peserta didik dengan nomor yang sama dalam kelompok berdiskusi untuk memahami dan menjawab pertanyaan/tugas.
- e. Diskusi Kelompok: Seluruh anggota kelompok membahas jawaban yang dihasilkan dari diskusi berpasangan, saling melengkapi, dan mencari kesepakatan.
- f. Presentasi Kelompok: Seorang perwakilan kelompok atau seluruh anggota secara bergantian mempresentasikan jawaban di depan kelas.
- g. Penilaian: Guru dapat menilai pemahaman peserta didik secara individu maupun kelompok.²³

2.2.3. Langkah-Langkah *Numbered Head Together* (NHT)

Menurut Hamzah dan Nurdin, yang dikutip oleh Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru untuk menjalankan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok tersebut mendapat nomor kelompok;
- b. Guru memberi tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan dan masing-masing kelompok mengerjakan bersama anggota kelompoknya;
- c. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya atau mengetahui jawaban yang mewakili dari kelompok tersebut;
- d. Untuk membahas hasil dari kelompok tersebut, guru memanggil nomor kelompok tertentu untuk membahas jawaban mereka, kemudian memanggil nomor kelompok yang lain untuk memberi tanggapan atas

²³ Aprido B. Simamora, dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Jawa Barat: Anggota Ikapi, 2024), hlm. 57-58.

jawaban dari kelompok yang mempresentasikan jawabannya;

- e. Begitu seterusnya, hingga semua kelompok mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil jawaban kelompok mereka dan kelompok yang lain menanggapi dengan aktif dan interaktif; dan
- f. Terakhir, guru memberikan kesimpulan terhadap jalannya pembahasan dan pembelajaran tersebut.²⁴

Sistem sosial dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah guru memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam melaksanakan penelitian, pendidik hanya berperan sebagai fasilitator, peserta didik diberikan keleluasan dalam mengutarakan pendapat maupun pertanyaan dan memberikan jawaban.

Dampak penggiring model pembelajaran ini yaitu sebagai kerja sama guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya menjadi meningkat, tumbuhnya sikap untuk bertanggung jawab dari peserta didik, terbangunnya rasa solidaritas dan saling tolong menolong antar sesama peserta didik dan mempunyai rasa toleransi atas pendapat orang lain.

2.2.4. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Pada dasarnya tidak ada model pembelajaran yang cocok untuk setiap pokok bahasan, karena setiap model atau metode mengajar masing-masing memiliki kelebihan maka guru dituntut untuk pandai memilih model pembelajaran yang sesuai. Dalam proses pembelajaran guru dapat memilih metode atau model apa yang akan ia ajarkan, yang paling terpenting metode atau model yang digunakan sesuai untuk materi yang akan diajarkan. Setiap model yang kita pilih tentu memiliki kelebihan dalam proses belajar mengajar, yang didukung metode lainnya. Kelebihan model *Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran sangat banyak sekali.

²⁴ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer ...*, hlm. 356.

Menurut Zuhdi, sebagaimana yang dikutip oleh Sugita, bahwa kelebihan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik menjadi siap semua,
2. Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh,
3. Peserta didik yang pandai dapat mengajari peserta didik yang kurang pandai

Sementara itu, menurut Hamdayama, yang dikutip oleh Sugita, bahwa kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebagai berikut:

1. Membiasakan peserta didik agar mampu bekerja sama dan menghormati ide orang lain.
2. Melatih peserta didik agar mampu menjadi tutor sebaya.
3. Memupuk rasa kebersamaan.
4. Membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan perbedaan.

Menurut Trianto, yang dikutip oleh Sugita, menjelaskan bahwa kelebihan belajar kooperatif dengan metode struktural model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* yaitu:

1. Meningkatkan prestasi peserta didik;
2. Memperdalam pemahaman peserta didik;
3. Menyenangkan peserta didik dalam belajar;
4. Mengembangkan sikap kepemimpinan peserta didik;
5. Mengembangkan rasa percaya diri peserta didik;
6. Mengembangkan rasa saling memiliki; dan
7. Mengembangkan keterampilan-keterampilan masa depan.²⁵

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan di atas peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan tentang kelebihan dari

²⁵ Sugita, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), hlm. 19-20.

model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dipraktikkan pada saat mengajar dan dibuat semenarik mungkin agar peserta didik mendapat pengetahuan dengan efektif dan efisien. Penerapan model pembelajaran yang tepat, maka peserta didik pun bisa merasakan tujuan pendidikan yang direncanakan.

2.2.5. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Dalam proses pembelajaran guru dapat memilih model apa yang akan digunakan, yang paling terpenting model yang digunakan sesuai untuk materi yang akan disampaikan. Pemilihan metode dan model pembelajaran yang digunakan sudah dianggap paling tepat, akan tetapi dalam pelaksanaannya pasti akan menemui beberapa kendala. Setiap model yang kita pilih tentu memiliki kelemahan atau kekurangan dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar hasilnya kurang maksimal. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*.

Menurut Zuhdi, dikutip oleh Sugita, adapun kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebagai berikut:

- a. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru.
- b. Tidak semua anggota kelompok di panggil oleh guru.

Sementara itu, menurut Hamdayama, dan dikutip oleh Sugita, bahwa kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang sudah terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan.
- b. Pendidik harus memfasilitasi peserta didik
- c. Tidak semua peserta didik akan mendapat giliran

Menurut Trianto, yang dikutip oleh Sugita, adapun kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut:

- a. Membutuhkan waktu yang cukup lama bagi peserta didik dengan guru, selain itu membutuhkan kemampuan yang khusus dalam melakukan atau menerapkannya.
- b. Kemungkinan nomor yang telah dipanggil akan dipanggil kembali oleh guru.
- c. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.
- d. Proses Proses diskusi dapat berjalan lancar jika ada peserta didik yang sekedar menyalin pekerjaan peserta didik yang pandai tanpa memiliki pemahaman yang memadai.
- e. Pengelompokan peserta didik memerlukan pengaturan tempat duduk yang berbeda-beda serta membutuhkan waktu khusus.²⁶

2.3. Konsentrasi Belajar

2.3.1. Pengertian Konsentrasi Belajar

Konsentrasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya adalah pemusatan perhatian atau pikiran dalam suatu hal. Konsentrasi belajar merupakan kemampuan dalam memusatkan perhatian pada isi/bahan ajar yang disampaikan. Konsentrasi sangat memungkinkan menjadi menurun atau melemah. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan bermacam-macam strategi pembelajaran, serta memperhatikan waktu proses pembelajaran serta selingan atau istirahat. Saat guru melakukan hal ini maka konsentrasi/perhatian peserta didik akan meningkat kembali.

Menurut Rooijakker yang dikutip dalam buku yang berjudul “Belajar dan Pembelajaran” berpendapat bahwa perhatian peserta didik meningkat pada 15-20 menit pertama, kemudian menurun pada 15-20 menit kedua, selanjutnya meningkat dan menurun kembali. Kecenderungan menurunnya perhatian terjadi, sejajar

²⁶ Sugita, *Model Pembelajaran Kooperatif ...*, hlm. 24-25.

dengan lama waktu belajar. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran disarankan mengadakan selingan istirahat.²⁷

Konsentrasi belajar adalah pemusatan daya pikiran dan perbuatan pada suatu objek yang dipelajari dengan menghalau atau menyisihkan segala hal yang tidak ada hubungannya dengan objek yang dipelajari. Suatu proses pemusatan daya pikiran dan perbuatan tersebut maksudnya adalah aktivitas berpikir dan tindakan untuk memberi tanggapan-tanggapan yang lebih intensif terhadap fokus atau objek tertentu. Fokus atau objek tertentu itu, tentunya telah melalui tahapan penyeleksian kualitas yang direncanakan. Prosedur tahapan penyeleksian akan kualitas objek yang direncanakan tak lain adalah pengembangan minat, motivasi, dan perhatian pada objek belajar.²⁸

Menurut Slameto, menjelaskan yang dikutip oleh Diana, et.al., dalam penelitiannya bahwa konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Peserta didik yang berkonsentrasi belajar dapat diamati dari beberapa tingkah lakunya ketika proses belajar mengajar. Selanjutnya itu menurut Nugroho, konsentrasi belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap aktifitas belajar.

Berbeda dengan Siswanto, yang dikutip oleh Diana, et.al., dalam artikelnya bahwa yang mengungkapkan konsentrasi merupakan kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi. Konsentrasi memungkinkan individu untuk terhindar dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Pada kenyataannya, justru banyak individu yang tidak mampu berkonsentrasi ketika menghadapi tekanan. Perhatian

²⁷ Achmad Noor Fatirul dan Djoko Adi Walujo, *Belajar Dan Pembelajaran (Hasil Kajian Penelitian & Pengembangan) Model Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Strategi Problem Basse Learning*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020) hlm. 97.

²⁸ Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: Elex Media, 2011), hlm. 110-111.

mereka malah terpecah-pecah dalam berbagai arus pemikiran yang justru membuat persoalan menjadi semakin kabur dan tidak terarah.²⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka peneliti dapat simpulkan bahwa konsentrasi adalah pemusatan perhatian secara penuh terhadap persoalan yang sedang dihadapi dengan mengesampingkan atau mengabaikan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi. Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang sering kali tidak begitu mudah untuk di ketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar.³⁰

Kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi peserta didik karena hal itu akan menjadi kendala didalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Untuk membantu peserta didik agar dapat berkonsentrasi dalam belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama, disamping menuntut ketelatenan guru. Akan tetapi dengan bimbingan, perhatian serta bekal kecakapan yang dimiliki guru, maka secara bertahap hal ini akan dapat dilakukan.³¹

Kurang konsentrasi atau kurang pemusatan perhatian peserta didik terhadap pelajaran akan menghambat proses pembelajaran. Rendahnya konsentrasi belajar peserta didik terhadap suatu pelajaran, belum tentu sumber kesalahan terletak pada siswa. Keterampilan guru dalam menyampaikan pelajaran kurang memadai dapat menyebabkan kelas menjadi tidak menarik dan cenderung membosankan siswa. Suara guru yang kurang keras, sikap guru yang kurang tegas, metode pembelajaran yang kurang tepat atau posisi guru saat mengajar, banyak duduk dapat

²⁹ Diana, dkk. "Pelatihan Manik Khas Dayak dalam Meningkatkan Konsentrasi", *JURNAL PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 1, (1) Agustus (2019), hlm. 19.

³⁰ Zulqarnain, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 153.

³¹ Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian [ADD])*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 79-80.

membawa suasana kurang menarik perhatian. Selain itu cara guru yang berhubungan dengan siswa.³²

2.3.2. Indikator Konsentrasi Belajar

Indikator konsentrasi belajar menurut Engkoswara (Aprilia, dkk, 2014) dan menurut Slameto (Nuramaliana, 2016:25) adalah:

- a. Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran
- b. Merespon materi yang diajarkan
- c. Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
- d. Mampu mengemukakan ide/pendapat
- e. Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari
- f. Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui
- g. Adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru
- h. Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh
- i. Kesiapan pengetahuan yang didapat segera muncul bila diperlukan.³³

2.3.3. Ciri-ciri Konsentrasi Belajar

Ciri-ciri peserta didik yang dapat berkonsentrasi belajar berkaitan dengan perilaku belajar yang meliputi perilaku kognitif, perilaku afektif, dan perilaku psikomotor, karena belajar merupakan aktivitas yang berbeda-beda pada berbagai bahan pelajaran, maka perilaku konsentrasi belajar tidak sama pada perilaku belajar tersebut.

Menurut Engkoswara, yang dikutip dalam buku dengan judul Riinawati, menyatakan bahwa klasifikasi perilaku belajar

³² Ruslia Isnawati, *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar...*, hlm. 81.

³³ Riinawati, *Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin*, (Lhokseumawe: Radja Publika, 2020), hlm. 22.

yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri peserta didik yang dapat berkonsentrasi adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar dapat diketahui sebagai berikut:
 - 1) Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan
 - 2) Komprehensif dalam penafsiran informasi
 - 3) Mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh
- b. Perilaku afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan persepsi. Pada perilaku ini, peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar dapat diketahui:
 - 1) Adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu
 - 2) Respon, yaitu keinginan untuk mereaksi bahan yang diajarkan
 - 3) Mengemukakan suatu pandangan atau keputusan sebagai integrasi dari suatu keyakinan, ide dan sikap seseorang
- c. Perilaku psikomotor. Pada perilaku ini, peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar dapat diketahui:
 - 1) Adanya gerakan anggota badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru
 - 2) Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka dan gerakan-gerakan yang penuh arti
- d. Perilaku berbahasa. Pada perilaku ini, peserta didik yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.³⁴

³⁴ Riinawati, *Hubungan Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Peserta didik Pada Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus SDN Karang Mekar 4 Banjarmasin ...*, hlm. 22-24.

2.3.4. Cara Meningkatkan Konsentrasi Belajar

Menurut Slameto, dikutip oleh Intan Permata Sari, dkk cara meningkatkan konsentrasi dibagi menjadi beberapa cara diantaranya:

- a. Mempunyai metode belajar
Setiap anak memiliki metode belajar yang berbeda pada saat konsentrasi. Menentukan metode belajar salah satu cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar karena didalamnya berisi cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai hasil yang diinginkan.
 - b. Meditasi
Meditasi adalah duduk diam dan membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk relaksasi pelepasan pikiran yang menarik, membebani dan mencemaskan dalam hidup sehari-hari. Meditasi bertujuan untuk mengontrol aspek jasmani dan rohani agar tetap seimbang.
 - c. Sarapan Pagi
Sarapan pagi merupakan pasokan energy terbesar untuk otak. Ketika bangun pagi gula dalam tubuh rendah, tanpa sarapan yang cukup, otak akan sulit berkonsentrasi. Manfaat sarapan pagi dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan mempermudah memahami materi sehingga prestasi belajar lebih baik.
 - d. Suasana belajar yang baik
Pada saat proses belajar dan mengajar sering sekali tidak fokus terhadap objek yang dipelajari. Hal tersebut dikarenakan suasana sekitar kita kurang kondusif seperti bising, lalu lintas, percakapan orang lain dan suara ponsel. Oleh karena itu sebelum memulai proses belajar dan mengajar hendaknya
-

mempersiapkan suasana belajar yang baik agar menciptakan konsentrasi yang baik.³⁵

2.3.5. Tahapan-Tahapan Konsentrasi Belajar

Menurut Setyo Wibowo, mengutip pendapat Dr. Victor Pouchat dalam bukunya berjudul “*Le Chamin du Hanhuan*” yang dikutip oleh Enjang Idrus bahwa mengemukakan tahapan-tahapan motivasi yaitu perhatian, penyelidikan, ketenangan, dan kemauan. Gambaran tahapan konsentrasi adalah sebagai berikut:

1. Perhatian. Perhatian membawa pengaruh terhadap peningkatan konsentrasi karena merespon materi yang dipelajari sehingga meningkatkan daya serap pemahaman materi.
2. Penyelidikan. Penyelidikan dapat meningkatkan pencarian dalam mendapatkan kebenaran-kebenaran teoritis berdasarkan fakta dan pengembangan teoritis.
3. Ketenangan. Ketenangan membawa peningkatan konsentrasi, dengan ketenangan, kesiapan belajar sudah ada serta dilakukan penuh kecermatan sehingga mencapai tujuan belajar.
4. Kemauan. Kemauan dapat dikatakan motivasi intrinsik untuk melakukan sesuatu dengan kesiapan belajar dalam pencapaian tujuan belajar.

Jadi, konsentrasi belajar sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan belajar karena konsentrasi menumbuhkan titik fokus materi yang dipelajari sehingga proses penerimaan dan penyimpanan dalam memori sangat baik serta kemudahan dalam penguangan kembali.³⁶

³⁵ Intan Permata Sari, dkk. *Kecanduan Gadget Dan Efeknya Pada Konsentrasi Belajar*, (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023), hlm. 35-36.

³⁶ Enjang Idrus, *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*, (Jawa Barat : Guepedia, 2018), hlm. 42-43.

2.3.6. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Konsentrasi

- a. Faktor internal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

1) Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah berkenaan dengan keadaan jasmani peserta didik. Jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan jasmani yang kurang segar. Keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya dari pada yang tidak lelah. Bagi kondisi jasmani yang sakit, tidak segar, mengantuk akan membayakan konsentrasi belajar bahkan tidak mampu menyerap materi pelajaran. Oleh karena itu, peserta didik harus dikondisikan supaya dapat menjaga kesehatan dan kebugaran jasmani dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi dan olahraga yang teratur.

2) Faktor-faktor Psikologis dalam belajar

Faktor psikologis ini berkaitan dengan kejiwaan peserta didik, intelegensi, sedih, frustrasi, putus asa dan lain-lain. Faktor ini juga sangat berpengaruh pada proses belajar. Peserta didik yang intelegensinya di bawah normal akan sulit untuk mengingat pelajaran. Kondisi psikis seperti sedih, frustrasi, putus asa jika dialami peserta didik maka konsentrasi belajarnya akan buyar dan perhatiannya pun tidak akan terfokus pada pelajaran. Oleh sebab itu, pendidik harus tanggap dengan kondisi psikis peserta didik dan

berupaya untuk mengatasinya jika terjadi problem psikis pada peserta didik tersebut.³⁷

3) Faktor Eksternal, meliputi:

1) Lingkungan

Terbebas dari berbagai suara yang keras dan bising, udara disekitar harus cukup nyaman bebas dari polusi dan bau yang dapat mengganggu.

2) Penerangan

Penerangan atau cahaya harus cukup, supaya tidak mengganggu penglihatan

3) Keluarga

Keluarga ialah media pendidikan paling utama. Orang tua sering sekali menginginkan anaknya mencapai prestasi yang sangat baik, sehingga anak dituntut menjadi sempurna. Hal tersebut menimbulkan ketakutan dan kecemasan terhadap objek yang akan dipelajari.³⁸ Distraksi eksternal ini berasal dari luar, artinya bahwa segala hal yang ada di sekitar individu bisa berpotensi menghambat konsentrasi. Suasana yang pengap, cuaca, suara berisik, orang yang berlalu-lalang, bau tidak sedap, dan seterusnya.³⁹

2.4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

2.4.1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

³⁷ Farida Isroani, dkk. *Psikologi Perkembangan*, (Sumatera Barat : Mitra Cendekia Media, 2023), hlm. 96-97.

³⁸ Intan Permata Sari, dkk, *Kecanduan Gadget Dan Efeknya Pada Konsentrasi Belajar ...*, hlm. 32-33

³⁹ Eka Kurnia Darisman, dkk. *Belajar Psikologi Olahraga Sebuah Teori Dan Aplikasi Dalam Olahraga*, (Surabaya : Jakad Media Publishing, 2021), hlm. 35.

Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara guru dengan siswa; 2) interaksi antara sesama peserta didik atau antarsejawat; 3) interaksi peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama guru dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan; 5) interaksi peserta didik bersama guru dengan lingkungan sosial dan alam.⁴⁰

2.4.2. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan agama Islam, menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi, menjelaskan yang dikutip oleh Mardani Umar dan Feiby Ismail, bahwa pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.⁴¹

Menurut Zuhairini, yang dikutip oleh Mardani Umar dan Feiby Ismail, mengatakan pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai

⁴⁰ Bunyamin, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: UHAMKA PRESS, 2021), hlm. 78.

⁴¹ Mardani Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* ..., hlm. 2.

dengan ajaran Islam. Selain itu Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat, dikutip oleh Mardan Umar dan Feiby Ismail, menyatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha terhadap anak didik agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam melalui bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah setelah dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.⁴²

2.4.3. Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pada praktiknya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ditujukan untuk:

1. Memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya;
2. Membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (*'aqidah ṣaḥīḥah*) berdasar paham ahlu sunnah wal jamā'ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
3. Membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan;

⁴² Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam* ..., hlm. 2-3.

4. Mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (wasatiyyah) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme;
5. Memberikan Membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan
6. Membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwwah Islāmiyyah), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (ukhuwwah wafaniyyah) dengan segenap kebinekaan agama, suku dan budayanya.⁴³

2.4.4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan ketiga hubungan manusia dengan dirinya sendiri, serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.⁴⁴

⁴³ Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Tanggal 15 Februari 2022), hlm. 33-34.

⁴⁴ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017), hlm. 31.

Ramayulis menjelaskan, yang dikutip oleh Sulaiman, bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- a. Al-Qur'an
- b. Akidah
- c. Syariah
- d. Akhlak
- e. Tarikh.⁴⁵

2.5. Pengertian Akidah Akhlak

Akidah merupakan suatu kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak ada kebimbangan di dalamnya, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh samubarinya, tanpa melihat benar atau tidaknya.⁴⁶ Sedangkan Akhlak atau tingkah laku adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran, dan merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.⁴⁷

Akidah dan Akhlak saling mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan. Karena setiap amal perbuatan selalu disertakan dengan keimanan. Akidah Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang

⁴⁵ Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran ...*, hlm. 32.

⁴⁶ Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.6.

⁴⁷ Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak ...*, hlm. 206.

kuat, sehingga dapat menjadi suatu kebiasaan untuk berakhlak yang baik.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Akidah Akhlak adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh terhadap norma-norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncul kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku. Jadi Akidah Akhlak adalah suatu mata pelajaran yang mengajarkan dan membimbing peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini Akidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

2.5.1. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Adapun tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁴⁸

⁴⁸ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), hlm. 28-29.

2.5.2. Lingkup Kajian Akidah Akhlak

Adapun deskripsi lingkup kajian akidah akhlak dapat dilihat pada tabel 1.4 dibawah ini.⁴⁹

Tabel 2.1
Lingkup Kajian Akidah Akhlak

Mata Pelajaran	Materi	Capaian Pembelajaran
Akidah Akhlak	Menjadi Pribadi Berintegritas dengan Sifat Amanah dan Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat menjelaskan pengertian sikap amanah dan jujur, cara berperilaku amanah dan jujur, serta menunjukkan contoh perilaku amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan baik, serta meyakini bahwa Allah Maha Mengetahui sehingga memiliki sikap jujur dan bertanggung jawab. • Peserta didik dapat menemukan hikmah sikap amanah dan jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan benar, serta meyakini bahwa manusia akan mempertanggungjawabkan amanah yang

⁴⁹ Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim, "Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, 2021), hlm. 59-60.

		dipegangnya dihadapan Allah Swt. sehingga termotivasi untuk berperilaku amanah dan jujur.
--	--	---

2.5.3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di SMP berisi bahan pelajaran yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak islami secara sederhana, agar dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup Akidah Akidah di SMP meliputi:

1) Aspek Keimanan

Aspek keimanan ini meliputi sub-sub aspek: Iman kepada Allah Swt, dengan alasan pembuktian yang sederhana, memahami dan meyakini rukun iman, tanda-tanda orang yang beriman, beriman kepada malaikat, dan iman kepada rasul-rasul Allah.

2) Aspek Akhlak

Aspek Akhlak yang meliputi: Akhlak di rumah, Akhlak di madrasah, Akhlak diperjalanan, akhlak dalam keadaan bersin, menguap dan meludah, akhlak dalam bergaul dengan orang yang lebih lemah, akhlak dalam membantu dan menerima tamu, perilaku akhlak pribadi/karakter pribadi yang terpuji (meliputi: rajin, ramah, pemaaf, jujur, lemah lembut, berterima kasih dan dermawan), akhlak dalam bertetangga, akhlak dalam alam sekitar, akhlak dalam beribadah, akhlak dalam berbicara, melafalkan dan membiasakan kalimat thayyibah, akhlak terhadap orang yang sakit, syukur nikmat. Perilaku akhlak/karakter pribadi yang terpuji meliputi: teliti, rendah hati, qonaah, persaudaraan dan

persatuan, tanggungjawab, berani menegakkan kebenaran, taat kepada Allah dan menghindari akhlak tercela.⁵⁰

3) Aspek Kisah Keteladanan

Aspek kisah keteladanan yang meliputi: keteladanan Nabi Muhammad Saw, kisah Nabi Musa a.s dan Nabi Yusuf a.s, kisah Masyithah dan Ashabul Kahfi.



⁵⁰ Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta didik Kelas VI SDN 33 Lebong*, (Jawa Tengah: Tatakata Grafika, 2021), hlm. 23-24.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Latif yang dikutip oleh Rukminingsih, et.al, bahwa penelitian dengan rancangan survey digunakan untuk menggambarkan opini, sikap, persepsi, pilihan populasi yang diteliti. Penelitian survey merupakan cara suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner namun tidak menutup kemungkinan bisa juga didukung dengan observasi atau wawancara sebagai instrumen pendukung yang diajukan pada responden dalam berbentuk sample dari sebuah populasi. Dalam penelitian survey peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab akibat antar variabel tanpa adanya intervensi peneliti.¹

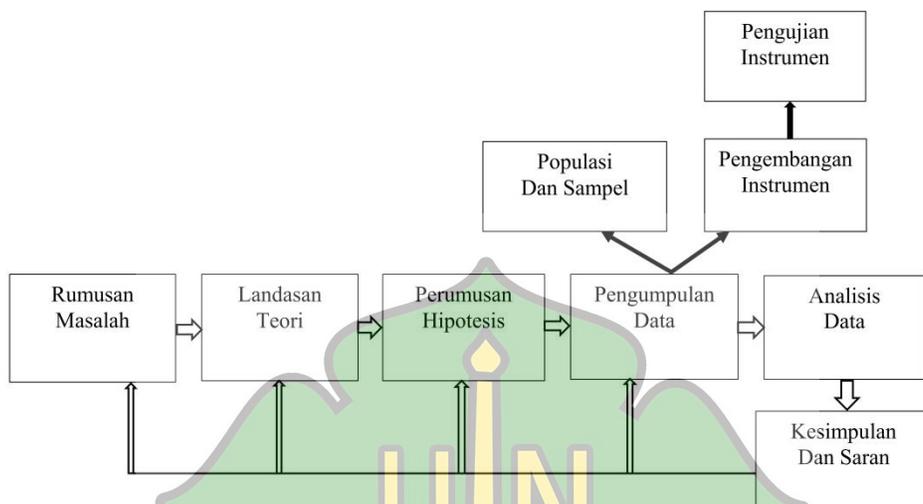
Adapun Langkah-langkah dalam Penelitian Survey yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan rumusan pertanyaan penelitian
2. Membuat desain survey
3. Mengembangkan instrumen survey
4. Menentukan sample
5. Melakukan pre-test
6. Mengumpulkan data
7. Mengedit data
8. Pengujian hipotesis
9. Menyimpulkan teori-teori yang ada dengan fakta-fakta yang empiris
10. Penyusunan atau formulasi konsep
11. Membuat kesimpulan dan rekomendasi.²

¹ Rukminingsih, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas)*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), hlm. 69-70.

² Rukminingsih, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 70-71.

Dalam bentuk bagan desain penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah sebagai berikut:³



Gambar 2.1. Komponen dan Proses Penelitian Kuantitatif

Berhubung di lokasi penelitian belum diterapkan metode NHT, akhirnya peneliti harus menerapkannya sendiri maka dengan ini menggunakan pendekatan eksperimen. Oleh karena itu, metode tersebut sekaligus membantu peneliti mendapatkan data eksperimen dengan menggunakan desain pre-eksperimental design. Adapun penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol.⁴ Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁵

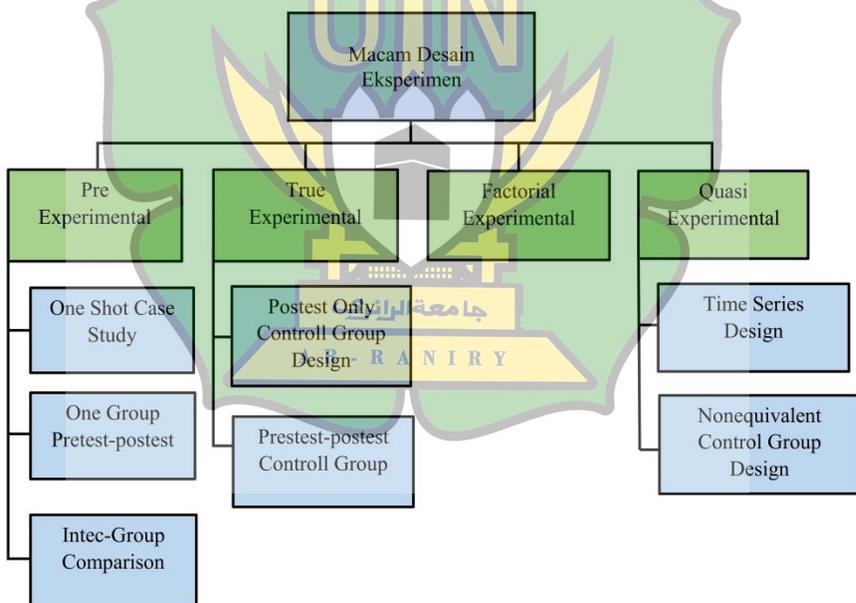
³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-1 September, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 58.

⁴ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Cet. Ke-3, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 5.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 194.

Dikatakan *pre-Experimental Designs* merupakan desain yang belum sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat (*dependent variable*). Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel terikat itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*). Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.⁶ Penelitian *pre-eksperimen* yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT terhadap konsentrasi belajar.

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian yaitu dapat dilihat pada gambar berikut.⁷



⁶ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2020), hlm. 147.

⁷ Karimuddin Abdullah, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 102-103.

Adapun bentuk *pre-experimental design* yang peneliti gunakan adalah *One-Shot Case Study*. Di dalam *one-shot case study* terdapat sebuah kelompok yang diberi perlakuan (tanpa *pretest*) dan selanjutnya diobservasi hasilnya. Variabel bebasnya adalah perlakuan tersebut, sedangkan variabel terikat adalah hasil dari observasi tersebut. Adapun paradigma dalam penelitian eksperimen model ini seperti berikut:



X = Perlakuan yang diberikan (variabel bebas)

O = Observasi (variabel terikat)

Paradigma di atas dapat dibaca, terdapat suatu kelompok yang diberi perlakuan, selanjutnya diobservasi hasilnya (perlakuan adalah sebagai variabel bebas dan hasil sebagai variabel terikat).⁸

Dimana A merupakan perlakuan dan O merupakan posttest. Desain ini menunjukkan adanya urutan, membuat peneliti mengalami kesulitan untuk mengetahui apakah kondisi dari responden yang telah mendapatkan perlakuan telah mengalami perubahan dan peneliti hanya memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen tanpa kelompok control. Hal ini menyulitkan peneliti untuk mengetahui apakah juga akan terjadi perubahan jika perlakuan tidak diberikan.⁹

3.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 13 Banda Aceh sebagai lokasi penelitian, yang terletak di Jl. Ir. Mohd Thahir, kelurahan Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata Kabupaten Banda Aceh. Sedangkan penelitian ini juga dilaksanakan di SMPN 14

⁸ Sulaiman dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian, Panduan Bagi Pemula di Lengkapi Petunjuk Praktis: Penelitian Eksperimen, Penelitian Ex Post Facto, Penelitian Survei, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Sulawesi Selatan : Pusaka Almada, 2020), hlm. 165-166.

⁹ Karimuddin Abdullah, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 104.

Banda Aceh sebagai lokasi penelitian, yang terletak di jln. Utama kompleks Budha Tzuchi Panteriek, Gampong Panteriek, Kecamatan Lueng Bata Kabupaten Banda Aceh.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas yang ada pada sekolah SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰

Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII-2 di SMPN 13 Banda Aceh yang berjumlah 32 peserta didik dan peserta didik kelas VIII-2 di SMPN 14 Banda Aceh yang berjumlah 25 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.¹¹

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses dalam sebuah penelitian dan merupakan bagian yang penting. Teknik pengambilan data harus benar dan sesuai dengan metode agar hasil yang diraih sesuai dengan tujuan penelitian awal atau hipotesis awal yang sudah ditentukan. Kesalahan dalam mengumpulkan data akan berakibat pada kesimpulan akhir, penelitian menjadi tidak relevan dan tentu waktu dan tenaga yang dikeluarkan ketika

¹⁰ Karimuddin Abdullah, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, hlm. 79-80.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 122.

pengumpulan data akan sia-sia.¹² Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

3.3.1. Observasi

Bentuk observasi yang peneliti lakukan adalah non partisipan karena observer tidak berperan serta ikut ambil bagian kehidupan observer.¹³ Dalam non partisipan observer hanya diam saja menjadi pengamat tanpa terlibat apapun dalam hal yang akan diteliti, hanya mengamati saja atau melihat, mendengar dan mencatat dari hasil observasinya dari sumber data berbeda dengan observasi partisipan yang ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan sumber data. Setelah observer mengamati sumber data maka observer mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang sumber data.¹⁴

Berdasarkan hasil penelusuran bahwa observasi non partisipan adalah peneliti tidak ambil bagian/ tidak terlihat langsung dalam kegiatan orang-orang yang di observasi.¹⁵ Namun peneliti menimbang dalam hal ini bahwa peneliti tidak hanya melakukan observasi seorang diri tetapi peneliti menghadirkan dua orang observer guna untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

Adapun Observer yang dilibatkan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Nama-nama Observer

1. Rifa Athul Amalia
2. Ulva Fitriani

¹² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Cet Ke-1, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm. 28.

¹³ Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 129-130.

¹⁴ Feny Rita Fiantika, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sumatera Barat : Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 107-108.

¹⁵ Fauziah Hamid, dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi: SonPedia.com, 2024), hlm. 136.

Adapun lembar observasi konsentrasi peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Lembar Observasi Konsentrasi

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru				
2	Siswa mencatat materi pelajaran				
3	Siswa bertanya jika ada yang belum jelas				
4	Siswa menjawab pertanyaan guru				
5	Siswa mengerjakan tugas/latihan dengan sungguh-sungguh				
6	Siswa tidak mudah terganggu saat belajar				
7	Siswa dapat mengingat materi yang baru saja dijelaskan				
8	Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompok				
9	Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi				
10	Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran				

Tabel 3.3
Interval Nilai Konsentrasi Peserta Didik

Kategori	Nilai konsentrasi peserta didik
Sangat Baik	86-100
Baik	76-85
Cukup	60-75
Kurang	<60

Untuk menghitung hasil observasi peneliti menggunakan rumus presentase sebagai berikut:¹⁶

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- P = Angka Persentase
 F = Frekuensi dari setiap jawaban Observasi
 N = Nilai Kriteria
 100 = Nilai tetap

Dimana P adalah sebagai Nilai Observasi Aktivitas Peserta didik dan F merupakan jumlah skor jawaban yang diperoleh dan N menduduki sebagai skor maksimal. Dari rumus diatas jumlah skor jawaban yang didapat dari nilai observasi peserta didik adalah (jumlah skor yang diperoleh : skor maksimal) x 100.

3.3.2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan yang disediakan oleh peneliti telah tercantum dalam kuesioner, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan.¹⁸

¹⁶ Akmal El-adly dan Anisa Arianingsih, “Tanggapan Responden Terhadap Media Pembelajaran Game Kanji Tabi”, *Jurnal: Mahadaya*, 1 April 2022, hlm. 85.

¹⁷ Ahmad Fauzi, dkk. *Metodologi Penelitian*, Cet Ke-1, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2022), hlm. 80.

¹⁸ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Tangerang Selatan: Pascal Book, 2021), hlm. 192-193.

Kuesioner yang digunakan berbentuk skala likert dengan skor penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4

Skor Butir Soal Kuesioner Persepsi Peserta Didik

No	Pilihan Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Adapun skor butir soal konsentrasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5

Skor Butir Soal Kuesioner Konsentrasi Belajar Peserta Didik

No	Pilihan Jawaban	Nilai
1	Selalu	5
2	Sering	4
3	Kadang-kadang	3
4	Pernah	2
5	Tidak Pernah	1

Berdasarkan tabel 3.4 dan tabel 3.5 di atas dapat dilihat bahwa pengertian skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dan hasil dari indikator dijabarkan menjadi sub-indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub-indikator dapat dijadikan tolok ukur untuk membuat suatu pertanyaan/pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.¹⁹ Pada

¹⁹ Syofian Siregar, *Metode Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Prenada media Group, 2013), hlm. 25.

penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk melihat persepsi peserta didik tentang pembelajaran PAI berbasis NHT di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh.

Adapun kisi-kisi kuesioner angket persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *Numbered Head together* (NHT) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Angket Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Instrumen Angket	Aspek	Indikator	Sub indikator
Angket mengenai respon peserta didik tentang penerapan pembelajaran berbasis <i>Numbered Head Together</i> (NHT) terhadap konsentrasi belajar	Persepsi peserta didik tentang penerapan pembelajaran berbasis <i>Numbered Head Together</i> (NHT) terhadap konsentrasi belajar	Langkah-langkah pembelajaran berbasis <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian kelompok dan pemberian nomor masing-masing anggota kelompok
		Langkah-langkah pembelajaran berbasis <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas/pertanyaan setiap kelompok
		Langkah-langkah pembelajaran berbasis <i>Numbered Head Together</i> (NHT)	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi kelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan dan pemahaman jawaban • Perwakilan masing-masing kelompok sesuai nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka

			<ul style="list-style-type: none"> • Penghargaan kelompok
			<ul style="list-style-type: none"> • Terakhir, guru memberikan kesimpulan terhadap jalannya pembahasan dan pembelajaran tersebut

Berdasarkan tabel 3.6 di atas merupakan kisi-kisi instrumen angket persepsi peserta didik terhadap pembelajaran berbasis *Numbered Head together* (NHT) yang terdiri dari aspek, indikator dan sub indikator yang memiliki 20 pernyataan tentang persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis NHT.

Adapun kisi-kisi instrumen kuesioner konsentrasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kisi-kisi Instrumen Konsentrasi Belajar Peserta Didik

Variabel	Aspek	Deskriptor	No Item
Meningkatkan Konsentrasi Belajar	Pemusatan Perhatian (1)	Saat guru menerangkan materi pelajaran saya memperhatikan ke arah guru dengan penuh konsentrasi	1
		Saya mendengar dengan baik pelajaran yang diajarkan oleh guru	2
		Ketika guru memasuki kelas, saya duduk tenang dan siap menerima materi	3

		pelajaran	
		Saya tidak melakukan aktifitas yang lain pada saat kegiatan pembelajaran	4
		Saya tidak berbicara dengan teman diluar materi pelajaran	5
	Merespon Materi yang diajarkan (2)	Saya bertanya kepada guru ketika penjelasan yang diberikan kurang jelas	6
		Saya dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru	7
		Saya menanggapi apa yang disampaikan oleh guru	8
		Saya mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	9
	Mampu R A N mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh (3)	Saya senang menjelaskan materi yang diberikan oleh guru kepada teman yang belum mengerti	10
		Saya dapat mempraktekkan pengetahuan yang saya peroleh	11
		Saya mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal-soal latihan	12

	Mampu mengemukakan pendapat (4)	Saya senang memberikan pendapat mengenai materi yang dipelajari	13
		Saya kesulitan dalam bertukar pikiran saat berdiskusi dengan teman	14
	Berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari (5)	Saya berusaha belajar sekalipun lelah	15
		Saya lebih senang belajar dengan teman-teman dari pada belajar sendirian	16
		Saya mempunyai minat yang tinggi dalam belajar	17
	Tidak bosan terhadap proses pembelajaran yang dilalui (6)	Saya senang dengan cara mengajar guru yang menyenangkan dalam proses pembelajaran	18
		Saya mudah memahami cara guru menjelaskan materi	19
		Proses pembelajaran memelihara semangat belajar saya	20

Berdasarkan tabel 3.7 di atas merupakan kisi-kisi instrumen konsentrasi peserta didik yang terdiri dari lima aspek, masing-masing memiliki 20 pernyataan deskriptor dari masing-masing indikator.

Setelah hasil angket diketahui selanjutnya peneliti mencocokkan data tersebut dengan tabel kriteria validitas angket sebagai berikut:²⁰

²⁰ Ahmad Landong, *Penelitian sekolah dasar: Teori, Jenis, dan Contohnya-Jejak Pustaka*, (Medan: Jejak Pustaka, 2018), hlm. 146.

Tabel 3.8
Standar Tingkat Ketercapaian Angket

No	Rata- Rata	Standar Kriteria
1.	81 - 100	Sangat Baik
2.	61 - 80	Baik
3.	41 - 60	Cukup
4.	21 - 40	Tidak Baik
5.	0 - 20	Sangat Tidak Baik

Adapun angket konsentrasi peserta didik sebelum divalidasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.9
Angket Konsentrasi Sebelum Divalidasi

No	Pernyataan	SL	SR	KD	PR	TP
1.	Saat guru menerangkan materi pelajaran saya memperhatikan ke arah guru dengan penuh konsentrasi					
2.	Saya mendengar dengan baik pelajaran yang diajarkan oleh guru					
3.	Ketika guru memasuki kelas, saya duduk tenang dan siap menerima materi pelajaran					
4.	Saya tidak melakukan aktifitas yang lain pada saat kegiatan pembelajaran					
5	Saya tidak berbicara dengan teman diluar					

	materi pelajaran					
6	Saya bertanya kepada guru ketika penjelasan yang diberikan kurang jelas					
7	Saya dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru					
8.	Saya menanggapi apa yang disampaikan oleh guru					
9.	Saya mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru					
10.	Saya senang menjelaskan materi yang diberikan oleh guru kepada teman yang belum mengerti					
11.	Saya dapat mempraktekkan pengetahuan yang saya peroleh					
12.	Saya mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal-soal latihan					
13.	Saya senang memberikan pendapat mengenai materi yang dipelajari					
14.	Saya kesulitan dalam bertukar pikiran saat berdiskusi dengan teman					
15.	Saya berusaha belajar					

	sekalipun lelah					
16.	Saya lebih senang belajar dengan teman-teman dari pada belajar sendirian					
17.	Saya mempunyai minat yang tinggi dalam belajar					
18.	Saya senang dengan cara mengajar guru yang menyenangkan dalam proses pembelajaran					
19.	Saya mudah memahami cara guru menjelaskan materi					
20.	Proses pembelajaran memelihara semangat belajar saya					

3.4. Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas merupakan suatu pengujian instrumen yang valid akan mempunyai validitas yang tinggi maupun sebaliknya jika suatu instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara akurat.

Alat ukur validitas yang digunakan adalah korelasi *product momen pearson*. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid jika $n=20$ dan $\alpha=0,05$ maka $r_{table}=0,423$ dengan ketentuan hasil $r_{hitung} > r_{tabel} (0,423)$ maka data instrumen dapat dikatakan valid dan hasil $r_{hitung} < r_{tabel} (0,423)$ maka data instrumen tidak valid. Adapun jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya. Validasi ini penting untuk mengukur kemampuan atau sifat-sifat kejiwaan seseorang. Istilah konstruk dipakai untuk

menunjukkan sesuatu yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dapat menerangkan akibat-akibat yang diamati.²¹

Pada penelitian ini, peneliti memvalidasi instrumen penelitian dengan cara memberikannya kepada 30 peserta didik kelas VIII-1 di SMPN 14 Banda Aceh diluar sampel penelitian. Berikut hasil nilai angket konsentrasi yang dilakukan pada pagi dan siang hari.



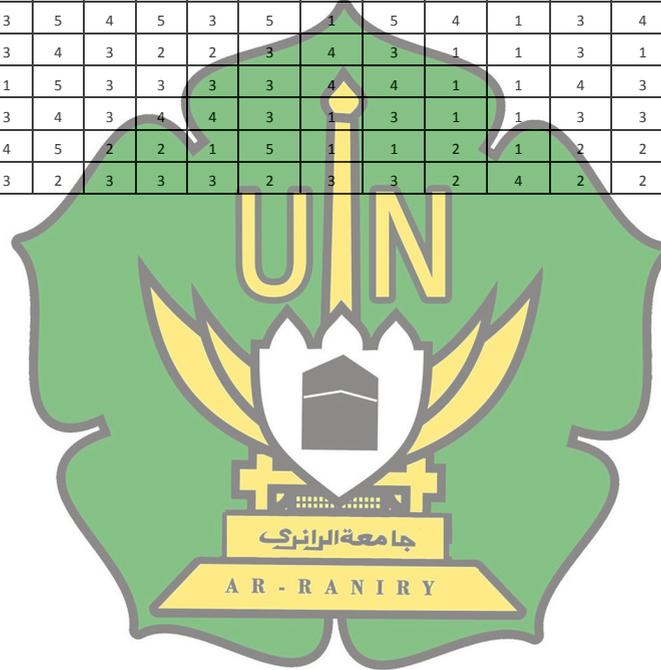
²¹ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 246.

Tabel 3.10

Hasil Validasi Angket Konsentrasi Peserta Didik Pada Kelas VIII-1 SMPN 14 Banda Aceh

Peserta didik	Pernyataan																				SKOR TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
R1	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	1	2	3	3	3	1	3	3	56
R2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	5	2	2	3	1	4	3	1	5	65
R3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	1	1	3	1	4	3	1	3	57
R4	3	5	4	3	3	3	1	4	4	2	3	4	1	1	3	3	3	2	2	3	57
R5	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4	2	5	5	3	5	3	5	5	5	3	72
R6	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5	3	5	4	1	5	5	5	5	5	5	89
R7	3	4	2	3	2	4	3	3	5	3	3	4	3	1	3	5	5	5	3	3	67
R8	4	3	5	3	3	5	4	3	5	4	3	3	3	3	4	3	5	4	3	2	72
R9	4	2	3	3	2	4	3	5	2	3	4	5	5	1	4	5	4	4	3	3	69
R10	4	2	3	3	2	3	3	5	3	4	2	3	4	5	3	4	3	4	3	4	67
R11	5	4	5	4	5	5	5	5	2	3	3	4	5	2	4	1	5	5	3	3	78
R12	4	5	5	3	3	5	4	4	3	3	2	4	1	2	4	2	3	4	3	3	67
R13	5	4	5	3	3	5	3	4	4	3	4	3	1	2	3	1	3	3	1	4	64
R14	3	4	3	3	3	3	3	4	5	3	5	5	5	2	3	3	5	3	3	5	73
R15	5	5	5	4	3	5	4	5	3	5	5	5	3	1	5	5	3	2	5	3	81
R16	2	1	2	1	4	4	1	2	1	1	1	4	1	1	2	1	2	4	4	4	43
R17	5	5	4	4	5	5	3	5	5	5	5	5	4	1	4	4	5	4	5	5	84
R18	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	1	5	5	5	5	4	5	90
R19	3	3	2	3	1	4	3	4	5	3	4	1	5	1	3	4	3	1	3	3	59
R20	5	4	5	1	4	5	1	3	5	2	4	1	3	1	3	3	5	4	1	3	63
R21	4	4	3	4	3	5	3	5	4	4	3	4	2	1	4	4	3	4	4	4	72

R22	3	4	5	2	1	5	2	1	1	2	3	5	3	1	3	3	4	5	4	5	62
R23	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	2	5	4	1	5	5	5	5	5	5	89
R24	3	4	2	5	3	4	3	3	3	1	3	3	1	4	3	3	2	5	3	1	59
R25	5	4	5	4	3	5	4	5	3	5	1	5	4	1	3	4	4	4	4	5	78
R26	4	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	3	1	1	3	1	4	3	2	5	59
R27	3	4	2	5	1	5	3	3	3	3	4	4	1	1	4	3	4	3	4	4	64
R28	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	1	3	1	1	3	3	5	3	1	3	59
R29	5	4	5	1	4	5	2	2	1	5	1	1	2	1	2	2	3	2	2	5	55
R30	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	58



Berdasarkan tabel 3.10 di atas diketahui hasil nilai uji validitas angket konsentrasi yang dilakukan pada peserta didik kelas VIII-1 di SMPN 14 Banda Aceh pada pagi dan siang hari memiliki hasil jawaban yang sama dengan jumlah peserta didik yang sama tanpa ada angket yang terbuang.

Uji Validitas Konstruk dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Produk moment* dengan bantuan SPSS 26.0. data dapat dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, atau jika nilai sig tailed < 0.05 maka instrumen dikatakan valid yang bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*
- n = Jumlah sampel
- X = Skor tiap item
- Y = Skor total

Adapun hasil uji validitas kuesioner konsentrasi yang dilakukan dengan bantuan SPSS 26.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Kuesioner Konsentrasi

Penyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.647	0.361	Valid
2	0.545	0.361	Valid
3	0.390	0.361	Valid
4	0.550	0.361	Valid
5	0.398	0.361	Valid
6	0.469	0.361	Valid
7	0.764	0.361	Valid
8	0.512	0.361	Valid
9	0.456	0.361	Valid
10	0.723	0.361	Valid

11	-0.010	0.361	Tidak Valid
12	0.588	0.361	Valid
13	0.660	0.361	Valid
14	-0.116	0.361	Tidak Valid
15	0.826	0.361	Valid
16	0.616	0.361	Valid
17	0.605	0.361	Valid
18	0.475	0.361	Valid
19	0.582	0.361	Valid
20	0.353	0.361	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.11 di atas, diketahui bahwa pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19 memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari pada $r_{tabel} = 0.361$ sedangkan pernyataan nomor 11, 14, 20 memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari pada $r_{tabel} = 0.361$.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat 17 pernyataan yang dapat dinyatakan telah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Dari 17 pernyataan tersebut sudah mewakili setiap indikator, oleh karena itu pernyataan yang tidak valid dapat dibuang.

Adapun angket konsentrasi peserta didik sesudah divalidasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.12

Angket Konsentrasi Peserta Didik Sesudah Divalidasi

No	Pernyataan	SL	SR	KD	PR	TP
1.	Saat guru menerangkan materi pelajaran saya memperhatikan ke arah guru dengan penuh konsentrasi					
2.	Saya mendengar dengan baik pelajaran yang diajarkan oleh guru					
3.	Ketika guru memasuki kelas,					

	saya duduk tenang dan siap menerima materi pelajaran					
4.	Saya tidak melakukan aktifitas yang lain pada saat kegiatan pembelajaran					
5	Saya tidak berbicara dengan teman diluar materi pelajaran					
6	Saya bertanya kepada guru ketika penjelasan yang diberikan kurang jelas					
7	Saya dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru					
8.	Saya menanggapi apa yang disampaikan oleh guru					
9.	Saya mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru					
10.	Saya senang menjelaskan materi yang diberikan oleh guru kepada teman yang belum mengerti					
11.	Saya mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal-soal latihan					
12.	Saya senang memberikan pendapat mengenai materi yang dipelajari					
13.	Saya berusaha belajar sekalipun lelah					
14.	Saya lebih senang belajar dengan teman-teman dari pada belajar sendirian					
15.	Saya mempunyai minat yang tinggi dalam belajar					
16.	Saya senang dengan cara					

	mengajar guru yang menyenangkan dalam proses pembelajaran					
17.	Saya mudah memahami cara guru menjelaskan materi					

3.4.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten sehingga pengukuran dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan reabilitas dengan statistik *cronbach alpha* yang mendekati 1 (satu), itu menunjukkan bahwa pengukuran yang digunakan adalah benar dengan mengukur sesuatu yang akan diukur. Suatu variabel dapat dikatakan reliable, jika $\alpha \geq 0,70$ dan suatu variabel dapat dikatakan tidak reliable jika $\alpha \leq 0,70$.¹

Berikut ini adalah rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Hasil uji reliabilitas kuesioner konsentrasi yang dilakukan dengan bantuan *SPSS 26,0* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13

Hasil Output Uji Reliabilitas Kuesioner Konsentrasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.839	20

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 185.

Dari tabel 3.13 di atas hasil output uji reliabilitas kuesioner data sementara dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha yaitu $0.839 > 0.70$, sehingga seluruh item pernyataan dapat dinyatakan reliabel.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis tentang perbedaan dua rata-rata kemampuan peserta didik pada aspek kognitif. Beberapa pengujian analisis yaitu statistik inferensial, uji normalitas, uji homogenitas, uji validitas, uji reliabilitas, dan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji validitas. Pada penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.²

Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Meliputi uji prasyarat uji normalitas, uji validitas, dan uji hipotesis. Dalam penelitian ini uji hipotesis nantinya digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Dimana nantinya untuk melihat model *Numbered Head Together* (NHT) dapat berpengaruh atau tidak terhadap konsentrasi peserta didik. Untuk pengujian lebih lanjut maka digunakan uji parametrik, yaitu uji t (Independent sampel T tes) ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26.0 for windows dengan taraf signifikan 5%.

² Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 147.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Muchson (2017), Statistik deskriptif merupakan langkah-langkah dalam menggumpulkan, meringkas, menyajikan data agar dapat diperoleh informasi yang cukup mudah untuk dimengerti. Beberapa data yang diperoleh pada statistik deskriptif diantaranya nilai rata-rata, median, modus, dan penyebaran data (range, simpangan rata-rata, varians dan simpangan baku). Dalam pengertian lain, analisis statistik deskriptif merupakan cara yang dilakukan dalam mendeskripsikan informasi dengan menggambarkan data yang telah terkumpul untuk diambil suatu simpulan yang berlaku secara umum.³

Analisis deskriptif pada penelitian ini adalah menganalisa data serta menjabarkan hasil dari informasi yang didapatkan dari kuesioner yang telah peneliti sebarakan pada SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh.

3.5.2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik lanjutan dari statistik deskriptif. Setelah peneliti menempuh serangkaian kegiatan penghitungan statistik yang menggunakan teknik-teknik deskripsional, seperti menghimpun dan menyusun data, mengolah dan menganalisis data, sehingga memperoleh gambaran yang teratur dan ringkas, penghitungan/pengujian statistik selanjutnya adalah membuat penarikan kesimpulan yang sifatnya umum (konklusi), menyusun suatu ramalan (prediksi), atau melakukan penaksiran (estimasi). Karena inilah, statistik inferensial sering juga disebut statistik induktif.⁴

3.5.3. Uji Prasyarat

a. Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D ...*, hlm. 206.

⁴ Subana, dkk. "*Statistik Pendidikan*", (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 111.

normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogrov Smirnov (KS) dengan bantuan aplikasi SPSS. 26

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

1. Jika nilai signifikan $>$ dari 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan $<$ dari 0.05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Rumus Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov adalah:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 + n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi ada yang sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan Anova. Uji Homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Levene. Uji Levene digunakan untuk menguji apakah beberapa kelompok memiliki varian yang sama. Uji Homogenitas dilakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS.26.

Dasar pengambilan keputusan uji Homogenitas adalah:

1. Jika nilai signifikan $>$ dari 0.05, maka data tersebut bersifat homogen
2. Jika nilai signifikan $<$ dari 0.05, maka data tersebut tidak bersifat homogen.⁵

Rumus pengujian Homogenitas Uji Levene adalah Sebagai berikut:

⁵ Darmawan Harefa, dkk. *Teori Statistik Dasar*, (Jawa Barat: Jejak, 2023), hlm. 162.

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

di mana:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_i|$, $|Z_{ij}| = |Y_{ij} - Y_i|$

$Y_{i.} = \bar{Y}_i$ = rata-rata dari kelompok ke-i

$Z_{i.} = \bar{Z}_i$ = rata-rata kelompok dari Z_i

$Z_{..} = \bar{Z}_{..}$ = rata-rata keseluruhan (overall mean)

dari Z_{ij}

Rumus pengujian Homogenitas Uji Levene adalah
Sebagai berikut:

$$W = \frac{(N - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_{i.} - \bar{Z}_{..})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_{i.})^2}$$

di mana:

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_i|$, $|Z_{ij}| = |Y_{ij} - Y_i|$

$Y_{i.} = \bar{Y}_i$ = rata-rata dari kelompok ke-i

$Z_{i.} = \bar{Z}_i$ = rata-rata kelompok dari Z_i

$Z_{..} = \bar{Z}_{..}$ = rata-rata keseluruhan (overall mean) dari Z_{ij}

c. Uji Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefesien korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam penelitian ini, pengujian korelasi sederhana yang digunakan adalah metode

Pearson Correlations atau sering disebut dengan *Product Moment Pearson*.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah nilai korelasi (r) mengukur hubungan berkisar antara -1 sampai 1. Angka 0 menunjukkan tidak ada korelasi, sedangkan angka 1 menunjukkan korelasi sempurna.

Selain itu dasar pengambilan keputusan uji korelasi Pearson Correlation adalah jika nilai signifikan $P < 0,05$ maka terdapat korelasi antara kedua variabel, dan sebaliknya jika $P > 0,05$ maka tidak terdapat korelasi diantara keduanya.

Rumus Korelasi Pearson Correlations/*Product Moment Pearson* adalah:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Ket:

r = Korelasi

n = Banyaknya Data

$\sum X$ = Total Jumlah Variabel X

$\sum Y$ = Total Jumlah Variabel Y

d. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini analisis data yang dipakai adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana merupakan metode analisis data yang mengukur untuk pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, apakah terdapat hubungan positif atau negatif.

Berikut rumus yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta x$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian yakni Uji T. Uji T dipakai guna melihat apakah terdapat pengaruh dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis tersebut adalah:

a. Uji Parsial (Uji-t)

Pada dasarnya uji t dipakai untuk melihat variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tiap-tiapnya. Uji ini dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan secara parsial dengan nilai keabsahan 5% (0.05). Pengambilan keputusannya ialah:

1. Jika nilai Sig < α maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai Sig > α maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Rumus Uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = (x - \mu) / (s / \sqrt{n})$$

Dimana:

t = nilai t yang dihitung

x = rata-rata sampel

μ = rata-rata populasi yang dihipotesiskan

s = simpangan baku sampel

n = ukuran sampel

Oleh penjelasannya diatas dapat disimpulkan, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT tidak berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh.
2. H_a = Persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Lokasi Penelitian

4.1.1. Identitas Sekolah SMPN 13 Banda Aceh

SMPN 13 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jln. Ir. Mohd. Thahir kelurahan Cot Mesjid Kecamatan Lueng Bata Kabupaten Kota Banda Aceh. Adapun Kepala Sekolah SMPN 13 Banda Aceh sekarang dijabat oleh Bapak Darwis, S. Pd.¹

4.1.2. Visi dan Misi Sekolah SMPN 13 Banda Aceh

Adapun Visi dan Misi sekolah SMPN 13 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Visi dan Misi SMPN 13 Banda Aceh

Visi	Misi
Guna mencapai tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan SMPN 13 Banda Aceh memiliki visi yaitu “Menghasilkan Generasi Gemilang Berwawasan Imtaq dan Iptek Serta Berkarakter Islami”.	Untuk mewujudkan visi SMPN 13 Banda Aceh diperlukan misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu. Misi SMPN 13 Banda Aceh memberikan arah dalam mewujudkan visi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun misi SMPN 13 Banda Aceh adalah sebagai berikut: a) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidik dan kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya b) Melaksanakan pembelajaran dan

¹ Data dari Dokumen Sekolah SMPN 13 Banda Aceh, di akses pada tanggal 9 Oktober 2024.

	<p>bimbingan secara efektif dan efisien</p> <p>c) Melaksanakan kajian dan baca Al-qur'an dan shalat berjamaah serta kontinyu serta mengembangkan pembelajaran secara Imtaq</p> <p>d) Meningkatkan ilmu komunikasi dan komputerisasi untuk menghadapi era globalisasi</p> <p>e) Melaksanakan kultur sekolah yang berwawasan lingkungan dan mampu memanfaatkannya sebagai sumber belajar</p> <p>f) Mengembangkan sumber daya manusia melalui pembinaan Pramuka, KIR, PMR, olimpiade, olahraga, dan kesenian yang siap berkompetisi secara nasional</p> <p>g) Membudayakan tiga S (Senyum, Sapa, Salam)</p> <p>h) Menanamkan sikap santun sesuai karakter Islami dalam pergaulan</p> <p>i) Memberikan perhatian khusus bagi peserta didik yang kurang mampu dan berprestasi</p>
--	--

Data dari Dokumen Sekolah SMPN 13 Banda Aceh, di akses pada tanggal 9 Oktober 2024.

4.1.3. Tujuan Sekolah SMPN 13 Banda Aceh

Adapun tujuan pendidikan pada SMPN 13 Banda Aceh adalah langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Pada tahun ajaran 2023/2024, SMPN 13 Banda Aceh mencanangkan tujuan

pendidikan yang diharapkan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2

Tujuan Sekolah SMPN 13 Banda Aceh
a. Menerapkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia, iman dan taqwa
b. Mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Aceh secara efektif
c. Mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olahraga sesuai pilihannya
d. Kecakapan dalam mengoperasikan komputer aktif untuk Program Microsoft Word, dan Grafis
e. Meningkatkan peserta didik melanjutkan ke SMA/SMK terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri
f. Mewujudkan kebiasaan hidup bersih dan disiplin pada semua warna sekolah
g. Mewujudkan kebiasaan beribadah sesuai ajaran agama sebagai dasar pembentukan karakter Islami
h. Melestarikan budaya daerah melalui pelajaran Seni Budaya di SMPN 13 Banda Aceh
i. Mewujudkan kegiatan pelestarian lingkungan hidup yang bersih, sehat, aman, rindang, dan tertata rapi berbasis kemitraan dan partisipatif

Data dari Dokumen Sekolah SMPN 13 Banda Aceh, di akses pada tanggal 9 Oktober 2024.

4.1.4 Data Nama Guru/Pegawai SMPN 13 Banda Aceh

Berdasarkan data nama-nama guru/pegawai SMPN 13 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Data Nama Guru/Pegawai SMPN 13 Banda Aceh

No	Nama	L / P	Gol Ruan g	Jabatan	Jenis Guru	Mata Pelajaran
1	Darwis, S.Pd NIP. 19690208 200701 1 003	L	IV/a	Guru Muda	Kepala Sekolah	IPS
2	Nora Charmella, SE NIP. 19731004 200604 2 006	P	III/d	Guru Muda	Wk. Kurikulum	IPS
3	Muzakkir, S.Pd NIP. 19790405 200801 1 001	L	III/d	Guru Muda	Wk. Kesiswaan	IPA Prakarya
4	Safriyuzar, S.Ag NIP. 19760218 200701 1 001	L	III/d	Guru Muda	Mapel	PAI
5	Nuraini, S.Pd NIP. 19651231 198703 2 041	P	IV/b	Guru Madya	Mapel	Matematika
6	Rusmawati, S.Pd NIP. 19680512 200012 2 002	P	IV/b	Guru Madya	Mapel	Olah Raga
7	Cut Elvi Masdalifah, S.Pd NIP. 19761221 200504 2 001	P	IV/a	Guru Madya	Mapel	IPS
8	Lailayani, S.Pd NIP. 19700808 199802 2 001	P	IV/b	Guru Madya	Mapel	Seni Budaya
9	Marlina, S. Ag., M.Pd NIP. 19721018 200504 2 001	P	IV/b	Guru Madya	Mapel	BK
10	Raina, S. Ag NIP. 19770408 200801 2 002	P	III/d	Guru Muda	Mapel	PAI
11	Sri Hartati, S. Si NIP. 19811223 200604 2 003	P	IV/b	Guru Madya	Mapel	IPA PKN
12	Sy. Haiti, S. Pd NIP. 19650409 200504 2 001	P	IV/a	Guru Madya	Mapel	IPA Prakarya
13	Cut Leliana, S. Pd NIP. 19700501 199412 2 001	A	III/d	Guru Muda	Mapel	IPA
14	Rosy Nur Rayyan, M.Pd NIP. 19810610 200904 2 006	P	III/d	Guru Muda	Mapel	B. Indonesia
15	Astuti, S. Pd.I NIP. 19800819 200504 2 001	P	IV/b	Guru Madya	Mapel	IPA Prakarya
16	Mirna Elisha, S.Pd NIP. 19930112 202012 2 012	P	III/a	Guru Pertama	Mapel	Seni Budaya
17	Lilik Maryanto, S. Pd NIP. 19900323 202012 1 007	L	III/a	Guru Pertama	Mapel	BK
18	Dra. Aisyah, M. Pd NIP. 19651231 200312 2 013	P	IV/b	Guru Madya	Mapel	PAI
19	Nazriyanti, S. Pd NIP. 19830823 200803 2 001	P	III/d	Guru Muda	Mapel	IPA IPS
20	Ruslan, S. Pd NIP. 19710817 200604 1 008	L	III/c	Guru	Mapel	PJOK

				Muda		
21	Cut Rizki Fitri Meuligoe, S. Pd NIP. 19890507 201708 02 005	P	III/b	Guru Pertama	Mapel	B. Indonesia
22	Melvi Sahara, S. Pd NIP. 19730303 200003 2 003	P	IV/b	Guru Madya	Mapel	B. Inggris
23	Magdalena, S. Pd.I NIP. 19830831 200604 2 004	P	IV/b	Guru Muda	Mapel	B Inggris
24	Ayu Sari Marlina, S. Pd NIP3K. 19821031 202221 2 002	P	IX	Ahli Pertama	Mapel	PKN
25	Asriyuna, S. Pd NIP3K. 19980808 202221 2 001	P	IX	Ahli Pertama	Mapel	B. Indonesia PKN
26	Seprika Yanty, S. Pd NIP3K. 19910909 202321 2 026	P	IX	Ahli Pertama	Mapel	B. Inggris
27	Umi Nazrah Harahap, S. Pd NIP3K. 19980408 202321 2 011	P	IX	Ahli Pertama	Mapel	Matematika
28	Ruwaida, S. Pd NIP3K. 19840612 202321 2 021	P	IX	Ahli Pertama	Mapel	B. Indonesia
29	Marlina Rahmi, S. Pd NIP3K. 19980328 202321 2 007	P	IX	Ahli Pertama	Mapel	BK
30	Nurjannah, S. Ag NIP3K. 19741220 202421 2 003	P	IX	Ahli Pertama	Mapel	Prakarya IPS
31	Rabiulluddin, S. Pd NIP3K. 19911007 202421 1 006	L	IX	Ahli Pertama	Mapel	TIK Matematika
32	Maisarah, S. Pd NIP3K. 19950406 202421 2 022	P	IX	Ahli Pertama	Mapel	TIK PKN
33	Cut Mutia Natasya, S. Pd NIP3K. 19960811 202421 2 010	P	IX	Ahli Pertama	Mapel	TIK IPS
34	Yenni Ulfiana, S. Pd.I NIP. -	P	-	GTT	Mapel	B. Inggris

Sumber: Profil SMPN 13 Banda Aceh tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa di SMPN 13 Banda Aceh memiliki guru berjumlah 34 orang, 6 laki-laki dan 28 perempuan. Masing-masing guru mengajar mata pelajaran pada kelas tertentu. Diketahui bahwa ada 3 orang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), 3 orang guru yang mengajar mata pelajaran IPS saja, 2 orang guru yang mengajar

mata pelajaran Matematika, 2 orang guru yang mengajar mata pelajaran PJOK, 2 orang guru yang mengajar mata pelajaran Seni Budaya, 3 orang guru yang mengajar mata pelajaran BK, 1 orang guru yang mengajar mata pelajaran IPA saja, 3 orang guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, 4 orang guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris, dan 1 orang guru yang mengajar mata pelajaran PKN saja.

Namun terdapat juga 3 orang guru yang mengajar 2 mata pelajaran yaitu IPA dan Prakarya, 1 orang guru yang mengajar 2 mata pelajaran yaitu IPA dan PKN, 1 orang guru yang mengajar 2 mata pelajaran yaitu IPA dan IPS, 1 orang guru yang mengajar 2 mata pelajaran yaitu B. Indonesia dan PKN, 1 orang guru yang mengajar 2 mata pelajaran yaitu Prakarya dan IPS, 1 orang guru yang mengajar 2 mata pelajaran yaitu TIK dan Matematika, 1 orang guru yang mengajar 2 mata pelajaran yaitu TIK dan PKN, dan 1 orang guru yang mengajar 2 mata pelajaran yaitu TIK dan IPS.

Dari segi peserta didik dilihat dari jumlahnya itu terjadi peningkatan dari tahun ketahun yang mana total pada tahun 2023-2024 berjumlah 120 peserta didik, meningkat menjadi 129 sehingga meningkat lagi menjadi 154. Hal ini sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

4.1.5. Data Jumlah Peserta Didik SMPN 13 Banda Aceh

Berdasarkan data jumlah peserta didik SMPN 13 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Data Jumlah Peserta Didik SMPN 13 Banda Aceh

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	5	70	84	154
VIII	4	66	63	129
IX	4	67	53	120
Total	13	203	200	403

Sumber: Profil SMPN 13 Banda Aceh tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui kelas VII memiliki ruang kelas yang berjumlah 5 kelas. Adapun keseluruhan peserta didik sebanyak 154 orang yang terdiri dari 70 laki-laki dan 84 perempuan. Sedangkan kelas VIII memiliki ruang kelas yang berjumlah 4 kelas. Kelas VIII memiliki peserta didik sebanyak 129 orang yang terdiri dari 66 laki-laki dan 63 perempuan. Kelas IX memiliki ruang kelas yang berjumlah 4 kelas, serta memiliki peserta didik sebanyak 120 yang terdiri dari 67 laki-laki dan 53 perempuan. Secara keseluruhan SMPN 13 Banda Aceh memiliki 403 peserta didik yang terdiri dari 203 laki-laki dan 200 perempuan.

4.1.6. Data Pegawai Tata Usaha Sekolah SMPN 13 Banda Aceh

Berdasarkan data nama-nama pegawai tata usaha sekolah SMPN 13 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5

Data Nama Jumlah Pegawai Tata Usaha SMPN 13 Banda Aceh

No	Nama	L / P	Jabatan
1	Suraiya NIP. 19671231 198603 2 005	P	Ka. Tata Usaha
2	Maulidan NIP. 19670529 200701 1 006	L	PT
3	Hemilda NIP. 19790410 200801 2 006	P	PT

4	Herwanda	L	PTT
5	Fadelun	L	PTT
6	Zera Zetira ZR	P	PTT
7	Nur Afni, S. Pd	P	PTT
8	Asri Novi Darnita, S. Pd	P	PTT

Sumber: Profil SMPN 13 Banda Aceh tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, jumlah Pegawai Tata Usaha SMPN 13 Banda Aceh yang beanggotakan 8 orang yang terdiri dari 3 laki-laki dan 5 perempuan.

4.1.7. Identitas Sekolah SMPN 14 Banda Aceh

SMPN 14 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah Menengah Pertama yang terletak di Jln. Utama Komplek Cinta Kasih, Desa Panteriek, Kecamatan Lueng Bata Kabupaten Kota Banda Aceh.² Adapun kepala sekolah SMPN 14 Banda Aceh sekarang dijabat oleh ibu Femillia Elsa, S.Kh, M. Pd. Sekolah ini memiliki Visi dan Misi sekolah sebagai berikut:

4.1.8. Visi dan Misi Sekolah SMPN 14 Banda Aceh

Adapun Visi dan Misi sekolah di SMPN 14 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Visi dan Misi SMPN 14 Banda Aceh

Visi	Misi
Terwujudnya Peserta didik Berprestasi, Berlandaskan Iman dan Taqwa	Untuk mencapai Visi, maka disusun Misi sebagai berikut : a) Mendorong warga sekolah yang agamis. b) Berorientasi kedepan dengan memperhatikan

² Data dari Dokumen Sekolah SMPN 14 Banda Aceh, di akses pada tanggal 7 Oktober 2024.

	<p>potensi kekinian.</p> <p>c) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.</p> <p>d) Ingin mencapai keunggulan.</p> <p>e) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah.</p> <p>f) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik.</p>
--	--

Sumber: Profil SMPN 14 Banda Aceh tahun 2024

4.1.9. Tujuan Sekolah SMPN 14 Banda Aceh

Adapun tujuan dari sekolah SMPN 14 Banda Aceh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Tujuan Sekolah SMPN 14 Banda Aceh
a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa didalam maupun diluar lingkungan sekolah
b. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia yang tersedia secara efektif untuk mendapatkan hasil yang maksimal bagi perkembangan peserta didik dan mutu tamatan
c. Meningkatkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja keras, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan mandiri
d. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan rapi
e. Meningkatkan disiplin dengan menciptakan suasana belajar yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut gagal dan tetap demokratis

f. Menumbuhkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan mempertahankan hidup demokratis sebagai perwujudan budi pekerti yang luhur

Sumber: Profil SMPN 13 Banda Aceh tahun 2024

4.1.10. Data Nama Guru/Pegawai SMPN 14 Banda Aceh

Berdasarkan data nama-nama guru/pegawai SMPN 14 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Data Nama Guru/Pegawai SMPN 14 Banda Aceh

No	Nama	L / P	Gol / Jabatan	Mata Pelajaran
1	Femillia Elsa, S.K.H, M.Pd NIP. 19770506200504 2 001	P	Kepala Sekolah Pembina TK I IV/b	-
2	Suhainy, S.Pd NIP. 19691215200604 2 004	P	Penata TK I III/d	B. Indonesia
3	Nurlaila, S.Pd NIP. 19670503200604 2 004	P	Pembina IV/a	IPA
4	Muhammad, S.Pd NIP. 19680213199003 1 005	L	Pembina TK I IV/b	PJOK
5	Ely Nuriati, S.Pd NIP. 19660213199412 2 002	P	Pembina TK I IV/b	IPA
6	Nurmaili, S.Pd NIP. 19660713199801 2 001	P	Pembina TK I IV/b	Matematika
7	Manfariyah NIP. 19650513199003 2 003	P	Pembina IV/a	Seni Rupa
8	Sri Hartati, S.Pd NIP. 19670328200504 2 001	P	Pembina IV/a	B. Indonesia
9	Surayya Hasni, S.Si NIP. 19751129200604 2 003	P	Penata Tk I III/d	IPA
10	Sarah, S.Pd NIP. 19820810200604 2 003	P	Penata Tk I III/d	Matematika
11	Watini, SE NIP. 19671109200701 2 031	P	Pembina IV/a	IPS
12	Ridwan, S.Ag NIP. 19660920200801 1 003	L	Penata Tk I III/d	PAI
13	Evasilvia, S.Pd NIP. 19710222200801 2 001	P	Pembina IV/a	B. Inggris
14	Desi Loviana, S.Pd NIP. 19931216201903 2 005	P	Penata Muda Tk I III/b	-
15	Desi Susanti, S.Pd	P	-	Pend. Pancasila
16	Yuli Pratiwi, S.Pd	P	-	Pend. Pancasila
17	Suryani, S.Pd.I	P	-	Prakarya

18	Fahlida Harnita, S.Pd	P	-	Informatika
19	Afriana Ramadhan, S.Pd	P	-	Informatika
20	Syukri, S.Pd.I	L	-	PAI

Sumber: Profil SMPN 14 Banda Aceh tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa di SMPN 14 Banda Aceh memiliki guru berjumlah 20 orang, 3 laki-laki dan 17 perempuan. Masing-masing guru mengajar mata pelajaran pada kelas tertentu. Diketahui bahwa ada 2 orang guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), 2 orang guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, 2 orang guru mengajar mata pelajaran Pend. Pancasila, 2 orang guru yang mengajar mata pelajaran matematika, 1 orang guru yang mengajar mata pelajaran Prakarya, 1 orang guru yang mengajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 3 orang guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), 1 orang guru yang mengajar mata pelajaran Seni Rupa, 1 orang guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Inggris, 2 orang guru yang mengajar mata pelajaran informatika, dan 1 orang guru yang mengajar mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan jumlah tingkat kelas dan jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini ini:

4.1.11. Data Jumlah Peserta Didik SMPN 14 Banda Aceh

Berdasarkan data jumlah peserta didik SMPN 14 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

Data Jumlah Peserta Didik SMPN 14 Banda Aceh

Tingkat Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	2	32	20	52
VIII	2	39	11	50
IX	2	25	17	42
Total	6	96	48	144

Sumber: Profil SMPN 14 Banda Aceh tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa kelas VII memiliki ruang kelas yang berjumlah 2 kelas. Adapun keseluruhan peserta didik berjumlah 52 orang yang terdiri dari 32 laki-laki dan 20 perempuan. Sedangkan kelas VIII memiliki ruang kelas yang sama yang berjumlah 2 kelas. Kelas VIII memiliki peserta didik berjumlah orang yang terdiri dari 39 laki-laki dan 11 perempuan. Sedangkan Kelas IX juga memiliki ruang kelas yang sama yang berjumlah 2 kelas, serta memiliki peserta didik berjumlah 42 orang yang terdiri dari 25 laki-laki dan 17 perempuan. Secara keseluruhan SMPN 14 Banda Aceh memiliki 144 peserta didik yang terdiri dari 96 laki-laki dan 48 perempuan.

Berdasarkan jumlah data Pegawai Tata Usaha di SMPN 14 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

4.1.12. Data Pegawai Tata Usaha Sekolah SMPN 14 Banda Aceh

Berdasarkan data nama-nama pegawai tata usaha sekolah SMPN 14 Banda Aceh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Data Nama Jumlah Pegawai Tata Usaha SMPN 14 Banda Aceh

No	Nama	L/P	Jabatan Gol/ Ruang
1	T. Zulkarnain, ST NIP. 19710817200504 1 002	L	Penata Tk I III/ d
2	Irawati, A. Md NIP. 19680801200604 2 004	P	Penata III/ c
3	Suhendra Aprilanti NIP. 19760422200701 2 016	P	Penata Muda III/ a
4	Naslamiati NIP. 19710822200701 2 013	P	Penata Muda III/ a
5	Zulkifli Usman NIP. 19690513200801 1 010	L	Penata Muda III/ b

Sumber: Profil SMPN 14 Banda Aceh tahun 2024

Berdasarkan pada tabel 4.10 jumlah Pegawai Tata Usaha SMPN 14 Banda Aceh yang beanggotakan 5 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 perempuan.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Pembelajaran PAI Berbasis NHT di SMPN 13 Banda Aceh

Pembelajaran PAI berbasis NHT dilakukan dalam 2 kali pertemuan, pertemuan berkisar 6 x 40 menit. Pertemuan pertama dilakukan pada hari rabu tanggal 2 Oktober 2024, mulai pukul 08.40 sampai dengan pukul 10.00 WIB diselingi waktu istirahat sekitar 20 menit, kemudian dilanjutkan kembali pada pukul 10.20-11.00 WIB . Pertemuan kedua dilakukan pada hari rabu tanggal 9 Oktober 2024, mulai pukul 08.40 sampai dengan pukul 10.00 WIB diselingi waktu istirahat sekitar 20 menit, kemudian dilanjutkan kembali pada pukul 10.20-11.00 WIB. Adapun Pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

4.2.1.1 Pelaksanaan pembelajaran di Kelas Eksperimen

a. Hasil Implementasi Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama penelitian ini dilakukan pada hari rabu, tanggal 2 Oktober 2024, sebelumnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, dan memberikan penjelasan mengenai metode *Numbered Head Together* (NHT) kepada peserta didik. Adapun materi yang disampaikan pada pertemuan pertama yaitu tentang “Pengertian Amanah dan Jujur, Cara Berperilaku Amanah dan Jujur, Serta Menunjukkan Perilaku Amanah dan Jujur dalam Kehidupan Sehari-hari”. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan.

a) Kegiatan awal

Peneliti memasuki ruang kelas, kemudian memberikan salam kepada peserta didik, dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik, peneliti juga meminta peserta didik untuk memperkenalkan diri mereka

masing-masing dengan durasi waktu kurang lebih 15 menit. Berikutnya, peneliti melanjutkan dengan mempresensi peserta didik, dilihat dari hasil presensi diketahui bahwa seluruh peserta didik berhadir dengan jumlah 32 orang peserta didik.

Selanjutnya, peneliti menyampaikan informasi terkait dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan capaian pembelajaran secara runtut kepada peserta didik supaya para peserta didik dapat memahami apa saja yang mereka pelajari pada pertemuan tersebut. Peneliti memberikan apersepsi untuk mengarahkan peserta didik dalam memasuki materi pelajaran yang akan dipelajari dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait sifat jujur yaitu “Apa yang dimaksud dengan jujur”. Beberapa peserta didik menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, dikarenakan para peserta didik terlalu gaduh dalam menjawab dan pada akhirnya peneliti memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengangkat tangan terlebih dahulu baru menjawab. Selanjutnya, peneliti menunjuk salah satu perwakilan peserta didik secara bergantian. Setelah mendengar paparan jawaban dari peserta didik, kemudian setelah itu peneliti mengaitkan dengan materi yang akan mereka pelajari.

b) Kegiatan inti

Sebelum peneliti menyampaikan garis besar pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran yang akan berlangsung. Selanjutnya, peneliti menyampaikan prosedur kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan pada proses pembelajaran tersebut dengan tujuan agar supaya peserta didik lebih mengerti dan tertarik dengan metode pembelajaran berbasis NHT. Berikut langkah-langkah pembelajaran NHT.

1. Penomoran (*Numbering*), kegiatan dimana peserta didik diberikan nomor berbeda dalam setiap kelompok. Peneliti membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, di dalam setiap kelompok ada yang terdiri dari 5-6 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-6.

Peserta didik mendapatkan nomor yang berbeda dengan kelompoknya, berikutnya nomor tersebut dipasang di kepala. Peneliti melanjutkan proses pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk duduk bersama teman yang mendapatkan nomor yang sama sesuai dengan urutan pembagian kelompok. Selanjutnya, peneliti membagikan pin nama masing-masing berwarna pink yang akan dipakai peserta didik pada seragam mereka. Kegunaannya supaya dapat memudahkan peneliti dan observer dalam mengamati aktivitas belajar berkelompok dengan melihat konsentrasi mereka pada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, peneliti meneruskan proses pembelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran melalui ceramah dan tanya jawab. Peneliti meminta peserta didik untuk memperhatikan dengan mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan.

Setelah semua materi disampaikan, berikutnya peneliti menerapkan langkah-langkah dalam melakukan metode pembelajaran berbasis NHT yaitu peneliti membentuk kelompok dan menetapkan beberapa kelompok belajar dan setiap kelompoknya memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan daftar pembagian kelompok yang sudah peneliti buat sebelumnya.

2. Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), kegiatan dimana peserta didik diminta oleh peneliti untuk dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Peneliti mengajukan pertanyaan terkait soal yang sudah tersedia. Selanjutnya peneliti menunjuk nomor yang sama dalam setiap kelompok untuk dapat memaparkan jawabannya. Peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti sesuai nomor yang telah ditunjuk.

Di sela-sela waktu peneliti menerangkan materi dan pada waktu setelah menerangkan materi, peneliti memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberi tanggapan mengenai materi yang telah disampaikan, terdapat 2 orang peserta didik bertanya terkait materi jujur. Kemudian peneliti menjawab satu per satu pertanyaan peserta didik. Selanjutnya, peneliti kembali menjelaskan tentang materi berikutnya, peneliti mengecek dan menanyakan kembali kepada peserta didik apakah mereka sudah memahami semuanya dengan jelas atau belum, pada saat itu tidak ada satu peserta didik pun yang bertanya sehingga peneliti yang memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik. Pada langkah pengajaran ini, peneliti menggunakan pola yang hampir identik yaitu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik atau sebaliknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti.

3. Berpikir bersama (*Head Together*), kegiatan dimana peserta didik diminta untuk berpikir bersama dan memberikan jawaban yang benar kepada kelompoknya. Setelah itu, peneliti membagikan setiap kelompok satu lembar soal diskusi kelompok. Semua peserta didik mengerjakan tugas mereka dalam bentuk soal essay. Pada kesempatan ini, tiap-tiap kelompok menyatukan kepala "*Head Together*" untuk berdiskusi dan memikirkan jawaban atas pertanyaan peneliti dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban itu.

Selama diskusi kelompok berlangsung peneliti dan observer mengamati jalannya diskusi dan bertanya kepada masing-masing kelompok apakah ada hal-hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Peneliti meminta peserta didik untuk berpikir bersama dengan nomor yang telah ditunjuk dan memberikan jawaban yang benar kepada kelompoknya. Peserta didik berpikir bersama dengan peserta didik lain yang memiliki nomor sama kemudian memberikan jawaban yang benar kepada teman dalam satu kelompok.

4. Pemberian jawaban (*Answering*), kegiatan dimana peneliti memanggil satu nomor tertentu dari masing-masing kelompok, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai dengan yang dipanggil oleh peneliti mengacungkan tangannya dan setiap peserta didik yang mewakili kelompoknya untuk segera maju ke depan untuk memaparkan jawaban dari hasil diskusi kelompok.
5. Penghargaan (*Reward*), kegiatan dimana peneliti memberikan reward kepada peserta didik atas pencapaian yang sudah didapat. Oleh karena itu, peneliti memberikan reward kepada peserta didik yang telah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Peserta didik yang telah menjawab menerima reward dari peneliti agar bisa memberikan contoh kepada peserta didik lain untuk aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan perhatian peserta didik ketika mengajar.

Setelah selesai melakukan diskusi, tahap selanjutnya merupakan tahap presentasi. Kegiatan presentasi diawali dengan peneliti memanggil salah satu nomor dari nomor 1-6 untuk dapat mewakili kelompoknya masing-masing dalam menjawab pertanyaan atau mempresentasikan/memaparkan hasil diskusinya. Peneliti memanggil nomor urut 3 dan semua nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok yang telah dipanggil oleh peneliti harus mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian, kemudian mereka diminta untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil jawaban. Sedangkan tiap-tiap anggota kelompok yang tidak presentasi diminta untuk memberikan atau menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi. Terdapat 2 peserta didik dari kelompok 2 dan kelompok 4 yang menambahkan pendapatnya. Peneliti memberikan penghargaan kelompok, peneliti menilai hasil presentasi tersebut dan menentukan siapa yang mendapatkan juara 1, 2, 3, 4, 5, 6, juara 1 yaitu kelompok 1, juara 2 yaitu kelompok 4, juara 3 yaitu

kelompok 5, juara 4 yaitu kelompok 2, juara 5 yaitu kelompok 6, dan juara 6 yaitu kelompok 3.

6. Peneliti memberi penguatan (*reinforcement*) kepada kelompok yang telah mencapai prestasi yang baik dan motivasi bagi kelompok yang presentasinya kurang agar senantiasa meningkatkan belajarnya.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama dengan para peserta didik memberikan kesimpulan tentang materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan tersebut. Peneliti juga memberikan dan menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan dilanjutkan dengan memberikan salam penutup.

4.2.1.2. Hasil Implementasi Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 9 Oktober 2024. Pada pertemuan kali ini peserta didik belajar tentang “Hikmah Sikap Amanah dan Jujur Serta Manfaat yang Bisa Diperoleh Bagi Orang yang Berlaku Amanah dan Jujur”. Berikut Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Peneliti memasuki ruang kelas, kemudian memberikan salam kepada peserta didik, dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti melanjutkan dengan mempresensi peserta didik, dilihat dari hasil presensi dapat diketahui bahwa seluruh peserta didik berhadir dengan jumlah 32 orang peserta didik. Peneliti menyampaikan informasi mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan capaian pembelajaran secara runtut kepada peserta didik agar para siswa mengetahui apa saja yang akan mereka pelajari pada pertemuan tersebut.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti masih sama dengan pertemuan pertama. Dimana peneliti membagi kelompok yang sama sesuai dengan pertemuan pertama menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok tetap terdiri dari 5-6 anggota. Selanjutnya, peneliti memberikan materi serta memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok agar memahami materi yang sudah peneliti bagikan. Pada saat pembagian materi peserta didik juga sudah menyimak bacaan dengan tenang dan tidak gaduh seperti pada pertemuan pertama. Kemudian pada saat presentasi sama dengan pertemuan pertama, peneliti memanggil salah satu nomor untuk dapat mempresentasikan/memaparkan jawabannya. Pada pertemuan kedua, semua kelompok tidak saling berebut untuk dipanggil terlebih dahulu. Setelah semua perwakilan dari masing-masing kelompok maju, peneliti memberikan kesimpulan serta meluruskan jawaban dari masing-masing kelompok. Peneliti memberikan *reward* kepada semua kelompok.

c) Penutup

Peneliti memberikan kesimpulan kepada peserta didik terhadap jalannya pembahasan materi dan proses pembelajaran tersebut.

4.2.2. Pembelajaran PAI Berbasis NHT di SMPN 14 Banda Aceh

Pembelajaran PAI berbasis NHT dilakukan dalam 2 kali pertemuan, pertemuan berkisar 6 x 40 menit. Pertemuan pertama dilakukan pada hari senin tanggal 30 September 2024, mulai pukul 08.25 sampai dengan pukul 10.25 WIB. Pertemuan kedua dilakukan pada hari senin tanggal 7 Oktober 2024, mulai pukul 08.25 sampai dengan pukul 10.25 WIB. Adapun pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

4.2.2.1. Pelaksanaan pembelajaran di Kelas Eksperimen

a. Hasil Implementasi Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 2 Oktober 2024, peneliti menjelaskan terlebih dahulu

maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, dan menjelaskan metode NHT kepada peserta didik. Materi yang disampaikan pada pertemuan ini yaitu tentang langkah-langkah instalasi. Berikut langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan

a) Kegiatan awal

Peneliti memasuki ruang kelas, kemudian memberikan salam kepada peserta didik, dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Sebelum proses pembelajaran dimulai, terlebih dahulu peneliti memperkenalkan diri kepada peserta didik, peneliti juga meminta peserta didik untuk memperkenalkan diri mereka masing-masing dengan durasi waktu kurang lebih 15 menit. Berikutnya, peneliti melanjutkan dengan mempresensi peserta didik, dilihat dari hasil presensi diketahui bahwa seluruh peserta didik berhadir dengan jumlah 25 orang peserta didik.

Selanjutnya, peneliti menyampaikan informasi terkait kompetensi inti, kompetensi dasar, dan capaian pembelajaran secara runtut kepada peserta didik agar para peserta didik dapat memahami apa saja yang mereka pelajari pada pertemuan tersebut. Peneliti memberikan apersepsi untuk mengarahkan peserta didik dalam memasuki materi pelajaran yang akan dipelajari dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait sifat jujur yaitu "Apa yang dimaksud dengan jujur". Beberapa peserta didik menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan, dikarenakan para peserta didik terlalu gaduh dalam menjawab dan pada akhirnya peneliti memberikan instruksi kepada peserta didik untuk mengangkat tangan terlebih dahulu baru menjawab. Selanjutnya, peneliti menunjuk salah satu perwakilan peserta didik secara bergantian. Setelah mendengar paparan jawaban dari

peserta didik, kemudian setelah itu peneliti mengaitkan dengan materi yang akan mereka pelajari.

b) Kegiatan inti

Sebelum peneliti menyampaikan garis besar pembelajaran, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran yang akan berlangsung. Selanjutnya, peneliti menyampaikan prosedur kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan pada proses pembelajaran tersebut dengan tujuan agar supaya peserta didik lebih mengerti dan tertarik dengan metode pembelajaran berbasis NHT. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran NHT.

1. Penomoran (*Numbering*), kegiatan dimana peserta didik diberikan nomor berbeda dalam setiap kelompok. Peneliti membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok, di dalam setiap kelompok ada yang terdiri dari 4-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-6. Peserta didik mendapatkan nomor yang berbeda dengan kelompoknya, berikutnya nomor tersebut dipasang di kepala. Peneliti melanjutkan proses pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk duduk bersama teman yang mendapatkan nomor yang sama sesuai dengan urutan pembagian kelompok. Selanjutnya, peneliti membagikan pin nama masing-masing berwarna pink yang akan dipakai oleh peserta didik pada seragam mereka. Kegunaannya supaya dapat memudahkan peneliti dan observer dalam mengamati aktivitas belajar berkelompok dengan melihat konsentrasi mereka pada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) selama proses pembelajaran berlangsung.

Berikutnya, peneliti meneruskan proses pembelajaran dengan menjelaskan materi pembelajaran melalui ceramah dan tanya jawab. Peneliti meminta peserta

didik untuk memperhatikan dengan baik dan mencatat poin-poin penting dari materi yang disampaikan.

Setelah seluruh materi disampaikan, berikutnya peneliti menerapkan langkah-langkah dalam melakukan metode pembelajaran berbasis NHT yaitu peneliti membentuk kelompok dan menetapkan beberapa kelompok belajar dan setiap kelompoknya memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan daftar pembagian kelompok yang sudah peneliti buat sebelumnya.

2. Pengajuan pertanyaan (*Questioning*), kegiatan dimana peserta didik diminta oleh peneliti untuk dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Peneliti mengajukan pertanyaan terkait soal yang sudah tersedia. Selanjutnya, peneliti menunjuk nomor yang sama dalam setiap kelompok untuk dapat memaparkan jawabannya. Peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti sesuai nomor yang telah ditunjuk.

Di sela-sela waktu peneliti menerangkan materi dan pada waktu setelah menerangkan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberi tanggapan mengenai materi yang telah disampaikan, tidak ada satu pun peserta didik yang memberikan pertanyaan atau menanggapi mengenai materi tersebut. Selanjutnya, peneliti kembali menjelaskan tentang materi berikutnya, peneliti mengecek dan menanyakan kembali kepada peserta didik apakah mereka sudah memahami semuanya dengan jelas atau belum, pada saat itu tidak ada satu peserta didik pun yang bertanya sehingga peneliti yang memberikan pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik. Pada langkah pengajaran ini, peneliti menggunakan pola yang hampir identik yaitu mengajukan pertanyaan kepada peserta didik atau sebaliknya peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti.

3. Berpikir Berpikir bersama (*Head Together*), kegiatan dimana peserta didik diminta untuk berpikir bersama dan memberikan jawaban yang benar kepada kelompoknya. Setelah itu, peneliti membagikan setiap kelompok satu lembar soal diskusi kelompok. Semua peserta didik mengerjakan tugas mereka dalam bentuk soal essay. Pada kesempatan ini, tiap-tiap kelompok menyatukan kepala "*Head Together*" untuk berdiskusi dan memikirkan jawaban atas pertanyaan peneliti dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban itu.

Selama diskusi kelompok berlangsung peneliti dan observer mengamati jalannya diskusi dan bertanya kepada masing-masing kelompok apakah ada hal-hal yang kurang jelas atau kurang dimengerti. Peneliti meminta peserta didik untuk berpikir bersama dengan nomor yang telah ditunjuk dan memberikan jawaban yang benar kepada kelompoknya. Peserta didik berpikir bersama dengan peserta didik lain yang memiliki nomor yang sama kemudian memberikan jawaban yang benar kepada teman dalam satu kelompok.

4. Pemberian jawaban (*Answering*), kegiatan dimana peneliti memanggil satu nomor tertentu dari masing-masing kelompok, kemudian peserta didik yang nomornya sesuai dengan yang di panggil oleh peneliti mengacungkan tangannya dan setiap peserta didik yang mewakili kelompoknya segera maju ke depan untuk memaparkan jawaban dari hasil diskusi kelompok.
5. Penghargaan (*Reward*), kegiatan dimana peneliti memberikan reward kepada peserta didik atas pencapaian yang sudah didapat. Oleh karena itu, peneliti memberikan reward kepada peserta didik yang telah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Peserta didik yang telah menjawab menerima reward dari peneliti agar bisa memberikan contoh kepada peserta didik lain untuk aktif dalam pembelajaran serta

dapat meningkatkan perhatian peserta didik ketika mengajar.

Setelah selesai melakukan diskusi, tahap berikutnya merupakan tahap presentasi. Kegiatan presentasi diawali dengan peneliti memanggil salah satu nomor dari nomor 1-6 untuk dapat mewakili kelompoknya masing-masing dalam menjawab pertanyaan atau mempresentasikan/memaparkan hasil diskusinya. Peneliti memanggil nomor urut 4 dan semua nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok yang telah dipanggil oleh peneliti harus mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian, kemudian mereka diminta untuk maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil jawaban. Sedangkan tiap-tiap anggota kelompok yang tidak presentasi diminta untuk memberikan atau menanggapi hasil diskusi kelompok yang sedang presentasi. Terdapat 3 peserta didik dari kelompok 1, kelompok 2 dan kelompok 5 yang menambahkan pendapatnya. Peneliti memberikan penghargaan kelompok, peneliti menilai hasil presentasi tersebut dan menentukan siapa yang mendapatkan juara 1, 2, 3, 4, 5, 6, juara 1 yaitu kelompok 2, juara 2 yaitu kelompok 3, juara 3 yaitu kelompok 1, juara 4 yaitu kelompok 6, juara 5 yaitu kelompok 5, dan juara 6 yaitu kelompok 4.

6. Peneliti memberi penguatan (*reinforcement*) kepada kelompok yang telah mencapai prestasi yang baik dan motivasi bagi kelompok yang presentasinya kurang agar senantiasa meningkatkan belajarnya. Peneliti memberikan kesimpulan kepada peserta didik terhadap jalannya pembahasan materi dan proses pembelajaran tersebut.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, peneliti bersama dengan para peserta didik memberikan kesimpulan tentang materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan tersebut. Peneliti juga memberikan dan menjelaskan rencana

kegiatan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kemudian peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a dan dilanjutkan dengan memberikan salam penutup.

4.2.2.2. Hasil Implementasi Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilakukan pada hari senin, tanggal 7 Oktober 2024. Pada pertemuan ini peserta didik mempelajari tentang “Hikmah Sikap Amanah dan Jujur Serta Manfaat yang Bisa Diperoleh Bagi Orang yang Berlaku Amanah dan Jujur. Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

Peneliti memasuki ruang kelas, kemudian memberikan salam kepada peserta didik, dan meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti melanjutkan dengan mempresensi peserta didik, setelah dilihat dari hasil presensi diketahui bahwa seluruh peserta didik berhadir dengan jumlah 25 orang peserta didik. Peneliti menyampaikan informasi mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, dan capaian pembelajaran secara runtut kepada peserta didik agar para peserta didik dapat mengetahui apa saja yang akan mereka pelajari pada pertemuan tersebut.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti masih sama dengan pertemuan pertama. Dimana peneliti membagi kelompok yang sama sesuai dengan pertemuan pertama menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok tetap terdiri dari 4-5 anggota. Selanjutnya, peneliti memberikan materi serta memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok agar dapat memahami materi yang sudah peneliti bagikan. Pada pembagian materi, peserta didik juga sudah menyimak bacaan dengan tenang dan tidak

gaduh seperti pada pertemuan pertama. Kemudian pada saat presentasi sama dengan pertemuan pertama, dimana peneliti memanggil salah satu nomor untuk dapat mempresentasikan/memaparkan jawabannya. Pada pertemuan kedua, semua kelompok tidak saling berebut untuk dipanggil terlebih dahulu. Setelah semua perwakilan dari tiap masing-masing kelompok maju, peneliti memberikan kesimpulan serta meluruskan jawaban dari tiap masing-masing kelompok. Peneliti memberikan *reward* kepada semua kelompok.

c) Penutup

Peneliti memberikan kesimpulan kepada peserta didik terhadap jalannya pembahasan materi dan proses pembelajaran tersebut.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif sangat penting untuk dilakukan dalam penelitian, karena bertujuan dalam menjabarkan dan juga mendeskripsikan data penelitian yang selanjutnya akan digunakan sebagai data dalam penelitian. Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif pada SMPN 13 Banda

Aceh AR-RANIRY Descriptive Statistik

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Persepsi	32	44	50	94	73.09	9.959	99.184
Konsentrasi	32	28	47	75	62.12	6.852	46.952

Sumber data: hasil analisis output SPSS.26

Berdasarkan hasil dari tabel 4.11 diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel yaitu berjumlah 32 sampel yang diperoleh dari penyebaran kuesioner persepsi dan konsentrasi pada SMPN 13 Banda Aceh. Selanjutnya diketahui bahwa variabel

persepsi memiliki nilai; Range sebesar 44 artinya rentang data pada variabel persepsi sebesar 44, kemudian nilai minimum sebesar 50 artinya nilai terendah yang terdapat pada variabel persepsi adalah 50 sedangkan nilai maksimum sebesar 94 artinya nilai tertinggi pada variabel persepsi sebesar 94. Selanjutnya nilai Mean yaitu sebesar 73.09 artinya nilai rata-rata hitung data sebesar 73.09. Standar Deviasi yaitu sebesar 9.959 artinya standar deviasi data sebesar 9.959. Kemudian nilai varian sebesar 99.184 artinya varian data adalah sebesar 99.184.

Selanjutnya diketahui bahwa variabel konsentrasi memiliki nilai; Range sebesar 28 artinya rentang data pada variabel konsentrasi sebesar 28, kemudian nilai minimum sebesar 47 artinya nilai terendah yang terdapat pada variabel konsentrasi adalah 47 sedangkan nilai maksimum sebesar 75 artinya nilai tertinggi pada variabel konsentrasi sebesar 75. Selanjutnya nilai Mean yaitu sebesar 62.12 artinya nilai rata-rata hitung data sebesar 62.12. Standar Deviasi yaitu sebesar 6.852 artinya standar deviasi data sebesar 6.852. Kemudian nilai varian sebesar 46.952 artinya varian data adalah sebesar 46.952.

Tabel 4.12

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif pada SMPN 14 Banda

Aceh
Descriptive Statistik

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Persepsi	25	44	50	94	74.00	8.636	74.583
Konsentrasi	25	25	53	78	65.00	6.551	42.917

Sumber data: hasil analisis output SPSS.26

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12 diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel yaitu berjumlah 25 sampel yang diperoleh dari penyebaran kuesioner persepsi dan konsentrasi pada SMPN 14 Banda Aceh. Selanjutnya diketahui bahwa variabel persepsi memiliki nilai; Range sebesar 44 artinya rentang data pada variabel persepsi sebesar 44, kemudian nilai minimum sebesar 50

artinya nilai terendah yang terdapat pada variabel persepsi adalah 50 sedangkan nilai maksimum sebesar 94 artinya nilai tertinggi pada variabel persepsi sebesar 94. Selanjutnya nilai Mean yaitu sebesar 74.00 artinya nilai rata-ran hitung data sebesar 74.00. Standar Deviasi yaitu sebesar 8.636 artinya standar deviasi data sebesar 8.636. Kemudian nilai varian sebesar 74.583 artinya varian data adalah sebesar 74.583.

Selanjutnya diketahui bahwa variabel konsentrasi memiliki nilai; Range sebesar 25 artinya rentang data pada variabel konsentrasi sebesar 25, kemudian nilai minimum sebesar 53 artinya nilai terendah yang terdapat pada variabel konsentrasi adalah 53 sedangkan nilai maksimum sebesar 78 artinya nilai tertinggi pada variabel konsentrasi sebesar 78. Selanjutnya nilai Mean yaitu sebesar 65.00 artinya nilai rata-ran hitung data sebesar 65.00. Standar Deviasi yaitu sebesar 6.551 artinya standar deviasi data sebesar 6.551. Kemudian nilai varian sebesar 42.917 artinya varian data adalah sebesar 42.917.

4.2.1 Statistik Inferensial

Pada penelitian ini, analisis statistik inferensial sangat penting untuk digunakan dalam sebuah penelitian, karena bertujuan menjawab rumusan masalah yang ketiga dan untuk menguji hipotesis setelahnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Analisis statistik inferensial pada tahap ini akan digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT terhadap konsentrasi belajar di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh.

Untuk melakukan analisis dan pengujian hipotesis terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas dan homogenitas, karena merupakan suatu prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis. Selain sebagai suatu prasyarat, uji normalitas dan uji homogenitas berperan penting dalam menggunakan statistik parametrik atau non parametrik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogrov Smirnov (KS) dengan bantuan aplikasi SPSS. 26.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

1. Jika nilai signifikan $>$ dari 0.05, maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikan $<$ dari 0.05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.9

Hasil Output Uji Normalitas Pada SMPN 13 Banda Aceh

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.104	32	.200*	.971	32	.522

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data: hasil analisis output SPSS.26

Berdasarkan hasil dari analisis Uji normalitas pada SMPN 13 Banda Aceh, menunjukkan bahwa nilai signifikan residual sebesar $0.200 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

AR - Tabel 4.10 Y

Hasil Output Uji Normalitas Pada SMPN 14 Banda Aceh

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.096	25	.200*	.963	25	.467

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data: hasil analisis output SPSS.26

Berdasarkan hasil dari analisis Uji normalitas pada SMPN 14 Banda Aceh, menunjukkan bahwa nilai signifikan residual sebesar $0.200 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi ada yang sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis independent sample t test dan Anova. Uji Homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Levene. Uji Levene digunakan untuk menguji apakah beberapa kelompok memiliki varian yang sama. Uji Homogenitas dilakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS.26.

Dasar pengambilan keputusan uji Homogenitas adalah:

1. Jika nilai signifikan $>$ dari 0.05, maka data tersebut bersifat homogeny
2. Jika nilai signifikan $<$ dari 0.05, maka data tersebut tidak bersifat homogen.

Tabel 4.11

Hasil Output Uji Homogenitas Pada SMPN 13 Banda Aceh

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Konsentrasi	Based on Mean	.923	5	10	.505
	Based on Median	.822	5	10	.561
	Based on Median and with adjusted df	.822	5	6.8 80	.572
	Based on trimmed mean	.920	5	10	.506

Sumber data: hasil analisis output SPSS.26

Berdasarkan hasil dari analisis Uji Homogenitas pada SMPN 13 Banda Aceh, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.505 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat Homogen data dapat dilanjutkan untuk pengujian Hipotesis.

Tabel 4.12
Hasil Output Uji Homogenitas Pada SMPN 14 Banda Aceh

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Konsentrasi	Based on Mean	3.985	5	7	.060
	Based on Median	3.985	5	7	.050
	Based on Median and with adjusted df	3.985	5	2.000	.213
	Based on trimmed mean	3.985	5	7	.061

Sumber data: hasil analisis output SPSS.26

Berdasarkan hasil dari analisis Uji Homogenitas pada SMPN 14 Banda Aceh, menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0.060 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat Homogen maka data dapat dilanjutkan untuk pengujian Hipotesis.

4.2.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian yakni Uji T. Uji T dipakai guna melihat apakah terdapat pengaruh dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis tersebut adalah:

b. Uji Parsial (Uji-t)

Pada dasarnya uji t dipakai untuk melihat variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tiap-tiapnya. Uji ini dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan secara parsial dengan nilai keabsahan 5% (0.05). Pengambilan keputusannya ialah:

1. Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Oleh penjelasannya diatas dapat disimpulkan, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT tidak berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh.
2. H_a = Persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT berpengaruh terhadap konsentrasi belajar peserta didik di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh.

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (Uji -t) SMPN 13 Banda Aceh
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.893	2.895		17.582	.000
Persepsi	.176	.044	.599	3.957	.000

a. Dependent Variable: Konsentrasi

Sumber data: hasil analisis output SPSS.26

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, maka Variabel Persepsi mendapat nilai t sebesar 3.957 dengan nilai sig sebesar 0.000, artinya nilai t positif dan nilai sig $0.000 < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Variabel Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsentrasi Belajar pada SMPN 13 Banda Aceh.

Tabel 4.14
Hasil Uji Parsial (Uji -t) SMPN 14 Banda Aceh

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.739	9.922		3.501	.002
Persepsi	.409	.133	.539	3.070	.005

a. Dependent Variable: Konsentrasi

Sumber data: hasil analisis output SPSS.26

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka Variabel Persepsi mendapat nilai t sebesar 3.070 dengan nilai sig sebesar 0.005, artinya nilai t positif dan nilai sig $0.005 < \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya Variabel Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsentrasi Belajar pada SMPN 14 Banda Aceh.

4.2.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Uji Regresi linier sederhana bertujuan dalam mengukur pengaruh diantara variable dependen terhadap variabel independen.

Berikut hasil uji analisis regresi linier sederhana:

Tabel 4.15

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana SMPN 13 Banda Aceh

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	50.893	2.895		17.582	.000
Persepsi	.176	.044	.599	3.957	.000

a. Dependent Variable: Konsentrasi

Sumber data: hasil analisis output SPSS.26

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai Konstansta sebesar 50.893 yang dapat diartikan bahwa apabila variabel Persepsi bernilai 0 maka Konsentrasi bernilai 50.893.
2. Nilai koefesien Regresi untuk Variabel persepsi memiliki nilai positif sebesar 0.176. Hal ini menunjukkan jika variabel persepsi mengalami kenaikan sebesar 1 %, maka variabel konsentrasi akan mengalami kenaikan sebesar 0.176 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen

$$Y = 50.893 + 0.176X$$

Tabel 4.16

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana SMPN 14 Banda Aceh

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	34.739	9.922		3.501	.002
Persepsi	.409	.133	.539	3.070	.005

a. Dependent Variable: Konsentrasi

Sumber data: hasil analisis output SPSS.26

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai Konstansta sebesar 34.739 yang dapat diartikan bahwa apabila variabel Persepsi bernilai 0 maka Konsentrasi bernilai 34.739.
2. Nilai koefesien Regresi untuk Variabel persepsi memiliki nilai positif sebesar 0.409. Hal ini menunjukkan jika variabel persepsi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel konsentrasi akan mengalami kenaikan sebesar 0.409 dengan asumsi

variabel independen lainnya dianggap konstan. Tanda positif artinya menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen.

Maka dapat dirumuskan sebuah persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$Y = 34.739 + 0.409X$$

4.3. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka peneliti dapat disimpulkan:

4.3.1 Observasi

Adapun analisis data yang diperoleh dari hasil observasi pada SMPN 13 Banda Aceh dengan nilai persentase 69,60% dan dapat dikategorikan dalam kualifikasi cukup. Ini menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi peserta didik sudah termasuk kategori cukup dalam memperhatikan dan menyimak pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Dan ini juga menunjukkan bahwa tingkat ketertarikan peserta didik pada materi yang dijelaskan oleh guru dalam kualifikasi cukup. Namun tidak hanya sebatas itu saja, peningkatan konsentrasi peserta didik juga perlu dilakukan setiap harinya, guna untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.³

Selanjutnya berdasarkan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi pada SMPN 14 Banda Aceh dengan nilai 65,6%. Nilai persentase yang diperoleh oleh peserta didik SMPN 14 Banda Aceh tidak jauh berbeda dengan nilai persentase peserta didik SMPN 13 Banda Aceh. Dimana nilai persentase peserta didik SMPN 14 Banda Aceh masuk ke dalam kategori kualifikasi cukup. Hal ini juga menunjukkan bahwa tingkat konsentrasi peserta didik berada dalam kualifikasi cukup dalam memenuhi kriteria pada saat mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, sama halnya

³ Hasil observasi pada hari rabu tanggal 2 dan 9 Oktober 2024.

dengan SMPN 13 Banda Aceh, peningkatan konsentrasi juga perlu dilakukan setiap harinya, guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih maksimal.⁴

Tingkat konsentrasi peserta didik itu akan berbanding lurus dengan nilai yang diperoleh, semakin konsentrasi peserta didik dalam memperhatikan dan menyimak pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, maka semakin baik hasil yang akan diterima oleh peserta didik. Serta sebaliknya, semakin rendah tingkat konsentrasi peserta didik maka semakin besar kemungkinan peserta didik tersebut mendapatkan nilai yang rendah juga.

4.3.2. Uji Statistik Inferensial

Seluruh Statistik Inferensial yaitu uji normalitas dan uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat untuk dilanjutkan kepada pengujian hipotesis. Dimana nilai uji normalitas yang telah dilakukan itu pada data SMPN 13 Banda Aceh didapatkan hasil nilai signifikan residual sebesar $0.200 > 0.05$, ini menunjukkan bahwa, data yang terdapat pada SMPN 13 Banda Aceh ini dapat berdistribusi dengan normal.

Selanjutnya nilai uji normalitas pada SMPN 14 Banda Aceh didapatkan hasil nilai signifikan residual sebesar $0.200 > 0.05$, ini juga menunjukkan bahwa, data yang terdapat pada SMPN 14 Banda Aceh dapat berdistribusi dengan normal. Dengan demikian data pada SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh dinyatakan dapat berdistribusi dengan normal dan data dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Kemudian pada pengujian Homogenitas, dimana pada data SMPN 13 Banda Aceh diperoleh nilai signifikan sebesar $0.505 > 0.05$, ini menunjukkan bahwa data pada SMPN 13 Banda Aceh bersifat Homogen. Selanjutnya data pada SMPN 14 Banda Aceh diperoleh $0.060 > 0.05$, dimana ini

⁴ Hasil observasi pada hari senin tanggal 30 September dan 7 Oktober 2024.

menunjukkan bahwa data pada SMPN 14 Banda Aceh ini bersifat homogen. Maka dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa, data pada SMPN 13 dan SMPN 14 data digunakan untuk melakukan penelitian dan dapat dilanjutkan untuk melakukan pengujian hipotesis.

4.3.3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil dari analisis hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, di peroleh nilai t sebesar 3.957 dengan nilai sig sebesar 0.000, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar peserta didik SMPN 13 Banda Aceh. Selanjutnya terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap konsentrasi belajar peserta didik di SMPN 14 Banda Aceh dengan nilai t sebesar 3.070 dengan nilai sig sebesar 0.005. Hal ini sejalan dengan hasil yang diperoleh pada penelitian observasi yang menunjukkan tingkat konsentrasi sudah termasuk kategori cukup baik, namun demikian perlu juga untuk ditingkat lagi konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

4.3.4. Persepsi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Berbasis NHT di SMPN 13 dan SMPN 14

Persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT ini dapat dijelaskan berdasarkan data kuesioner yang telah peneliti dapatkan dari pada peserta didik SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh, berikut hasilnya:

4.3.4.1. Persepsi Peserta Didik pada pembelajaran PAI Berbasis NHT di SMPN 13 Banda Aceh

Pada penelitian ini peneliti melakukan penyebaran data kuesioner untuk melihat bagaimana persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT. Terdapat 20 pernyataan yang diberikan kepada 32 orang peserta didik pada SMPN 13 Banda Aceh. Hasil dari kuesioner persepsi, ditemukan bahwa terdapat 4 peserta didik yang memperoleh nilai 50-59, 6 peserta didik dengan nilai 60-69, 15 peserta didik dengan nilai 70-79, 5

peserta didik mendapat nilai 80-89, dan 2 peserta didik mendapat nilai 90-94.

Dari hasil ini ditemukan bahwa, nilai rata rata persepsi peserta didik pada SMPN 13 Banda Aceh berada pada angka 73, dimana ini masuk ke dalam kategori baik. Angka yang diperoleh ini menunjukkan bahwa peserta didik pada SMPN 13 Banda Aceh memiliki persepsi yang baik dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada saat pembelajaran PAI berbasis NHT. Hal ini terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika guru sedang memberikan pelajaran didepan.

4.3.4.2. Persepsi Peserta Didik pada pembelajaran PAI Berbasis NHT di SMPN 14 Banda Aceh

Pada penelitian ini peneliti melakukan penyebaran data kuesioner untuk melihat bagaimana persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT. Terdapat 20 pernyataan yang diberikan kepada 25 orang peserta didik pada SMPN 14 Banda Aceh. Hasil dari kuesioner persepsi, ditemukan bahwa terdapat 1 peserta didik yang memperoleh nilai 50-59, 5 peserta didik dengan nilai 60-69, 13 peserta didik dengan nilai 70-79, 5 peserta didik mendapat nilai 80-89, dan 1 peserta didik mendapat nilai 90-94.

Dari hasil ini ditemukan bahwa, nilai rata rata persepsi peserta didik pada SMPN 14 Banda Aceh berada pada angka 74, dimana nilai tersebut masuk kedalam kategori baik, sama halnya dengan nilai rata rata yang di peroleh pada SMPN 13 Banda Aceh, peserta didik pada SMPN 14 Banda Aceh memiliki persepsi yang juga baik. Kemampuan persepsi peserta didik ini menunjukkan angka yang baik dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya, dari materi pembelajaran. Selain itu, kemampuan guru dalam mengajar juga menjadi faktor penentu tingkat persepsi peserta didik khususnya pada saat pembelajaran PAI berbasis NHT. Hal ini terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika guru sedang memberikan pelajaran didepan.

4.3.5. Konsentrasi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Berbasis NHT di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh

Konsentrasi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT ini dapat dijelaskan berdasarkan data kuesioner yang telah peneliti dapatkan dari pada peserta didik SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh, berikut hasilnya:

4.3.5.1. Konsentrasi Peserta Didik pada pembelajaran PAI Berbasis NHT pada SMPN 13 Banda Aceh.

Pada penelitian ini peneliti melakukan penyebaran data kuesioner untuk melihat bagaimana konsentrasi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT. Terdapat 20 pernyataan yang diberikan kepada 32 orang peserta didik pada SMPN 13 Banda Aceh. Hasil dari kuesioner konsentrasi, ditemukan bahwa terdapat 2 peserta didik yang memperoleh nilai 40-49, 9 peserta didik dengan nilai 50-59, 16 peserta didik dengan nilai 60-69, dan 5 peserta didik mendapat nilai 70.

Dari hasil ini ditemukan bahwa, nilai rata-rata konsentrasi peserta didik pada SMPN 13 Banda Aceh berada pada angka 62, dimana nilai konsentrasi yang diperoleh tersebut masuk dalam kategori baik. Dari nilai tersebut, bisa disimpulkan bahwa peserta didik pada SMPN 13 Banda Aceh memiliki konsentrasi yang baik saat mengikuti pembelajaran, khususnya pada saat pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik ketika guru sedang memberikan pelajaran didepan. Hal ini sejalan dengan nilai persepsi yang dimiliki oleh peserta didik pada SMPN 13 Banda Aceh, dimana semakin meningkatnya persepsi peserta didik maka semakin meningkat pula konsentrasi yang dimiliki oleh peserta didik. Walaupun demikian, peningkatan konsentrasi di SMPN 13 Banda Aceh juga perlu dilakukan peningkatan secara terus menerus, dimana peningkatan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga salah satunya dipengaruhi oleh guru, guru perlu menerapkan berbagai macam metode yang dapat melatih konsentrasi peserta didik. Seperti melakukan *ice*

breaking ataupun kegiatan yang dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik. Dimana konsentrasi ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran, semakin rendah konsentrasi yang dimiliki oleh peserta didik, maka kemungkinan peserta didik untuk mendapat nilai yang rendah akan semakin besar dan sebaliknya semakin tinggi konsentrasi yang dimiliki oleh peserta didik maka semakin besar pula kemungkinan peserta didik tersebut mendapat nilai yang bagus.

4.3.5.2. Konsentrasi Peserta Didik pada pembelajaran PAI Berbasis NHT pada SMPN 14 Banda Aceh.

Pada penelitian ini peneliti melakukan penyebaran data kuesioner untuk melihat bagaimana konsentrasi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT. Terdapat 20 pernyataan yang diberikan kepada 25 orang peserta didik pada SMPN 14 Banda Aceh. Hasil dari kuesioner konsentrasi, ditemukan bahwa terdapat 6 peserta didik yang memperoleh nilai 50-59, 13 peserta didik dengan nilai 60-69, dan 7 peserta didik dengan nilai 70-79.

Dari hasil ini ditemukan bahwa, nilai rata rata konsentrasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik pada SMPN 14 Banda Aceh berada pada angka 65 dan masuk kedalam kategori baik, ini juga sama halnya dengan yang dimiliki oleh SMPN 13 Banda Aceh. Dimana tingkat konsentrasi peserta didik ini sejalan dengan persepsi yang dimiliki oleh peserta didik.

Semakin tinggi nilai persepsi peserta didik maka semakin tinggi juga tingkat konsentrasi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini juga dengan SMPN 13 Banda Aceh. Selain itu, perlu adanya peningkatan konsentrasi yang dimiliki oleh peserta didik setiap harinya. Kendatipun demikian setiap harinya tingkat konsentrasi peserta didik itu tidak sama, dikarena banyak faktor, seperti keadaan peserta didik yang kurang sehat, adanya masalah yang sedang terjadi dan faktor-faktor lainnya.

4.3.6. Pengaruh Persepsi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Berbasis NHT Terhadap Konsentrasi Belajar di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh

Hasil analisis dan hasil uji-t menyatakan bahwa persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT terhadap konsentrasi belajar di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh menunjukkan hasil yang baik. Semakin meningkatnya persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT akan ada kecenderungan meningkatnya konsentrasi belajar peserta didik. Kemampuan persepsi peserta didik yang semakin baik ini akan menunjukkan peningkatan konsentrasi yang juga semakin baik. Namun hal ini peran guru dalam meningkatkan persepsi peserta didik juga sangat diperlukan, dimana seorang yang berkompeten dalam memberikan suatu pembelajaran yang menarik maka dapat meningkatkan persepsi peserta didik yang nantinya dapat meningkatkan konsentrasi peserta didik.

Keberadaan seorang guru juga sangat menentukan konsentrasi peserta dalam mengikuti pelajaran, penguasaan materi, konsep dan metode pembelajaran yang baik, dan dapat ajarkan dengan baik akan mampu meningkatkan minat peserta didik dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini sejalan dengan semakin baik kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran, maka semakin baik pula hasil yang akan didapatkan oleh peserta didik.

Dengan adanya persepsi positif peserta didik pada pembelajaran PAI dengan berbasis NHT yang digunakan oleh guru, maka akan ada kecenderungan konsentrasi peserta didik meningkat. Model pembelajaran NHT yang digunakan oleh guru PAI dalam melihat persepsi peserta didik dapat merangsang peserta didik untuk dapat melatih konsentrasi. Dengan menggunakan model pembelajaran PAI berbasis NHT yang baik, maka persepsi peserta didik tentang konsentrasi pun akan baik, sehingga apabila persepsi peserta didik sudah baik, maka konsentrasi peserta didikpun akan meningkat. Dengan meningkatnya konsentrasi peserta didik dalam

pembelajaran maka akan meningkatkan pula nilai yang akan diperolehnya, dan sebaliknya jika konsentrasi peserta didik menurun maka kemungkinan penurunan nilai peserta didik dapat terjadi.

Berikut kaitan teori persepsi, konsentrasi untuk elaborasi data dianalisis, menurut Sobur, persepsi dapat diartikan sebagai penglihatan, bagaimana cara seseorang menilai sesuatu. Tahapan dari terbentuknya persepsi ini, adalah yang pertama melalui penginderaan, kemudian distimulus oleh syaraf sensorik otak, dan selanjutnya merupakan proses terbentuknya persepsi. Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dimana semakin meningkatnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan maka akan semakin baik pula persepsi dan semakin meningkat pula minat peserta didik tersebut dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Siswanto, konsentrasi merupakan suatu pemusatan kemampuan untuk memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi. Konsentrasi memungkinkan individu untuk menghindari dari pikiran-pikiran yang mengganggu ketika seseorang berusaha untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapinya. Sedangkan menurut Slameto, konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan. Hal ini sejalan dengan hasil data yang peneliti peroleh, dimana tingkat konsentrasi peserta didik pada SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh menunjukkan tingkat konsentrasi yang cukup.

Dimana sama halnya dengan yang telah dijelaskan sebelumnya, konsentrasi dapat muncul ketika seseorang tersebut tidak membawa hal-hal yang tidak berkaitan pada suatu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Dimana jika seseorang membawa hal-hal lain pada suatu kegiatan yang sebenarnya tidak ada sangkutpautnya maka dapat memicu seseorang tidak dapat berkonsentrasi. Sama halnya dengan yang sering dialami oleh peserta didik di sekolah, dimana kebanyakan peserta didik tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran dikarena banyak hal-hal yang mengganggu

pikiran mereka yang dimana seharusnya hal-hal tersebut tidak boleh dibawa ke dalam kegiatan pembelajaran, maka hal ini dapat merusak konsentrasi peserta didik.

Selain itu, ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh cukup besar dalam konsentrasi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi tingkat konsentrasi. Faktor-faktor internal tersebut adalah faktor fisiologis dan faktor psikis.

Faktor fisiologis adalah suatu faktor yang memiliki hubungan langsung dengan kondisi fisik seseorang, jika kondisi fisik seseorang tersebut dalam keadaan yang kurang baik maka tingkat konsentrasinya juga tidak baik. Faktor psikis adalah suatu faktor yang menggambarkan suatu kondisi seseorang. Keadaan psikis yang kurang dapat menimbulkan tingkat konsentrasi yang tidak baik juga. Kestabilan emosional seseorang ini adalah salah satu karakteristik dari psikis, jika emosional seseorang tidak stabil maka akan sulit untuk berkonsentrasi. Selain emosional, ketenangan juga bagian dari psikis, seseorang yang cenderung lebih tenang maka dapat dengan mudah untuk berkonsentrasi jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak tenang.

Selain dari faktor internal, konsentrasi peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, seperti lingkungan, penerangan, dan keluarga. Lingkungan yang baik dapat memberikan seseorang rasa nyaman dan tenang dalam melakukan sesuatu, ini juga dapat mempengaruhi psikis seseorang yang nantinya akan berdampak juga kepada tingkat konsentrasi seseorang. Selain lingkungan, penerangan juga sangat mempengaruhi, jika seseorang berada dalam suatu ruangan yang gelap maka itu dapat menimbulkan rasa pengap, tidak nyaman yang akhirnya akan berdampak pada menurunnya tingkat konsentrasi. Selain itu penerangan yang kurang juga dapat berdampak pada kesehatan mata, jika seorang peserta didik belajar dalam keadaan ruangan yang kurang dalam penerangan ini dapat mengakibatkan

kondisi mata peserta didik menjadi sakit, kondisi ini juga nantinya akan berdampak pada kesehatan fisiologis atau kesehatan peserta didik dan akhirnya juga akan mengganggu proses belajar dan akan mengakibatkan menurunnya tingkat konsentrasi pada peserta didik.

Kemudian faktor keluarga juga sangat memberikan pengaruh dalam tingkat konsentrasi peserta didik, hubungan yang baik dan dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada peserta didik dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya jika hubungan dengan keluarga tidak baik, ini dapat memengaruhi tingkat konsentrasi peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh menunjukkan tingkat konsentrasi yang baik, dimana ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak membawa hal-hal yang tidak ada kaitannya atau peserta didik tidak memikirkan sesuatu yang tidak menjadi kepentingan didalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat berkonsentrasi pada saat mengikuti pembelajaran.

Dari teori tentang persepsi dan konsentrasi yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, ini menunjukkan hubungan yang cukup kuat pada persepsi dan konsentrasi yang dimiliki oleh peserta didik SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan metode NHT. Dimana ini menunjukkan awal yang sangat bagus untuk perkembangan konsentrasi peserta didik, dimana sudah dapat memilah mana yang tidak seharusnya dibawa kedalam pembelajaran dan mana yang seharusnya ada dalam pembelajaran. Dari penjelasan di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa, hasil yang peneliti dapatkan sejalan dengan teori yang ada.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas tentang Pengaruh persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT terhadap konsentrasi belajar di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Persepsi peserta didik pada Pembelajaran PAI Berbasis NHT di SMPN 13 memperoleh nilai rata rata 73 sedangkan di SMPN 14 Banda Aceh memperoleh nilai rata rata 74. Ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh masuk dalam kategori baik.
2. Konsentrasi peserta didik Pada Pembelajaran PAI Berbasis NHT di SMPN 13 memperoleh nilai rata rata 62 sedangkan di SMPN 14 Banda Aceh memperoleh nilai rata rata 65. Ini menunjukkan bahwa konsentrasi peserta didik pada pembelajaran PAI di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh masuk dalam kategori baik.
3. Pengaruh peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT terhadap konsentrasi belajar di SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh menunjukkan nilai positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya persepsi peserta didik pada pembelajaran PAI berbasis NHT maka semakin meningkat pula konsentrasi peserta didik pada pembelajaran PAI.

5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru
Sebaiknya faktor persepsi peserta didik mengenai proses belajar mengajar menjadi salah satu faktor yang

diperhatikan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran itu akan mampu meningkatkan pandangan positif peserta didik terhadap proses pembelajaran, jadi karna pandangan positif itulah juga akan mampu meningkatkan konsentrasi belajar yang akan berdampak pada prestasi belajar.

2. Bagi peserta didik

Dengan pertimbangan bahwa konsentrasi belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, maka peserta didik diharapkan untuk lebih meningkatkan konsentrasi belajar dengan memusatkan panca indera dan pikiran serta perasaannya selama proses pembelajaran dengan mengesampingkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan kegiatan pembelajaran tersebut.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti-peneliti berikutnya yang ingin mencermati atau mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang sama seperti peneliti dan pelaksanaan pembelajaran perlu memperhatikan atau mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini sehingga hasilnya akan lebih lengkap dan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Harfa, 2023.
- Achmad Noor Fatirul dan Djoko Adi Walujo, *Belajar Dan Pembelajaran (Hasil Kajian Penelitian & Pengembangan) Model Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Berbasis Strategi Problem Basse Learning*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Adila Amalia, dkk. “Konsentrasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA”, *Jurnal Educatio*, 8, No. 4, 2022.
- Afdhal Ilahi, dkk. “Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran *Example NonExample* Kelas V SD Negeri 200302 Padang Sidimpuanz”, *JIPDAS: (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar) Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 2, No. 3 Edisi Agustus, 2022.
- Ahmad Fauzi, dkk. *Metodologi Penelitian*, Cet Ke-1, Jawa Tengah: Pena Persada, 2022.
- Akmal El-adly dan Anisa Arianingsih, “Tanggapan Responden Terhadap Media Pembelajaran Game Kanji Tabi”, *Jurnal: Mahaddya*, 1 April 2022.
- Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan dan Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016.
- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022.
- Arden Simeru, dkk. *Model-model Pembelajaran*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2023.

- Arinda Pratama Sari, Peningkatan Konsentrasi Belajar Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Peserta didik Kelas V, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Edisi 14 Tahun ke-8, 2019.
- Asni Hasanuddin dan Jurnal Syarif, *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*, Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2022.
- Azrysalam, dkk. “Pengaruh Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V”, *DE JOURNAL: Dharma Education Journal*, Vol. 1, No. 1 Juni 2020.
- Aprido B. Simamora, dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif*, Jawa Barat: Anggota Ikapi, 2024.
- Ahmad Landong. *Penelitian Sekolah Dasar: Teori, Jenis, dan Contohnya-Jejak Pustaka*, Medan: Jejak Pustaka, 2018.
- Bunyamin. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: UHAMKA PRESS, 2021.
- Darmawan Harefa, dkk. *Teori Statistik Dasar*, Jawa Barat: Jejak, 2023.
- Damayanti, *Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta didik Kelas VI SDN 33 Lebong*, Jawa Tengah: Tatakata Grafika, 2021.
- Diana, dkk. “Pelatihan Manik Khas Dayak dalam Meningkatkan Konsentrasi”, *JURNAL PLAKAT: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1 Agustus, 2019.
- Early Maghfiroh Innayati, *Buku Ajar Perilaku Organisasi*, Jawa Barat: Adanu Abimata, 2024.

Eka Kurnia Darisman, dkk. *Belajar Psikologi Olahraga Sebuah Teori Dan Aplikasi Dalam Olahraga*, Surabaya : Jakad Media Publishing, 2021.

Fadly, Wirawan. *Model-model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, Ponorogo: Bening Pustaka, 2022.

Fauzia, Cahyani. dkk. “Peningkatan Konsentrasi Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Program Bimbingan Belajar, *Indopedia: Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan*, 1, No. 2 Juni 2023.

Farida Isroani, dkk. *Psikologi Perkembangan*, Sumatera Barat : Mitra Cendekia Media, 2023.

Fauziah Hamid, dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Jambi: SonPedia.com, 2024.

Feny Rita Fiantika, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sumatera Barat : Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2020.

Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Hendayana, Rachmat. *Persepsi dan Adopsi Teknologi Landasan Teoritis dan Praktik Pengukuran*, Jakarta: IAARD Press, 2019.

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/download/15744/15286> diakses pada tanggal 27 Oktober 2024 pada jam 09.11

<https://www.neliti.com/publications/40999/pengaruh-persepsi-menggunakan-pembelajaran-kooperatif-tipe-nht-dan-motivasi-terh> diakses pada tanggal 27 Oktober pada jam 09.00

Idrus, Enjang. *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif*, Jawa Barat : Guepedia, 2018.

Indah Fajar Rosalina, dkk. *Buku Ajar Psikologi Komunikasi*, Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Intan Permata Sari, dkk. *Kecanduan Gadget dan Efeknya Pada Konsentrasi Belajar*, Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023.

Isnawati, Ruslia. *Cara Kreatif Dalam Proses Belajar (Konsentrasi Belajar Pada Anak Gejala Gangguan Pemusatan Perhatian [ADD])*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020.

Kamal, Muhiddinur. *Guru Suatu Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2019.

Keputusan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Tanggal 15 Februari 2022.

Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

Komang Winata, “Konsentrasi dan Motivasi Belajar Peserta didik Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5, No. 1, 2021.

Karimuddin Abdullah, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Mardan Umar dan Feiby Ismail, *Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahapeserta*

didik Perguruan Tinggi Umum), Jawa Tengah : Pena Persada, 2020.

Masturoh, Lailatul. dkk. “Analisis Penyebab Kurang Konsentrasi Belajar Anak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Media Buku Cerita”, *Jurnal Kependidikan*, 8, No. 1, 2023.

Muhammad Afandi, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013).

Muhammad Akbar Nasriruddin dan Haryani Idris. “Pengaruh Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada SMK Negeri 1 Sinjai”, *Journal of Social Science and Character Education*, 1, No. 1, Maret 2022.

Mutia Rahma Setyani dan Ismah, “Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta didik dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar”, *Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2018*, 1, Oktober (2018).

Nanda Aini Zulfa dan Mujazi Mujazi, “Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa”, *IICET: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 7 No. 3, 2022.

Noor Ifansyah, “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta didik dengan Bimbingan Klasikal Metode Project Based Learning SMA Negeri 6 Barabai”, *Jurnal Inovasi BK*, 1, No. 2 Desember 2019.

Nur Saqinah Galugu, dkk. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2021.

Nurja, Syarifan. *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.

Nurlina, dkk. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Makassar: Unismuh Makassar, 2021.

- Olivia Fridaram, dkk. “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode *Cooperative Learning Tipe Jigsaw*”, *Magistorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 No. 2 Desember 2020.
- Rani Kusuma Ningtyas dan Eko Suchahyo, “Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Konsentrasi dan Minat Belajar Siswa”, *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 Edisi Agustus 2023.
- Ratna Khairunnisa, dkk. “Pentingnya Penggunaan *Ice Breaking* Terhadap Fokus Belajar Peserta didik Kelas VD Di SDN 012 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2022/2023”, *Jurnal Pendas Mahakam*: 8 No. 1 Juni 2023.
- Ria Aviana dan Fitria Fatichatul Hidayah, “Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Peserta didik Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 2 Batang”, *Jurnal Pendidikan Sains*, 3 No. 1 Maret 2015.
- Riza Rizkiah Anwar, dkk. “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik PAI SMAN Kinali Kabupaten Pasaman Barat”, *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 6 November 2023.
- Rukminingsih, dkk. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas)*, Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Rosihin Anwar, *Akidah Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sari Afriani dan Johandri Taufan, “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar Matematika Melalui Aplikasi *Wordwall Quiz*”, *Juppekhu: Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 11 No. 3, 2023.

- Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Tangerang Selatan: Pascal Book, 2021.
- Syofian Siregar. *Metode Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Prenada media Group, 2013.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Cet. Ke-3, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sita Husnul Khotimah, dkk. “Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5, No. 1, 2021.
- Subana, dkk. “*Statistik Pendidikan*”, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sugita, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Sebagai Solusi Meningkatkan Hasil Belajar*, Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-1 September, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-19, Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2014.

- Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori Dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017.
- Sulaiman dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian, Panduan Bagi Pemula di Lengkapi Petunjuk Praktis: Penelitian Eksperimen, Penelitian Ex Post Facto, Penelitian Survei, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, Sulawesi Selatan : Pusaka Almaida, 2020.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Surya, Hendra. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, Jakarta: Elex Media, 2011.
- Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Cet Ke-1, Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Tari Mufiza, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Peserta didikSD Rumpet Kelas IV Pada Sub Materi “Rendah Hati”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 3, No. 2 September 2022.
- Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim, “*Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*”, Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, 2021.
- Tita Melia Milyane, dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jawa Barat: Widina Media Utama, 2022
- Try Puri Anggraini, dkk. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kimia Peserta didikKelas XI IPA 3 SMA Srijaya Negara Palembang”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, Vol. 5, No. 2 September, 2018.

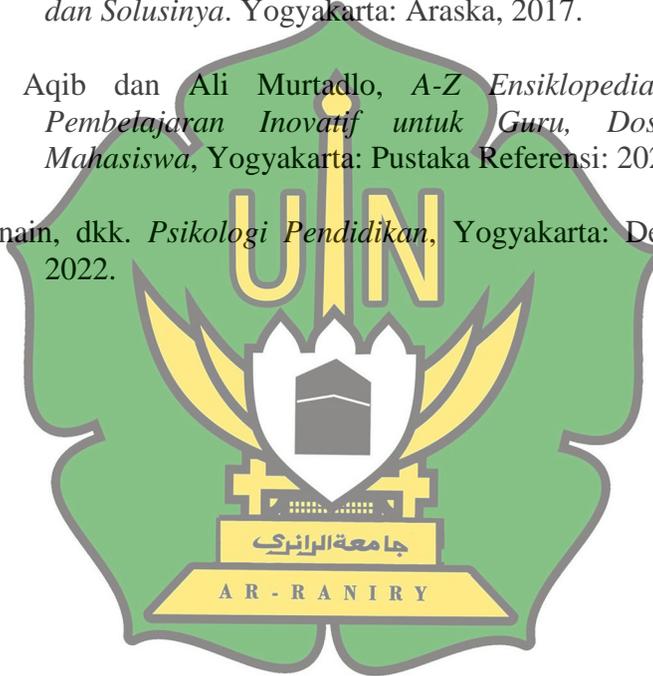
Tyas Fahrucky Anggara, “Pengaruh Model Numbered Head Together (NHT) Terhadap Konsentrasi dan Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Sejarah” , *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, Vol. 2, No. 1, 2021.

Wahyu Abdul Jafar, *Persepsi Masyarakat Terhadap Urgensi Fiqh Moderat*, Bengkulu: Vanda, 2019.

Widiasworo, Erwin. *Masalah-masalah Peserta Didik dalam Kelas dan Solusinya*. Yogyakarta: Araska, 2017.

Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *A-Z Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif untuk Guru, Dosen, dan Mahasiswa*, Yogyakarta: Pustaka Referensi: 2022.

Zulqarnain, dkk. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2022.

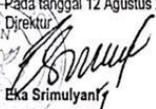


KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 575/Un.08/Ps/08/2024

Tentang:
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : 1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Pembimbing Tesis bagi mahasiswa;
2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Tesis.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : 1. Hasil Seminar Proposal Tesis semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 pada hari Rabu tanggal 28 Februari 2024.
2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Rabu Tanggal 07 Agustus 2024.
3. Berdasarkan surat permohonan mahasiswa yang bersangkutan untuk ganti judul tesis.
- MEMUTUSKAN:**
- Menetapkan** :
Kesatu : Menunjuk:
1. Dr. Salami, MA
2. Dr. Zulfatmi, M. Ag
- Sebagai Pembimbing Tesis yang diajukan oleh:
- N a m a** : Marlisa
N I M : 221003011
P r o d i : Pendidikan Agama Islam
J u d u l : Pengaruh Persepsi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Berbasis NHT terhadap Konsentrasi Belajar (Studi SMPN 13 dan SMPN 14 Banda Aceh)
- Kedua** : Pembimbing Tesis bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Tesis sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Magister.
- Ketiga** : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2026 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.
- Keenam** : Dengan berlakunya SK ini, Maka SK No. 204/Un.08/Ps/03/2024 dinyatakan tidak berlaku lagi.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 12 Agustus 2024
Direktur

Eka Srimulyanti



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan Panglima Nyak Makam No. 23 Gp. Kota Baru, Banda Aceh, 23125
Pos-el :dikbud@bandaacehkota.go.id laman:www.dikbud.bandaacehkota.go.id

SURAT IZIN
NOMOR :074/A4/4514/2024
TENTANG

IZIN MENGUMPULKAN DATA

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-2263/Un.08/Ps./PP.00.9/09/2024 tanggal 17 September 2024, perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh memberikan izin kepada.

nama : Marlisa
NIM : 221003011
jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam
untuk : Melakukan pengumpulan data penelitian ilmiah di SMP Negeri 13 dan SMP Negeri 14 Banda Aceh dalam rangka penulisan tesis dengan judul "Pengaruh Persepsi Peserta Didik pada Pembelajaran PAI Berbasis NHT terhadap Konsentrasi Belajar (Studi SMP Negeri 13 dan SMP Negeri 14 Banda Aceh)".

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi yang bersangkutan supaya menyampaikan fotokopi hasil pengumpulan data sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada pihak sekolah.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 20 September s.d 23 Oktober 2024.
4. Diharapkan kepada yang bersangkutan agar dapat menyelesaikan pengumpulan data tepat pada waktu yang telah ditetapkan.
5. Kepala Sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.

Surat izin pengumpulan data ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

20 September 2024 M/16 Rabi'ul Awal 1446 H
a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Kota Banda Aceh
Pengembang Tekhnologi Pembelajaran Ahli
Muda Bidang Pembinaan SMP,



Anir, S.Kom., M.Si.
NP. 19720711 200604 1 009

Tembusan:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Koordinator Pengawas Sekolah Banda Aceh.
3. Kepala SMP yang bersangkutan.

**Lembar Observasi
Konsentrasi Belajar**

A. Identitas Peserta Didik

Nama : Fahmul Aulia.....
Kelas : VIII-9 SMPN. 13. BA.
Observer : Ulva Fitriani
Petunjuk

- a. Beri tanda ceklis (✓) pada kolom skor sesuai dengan keadaan peserta didik yang sebenarnya

Skor:

Kurang = 1 Cukup = 2 Baik = 3 Sangat Baik = 4

No	Aspek yang Diamati	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru			✓	
2	Siswa mencatat materi pelajaran		✓		
3	Siswa bertanya jika ada yang belum jelas				✓
4	Siswa menjawab pertanyaan guru				✓
5	Siswa mengerjakan tugas/latihan dengan sungguh-sungguh			✓	
6	Siswa tidak mudah terganggu saat belajar		✓		
7	Siswa dapat mengingat materi yang baru saja dijelaskan				✓
8	Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompok			✓	
9	Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi		✓		
10	Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran			✓	

Skor Perolehan:

Skor Maksimal: 40

Nilai Akhir: $(\text{Skor Perolehan} / \text{Skor Maksimal}) \times 100$

Kriteria Penilaian:

- 86-100 = Sangat Baik
- 76-85 = Baik
- 60-75 = Cukup
- <60 = Kurang

Lembar Observasi Konsentrasi Belajar

A. Identitas Kelompok

Nama : AMY ANDREA.....
 Kelas : VIII-2 SMPN 14 BA.....
 Observer : RIFA ATHUL..AMALIA.....

Petunjuk

- a. Beri tanda ceklis (✓) pada kolom skor sesuai dengan keadaan siswa yang sebenarnya

Skor:

Kurang = 1 Cukup = 2 Baik = 3 Sangat Baik = 4

No	Aspek yang Diamati	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru		✓		
2	Siswa mencatat materi pelajaran			✓	
3	Siswa bertanya jika ada yang belum jelas	✓			
4	Siswa menjawab pertanyaan guru				✓
5	Siswa mengerjakan tugas/latihan dengan sungguh-sungguh			✓	
6	Siswa tidak mudah terganggu saat belajar			✓	
7	Siswa dapat mengingat materi yang baru saja dijelaskan			✓	
8	Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompok		✓		
9	Siswa berani mempresentasikan hasil diskusi				✓
10	Siswa membuat kesimpulan materi pelajaran				✓

Skor Perolehan:

Skor Maksimal: 40

Nilai Akhir: $(\text{Skor Perolehan} / \text{Skor Maksimal}) \times 100$

Kriteria Penilaian:

- 86-100 = Sangat Baik I R Y
- 76-85 = Baik
- 60-75 = Cukup
- <60 = Kurang

Tabel Hasil lembar observasi SMPN 13 Banda Aceh

NO											JUMLAH	SKOR MAKS	%
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10			
R1													
R2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	31	40	77,5
R3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	32	40	80
R4	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	30	40	75
R5	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	29	40	72,5
R6	3	2	4	4	3	2	4	3	2	3	30	40	75
R7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28	40	70
R8	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	30	40	75
R9	3	2	3	4	3	2	2	3	4	2	28	40	70
R10	4	2	3	3	4	2	3	3	2	2	28	40	70
R11	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	29	40	72,5
R12	4	2	2	2	3	2	2	3	3	3	26	40	65
R13	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	27	40	67,5
R14	1	3	3	3	3	2	3	3	4	2	27	40	67,5
R15	3	2	3	4	3	1	3	3	4	2	29	40	72,5
R16	3	2	3	4	3	1	3	3	4	2	28	40	70
R17	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	29	40	72,5
R18	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	31	40	77,5
R19	4	2	3	2	2	3	3	3	3	4	29	40	72,5

R20	2	2	3	3	3	2	4	3	4	3	29	40	72,5
R21	3	4	3	4	2	2	2	3	3	4	30	40	75
R22	1	3	3	2	3	3	3	3	4	3	28	40	70
R23	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	26	40	65
R24	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	32	40	80
R25	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	27	40	67,5
R26	1	3	3	2	3	3	3	3	3	4	28	40	70
R27	2	2	3	4	3	3	3	2	4	3	29	40	72,5
R28	2	3	4	4	3	2	3	3	4	2	30	40	75
R29	1	3	2	3	4	3	3	2	3	4	28	40	70
R30	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	27	40	67,5
R31	2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	28	40	70
R32	2	3	2	2	3	1	4	3	4	4	28	40	70
											891	40	2227,5%

Untuk mengetahui nilai rata-rata presentase lembar observasi konsentrasi peserta didik pada kelas VIII-2 di SMP 13 Banda Aceh peneliti menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- P = Angka Persentase
F = Frekuensi dari setiap jawaban Observasi
N = Nilai Kriteria
100 = Nilai tetap

$$\begin{aligned}\text{Nilai kriteria} &= \text{Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 4 \times 10 \times 32 \\ &= 1.280\end{aligned}$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{891}{1280} \times 100\%$$

$$P = 69,60\%$$

Berdasarkan hasil tabel diatas, Perolehan nilai presentase keseluruhan peserta didik (69,60%) pada kriteria penilaian terletak pada rentang 60-75% dikategorikan (Cukup).



Tabel Hasil lembar observasi SMPN 14 Banda Aceh

No											JUMLAH	SKOR MAKS	%
R1	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10			
R2	2	3	2	3	2	1	3	2	4	3	25	40	62,5
R3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	29	40	72,5
R4	2	3	2	4	3	3	3	2	4	4	30	40	75
R5	4	1	2	3	4	2	2	2	3	3	26	40	65
R6	1	4	3	4	4	2	3	3	2	3	29	40	72,5
R7	3	3	2	3	2	3	4	3	2	4	29	40	72,5
R8	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	27	40	67,5
R9	1	3	3	4	2	3	2	2	3	3	26	40	65
R10	2	1	2	3	2	3	4	3	3	2	25	40	62,5
R11	3	2	3	4	2	2	3	2	3	4	28	40	70
R12	3	1	2	3	3	3	2	3	2	3	25	40	62,5
R13	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	31	40	77,5
R14	2	2	3	4	3	2	3	2	3	3	27	40	67,5
R15	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	29	40	72,5
R16	3	2	4	4	3	2	4	3	2	3	30	40	75
R17	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28	40	70
R18	1	2	3	3	4	3	3	3	3	2	27	40	67,5
R19	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	26	40	65

R20	3	2	3	3	4	2	3	3	2	2	27	40	67,5
R21	1	2	3	2	4	2	3	3	3	2	25	40	62,5
R22	1	3	2	3	4	3	3	2	3	4	28	40	70
R23	2	2	3	4	2	3	3	2	3	3	27	40	67,5
R24	2	3	2	3	3	2	3	2	3	4	27	40	67,5
R25	2	3	2	2	3	1	4	3	2	3	25	40	62,5
											656	40	1.640 %

Untuk mengetahui nilai rata-rata presentase lembar observasi konsentrasi peserta didik pada kelas VIII-2 di SMP 14 Banda Aceh peneliti menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- P = Angka Persentase
 F = Frekuensi dari setiap jawaban Observasi
 N = Nilai Kriteriaum
 100 = Nilai tetap

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai kriteriaum} &= \text{Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah Soal} \times \text{Jumlah Responden} \\
 &= 4 \times 10 \times 25 \\
 &= 1.000
 \end{aligned}$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{656}{1000} \times 100\%$$

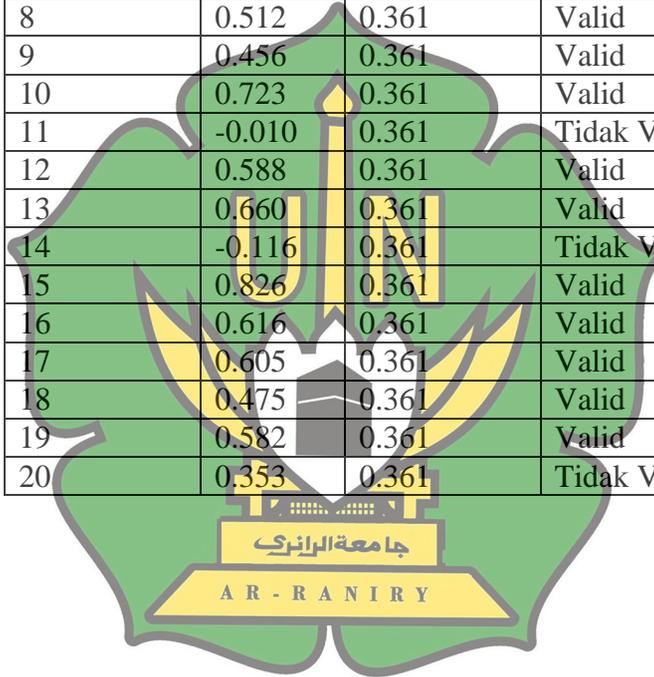
$$P = 65,6\%$$

Berdasarkan hasil tabel diatas, Perolehan nilai presentase keseluruhan peserta didik (65,6%) pada kriteria penilaian terletak pada rentang 60-75% dikategorikan (Cukup).



Uji Validitas Data Simulasi

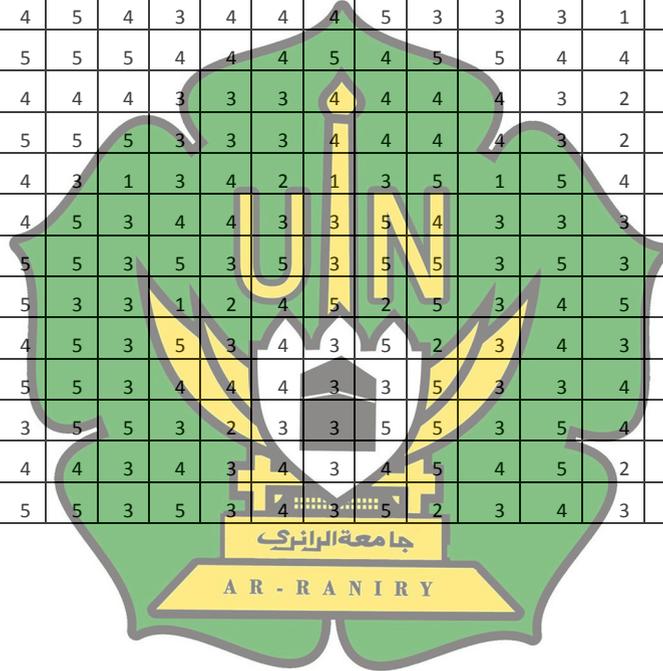
Penyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.647	0.361	Valid
2	0.545	0.361	Valid
3	0.390	0.361	Valid
4	0.550	0.361	Valid
5	0.398	0.361	Valid
6	0.469	0.361	Valid
7	0.764	0.361	Valid
8	0.512	0.361	Valid
9	0.456	0.361	Valid
10	0.723	0.361	Valid
11	-0.010	0.361	Tidak Valid
12	0.588	0.361	Valid
13	0.660	0.361	Valid
14	-0.116	0.361	Tidak Valid
15	0.826	0.361	Valid
16	0.616	0.361	Valid
17	0.605	0.361	Valid
18	0.475	0.361	Valid
19	0.582	0.361	Valid
20	0.353	0.361	Tidak Valid



Hasil Angket Konsentrasi Peserta didik SMPN 13 Banda Aceh

No	Nama	Pernyataan																	SKOR TOTAL
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	
R1	Ahmad Fidal Ghafuri	5	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	1	3	5	5	4	4	65
R2	Ahmad Riza	4	4	3	3	3	4	3	4	5	3	2	4	4	4	4	3	4	61
R3	Alfi Syahri	4	5	5	3	3	5	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	3	67
R4	Chairul Bariyyah	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	1	1	5	3	5	5	5	73
R5	Cut Dina Restiya	4	4	4	3	3	5	3	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	64
R6	Fahmul Aulia	4	4	3	4	2	5	5	1	4	5	3	2	3	3	4	4	3	59
R7	Haura Naqisa	5	5	4	5	3	5	3	4	5	3	4	4	4	5	5	4	4	72
R8	Inayatul Fikra	4	3	5	2	3	4	1	3	1	4	5	1	4	3	5	4	1	53
R9	Kayla Rahman	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	3	5	4	5	5	5	75
R10	Khanza Dita Mahira	5	5	5	3	3	4	3	2	5	3	3	1	3	3	5	5	5	63
R11	M. Akhlul Khairi	4	4	3	3	3	5	3	4	2	1	3	1	5	4	4	3	5	57
R12	M. Faiz Akbar	4	4	2	3	5	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	59
R13	M. Gibran Noah	3	2	2	4	3	3	2	4	5	4	3	4	3	2	3	1	3	51
R14	M. Thaifur Taslem	4	3	3	5	3	4	3	4	5	3	3	4	5	4	2	4	4	63
R15	M. Trisna Mardhani	4	4	4	3	3	4	3	5	5	3	4	2	3	2	3	4	2	58
R16	Muhammad Ardan	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	4	4	72
R17	Muhammad Rajif Fandi	4	2	1	3	1	3	2	5	1	4	3	1	3	4	5	1	4	47

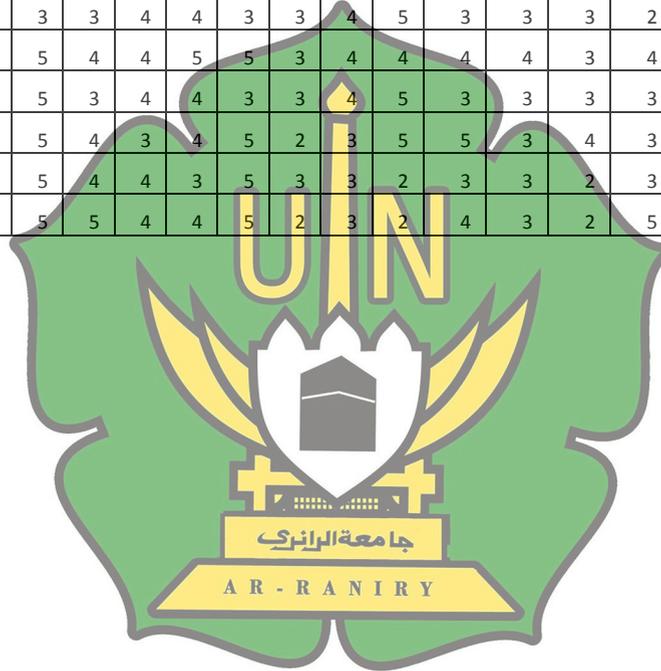
R18	Muhammad Ridha	4	4	3	3	3	4	3	2	3	4	5	4	4	4	5	4	3	62
R19	Muhammad Rizki	5	5	5	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	2	59
R20	Nella Anisah Putri	4	5	4	3	4	4	4	5	3	3	3	1	3	2	5	3	5	61
R21	Phonna Maulidia	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	3	3	73
R22	Rahmat Aulia	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	58
R23	Riski Muharram	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	62
R24	Siti Julia	4	3	1	3	4	2	1	3	5	1	5	4	2	4	2	1	4	49
R25	Siti Karimatul Ulya	4	5	3	4	4	3	3	5	4	3	3	3	3	3	5	5	4	64
R26	Siti Saniya	5	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3	5	3	69
R27	Surya Ramadhan	5	3	3	1	2	4	5	2	5	3	4	5	4	2	1	3	4	56
R28	Tasnim Tartilah	4	5	3	5	3	4	3	5	2	3	4	3	5	3	4	3	1	60
R29	Teuku Kamil	5	5	3	4	4	4	3	3	5	3	3	4	3	4	5	1	3	62
R30	Ulya Rahmah	3	5	5	3	2	3	3	5	5	3	5	4	5	5	5	4	2	67
R31	Ulyatul Fajriah Atsalisa	4	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	2	3	5	4	4	3	64
R32	Zahra Akila	5	5	3	5	3	4	3	5	2	3	4	3	5	3	4	3	3	63



Hasil Angket Konsentrasi Peserta Didik SMPN 14 Banda Aceh

No	Nama	Pernyataan																	SKOR TOTAL
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	
R1	Akbar Sultan Ariandi	4	4	4	3	1	4	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	4	68
R2	Al Hafiz Pratama	3	4	3	3	5	3	4	2	5	4	4	1	4	4	5	4	2	60
R3	Ayu Andira	2	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	1	3	3	5	3	3	64
R4	Azdhillah Syaqira	4	4	3	3	3	4	3	4	5	5	5	5	4	3	5	5	3	68
R5	Elviana Siska	5	5	4	4	3	5	3	5	5	4	5	1	4	4	4	4	3	68
R6	Firdaus Akbar	3	3	4	2	3	4	3	5	4	4	3	3	3	2	3	4	3	56
R7	Ilham Khalid	5	3	5	4	3	5	3	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5	73
R8	Keandra Fiutama	5	3	5	4	3	4	3	5	4	4	5	5	4	3	5	5	5	72
R9	Luthfi Akram Syakir	5	4	2	5	1	5	2	5	3	4	4	1	4	5	5	4	3	62
R10	M. Faizil Irfan	5	5	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	72
R11	M. Audrey Samie	5	5	4	4	3	5	3	4	2	5	1	1	4	5	4	4	4	63
R12	Melvy Dwi Arsyandy S	5	5	3	3	5	4	4	5	3	5	5	4	5	3	3	5	3	70
R13	Muhammad Syathir	3	5	5	4	3	2	3	4	1	5	2	1	2	5	3	2	3	53
R14	Muhammad Riski	5	5	4	5	3	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	78
R15	M. Haris Khaidir Siregar	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	4	3	2	5	5	5	65
R16	M. Syahrul Mubaraq	5	5	5	3	3	4	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	75
R17	Muhammad	5	5	4	4	2	4	3	3	3	5	4	3	3	3	5	4	4	64

R18	M. Fatin	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	5	3	3	3	5	4	3	61
R19	Najma Maifirah	2	5	5	5	3	5	3	5	5	3	5	1	3	3	4	4	3	64
R20	Natasya Wilda	3	3	3	4	4	3	3	4	5	3	3	3	2	3	3	3	3	55
R21	Rio Sandreyas	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	72
R22	Saffa	3	5	3	4	4	3	3	4	5	3	3	3	3	3	4	3	3	59
R23	Silvia Novita Sari	3	5	4	3	4	5	2	3	5	5	3	4	3	3	4	2	3	61
R24	Annisa Syakira	5	5	4	4	3	5	3	3	2	3	3	2	3	4	4	2	2	57
R25	Badratun Nanis	4	5	5	4	4	5	2	3	2	4	3	2	5	5	3	4	5	65



Hasil Angket Persepsi Peserta Didik SMPN 13 Banda Aceh

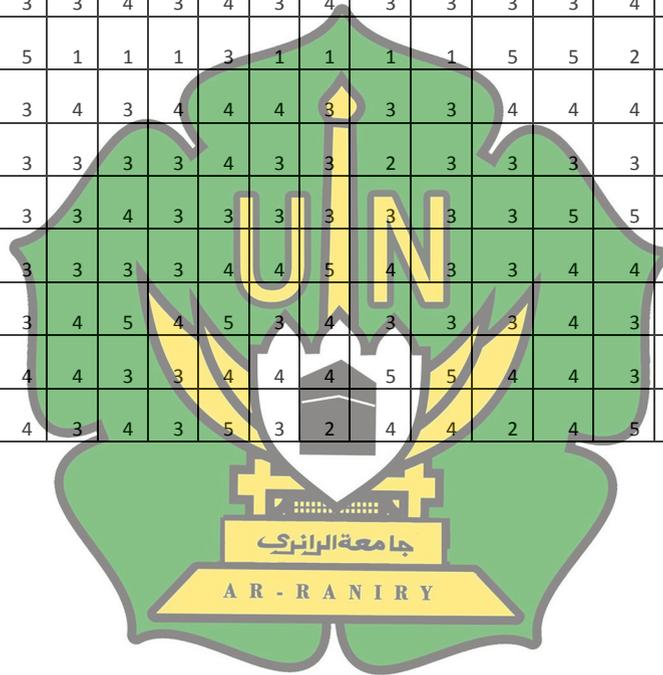
No	Nama	Pernyataan																				SKOR TOTAL
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
R1	Ahmad Fidal Ghafuri	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	94
R2	Ahmad Riza	4	3	4	3	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	76
R3	Alfi Syahri	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	76
R4	Chairul Bariyyah	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	65
R5	Cut Dina Restiya	5	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	70
R6	Fahmul Aulia	4	3	4	3	4	5	4	5	3	5	3	4	5	5	4	3	4	4	5	5	82
R7	Haura Naqisa	1	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	54
R8	Inayatul Fikra	4	4	3	5	3	5	3	4	3	5	4	5	4	3	3	4	5	3	4	5	79
R9	Kayla Rahman	4	5	4	4	5	3	5	4	3	3	4	3	4	4	5	3	4	5	4	3	79
R10	Khanza Dita Mahira	4	4	3	3	4	3	4	5	4	3	3	3	4	5	3	4	4	3	5	5	76
R11	M. Akhlul Khairi	5	3	5	4	4	3	5	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	5	5	79
R12	M. Faiz Akbar	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	3	73
R13	M. Gibran Noah	3	4	5	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	4	58
R14	M. Thaifur Taslem	3	2	2	2	2	1	2	2	3	5	2	4	2	2	2	3	3	3	2	3	50
R15	M. Trisna Mardhani	5	5	4	5	3	5	4	4	3	5	4	2	4	4	5	3	3	2	4	3	77

R16	Muhammad Ardan	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	65
R17	Muhammad Rajif Fandi	4	3	2	5	4	1	4	3	2	3	1	4	3	2	5	3	2	5	3	4	63
R18	Muhammad Ridha	4	5	5	4	5	5	5	4	2	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	91
R19	Muhammad Rizki	5	3	4	5	2	3	4	4	5	5	5	1	3	1	4	5	4	5	5	5	78
R20	Nella Anisah Putri	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	59
R21	Phonna Maulidia	3	3	5	4	4	3	3	5	5	4	4	1	3	2	4	5	4	4	4	4	74
R22	Rahmat Aulia	5	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	3	4	81
R23	Riski Muharram	4	4	4	5	5	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	76
R24	Siti Julia	5	3	4	2	4	1	5	3	2	5	4	2	4	3	5	4	2	5	5	4	72
R25	Siti Karimatul Ulya	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	65
R26	Siti Saniya	5	4	5	5	5	4	4	2	4	2	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	84
R27	Surya Ramadhan	5	5	5	4	3	3	2	5	1	2	3	4	5	4	3	5	2	1	3	5	70
R28	Tasnim Tartilah	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	5	69
R29	Teuku Kamil	5	4	5	4	5	4	3	5	4	3	3	4	5	5	4	4	3	5	4	5	84
R30	Ulya Rahmah	4	3	3	4	4	3	3	4	5	3	3	3	4	5	5	3	4	3	3	5	74
R31	Ulyatul Fajriah Atsalisa	5	4	3	5	4	4	4	4	3	5	4	2	3	5	3	5	3	3	5	5	80
R32	Zahra Akila	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	66

Hasil Angket Persepsi Peserta Didik SMPN 14 Banda Aceh

No	Nama	Pernyataan																				SKOR TOTA L
		P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P 10	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9	P2 0	
R1	Akbar Sultan Ariandi	5	5	5	5	5	4	5	1	5	4	4	3	4	3	4	5	4	2	4	5	82
R2	Al Hafiz Pratama	4	3	3	3	4	4	4	3	3	5	4	3	3	4	4	1	4	2	3	3	67
R3	Ayu Andira	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	68
R4	Azdhilla Syaqira	5	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	5	3	4	3	3	5	5	76
R5	Elviana Siska	4	4	3	3	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	74
R6	Firdaus Akbar	4	4	4	4	4	4	3	3	5	3	2	3	3	3	4	1	4	3	4	4	69
R7	Ilham Khalid	4	3	3	3	3	5	3	3	5	3	4	5	3	5	3	4	3	4	5	3	74
R8	Keandra Fiutama	4	3	3	3	3	5	3	3	5	4	4	5	3	5	3	4	3	4	5	3	75
R9	Luthfi Akram Syakir	4	5	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	5	3	4	4	4	5	3	73
R10	M. Faizil Irfan	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74
R11	M. Audrey Samie	4	3	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	80
R12	Melvy Dwi Arsyandy S	5	5	5	5	3	4	5	4	5	3	5	4	4	5	3	5	3	5	3	4	85
R13	Muhammad Syathir	3	4	4	3	4	5	3	2	5	2	3	5	3	4	2	4	3	5	4	5	73
R14	Muhammad Riski	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	5	5	3	5	5	4	3	5	4	87
R15	M. Haris Khaidir Siregar	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	3	4	3	4	5	4	2	4	5	78

R1 6	M. Syahrul Mubaraq	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	94
R1 7	Muhammad	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	69
R1 8	M. Fatin	5	2	5	1	1	1	3	1	1	1	1	1	5	5	2	3	5	1	1	2	4	50
R1 9	Najma Maifirah	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	70	
R2 0	Natasya Wilda	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61
R2 1	Rio Sandreyas	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	4	3	4	3	71	
R2 2	Saffa	3	4	3	3	3	3	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	70
R2 3	Silvia Novita Sari	5	5	3	4	5	4	5	3	4	3	3	3	4	3	4	5	4	3	5	5	80	
R2 4	Annisa Syakira	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	4	3	4	3	78	
R2 5	Badratun Nanis	5	5	4	3	4	3	5	3	2	4	4	2	4	5	4	2	2	2	4	5	72	



Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif pada SMPN 13 Banda Aceh

Descriptive Statistik

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Persepsi	32	44	50	94	73.09	9.959	99.184
Konsentrasi	32	28	47	75	62.12	6.852	46.952

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif pada SMPN 14 Banda Aceh

Descriptive Statistik

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Persepsi	25	44	50	94	74.00	8.636	74.583
Konsentrasi	25	25	53	78	65.00	6.551	42.917

Uji Reabilitas

Hasil Output Uji Reabilitas Kuesioner Data Sementara

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.839	20

Uji Normalitas

Hasil Output Uji Normalitas Pada SMPN 13 Banda Aceh

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.104	32	.200	.971	32	.522

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data: hasil analisis output SPSS.26

Hasil Output Uji Normalitas Pada SMPN 14 Banda Aceh

	Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.096	25	.200*	.963	25	.467

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data: hasil analisis output SPSS.26

Uji Homogenitas

Hasil Output Uji Homogenitas Pada SMPN 13 Banda Aceh

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Konsentrasi	Based on Mean	.923	5	10	.505
	Based on Median	.822	5	10	.561
	Based on Median and with adjusted df	.822	5	6.880	.572
	Based on trimmed mean	.920	5	10	.506

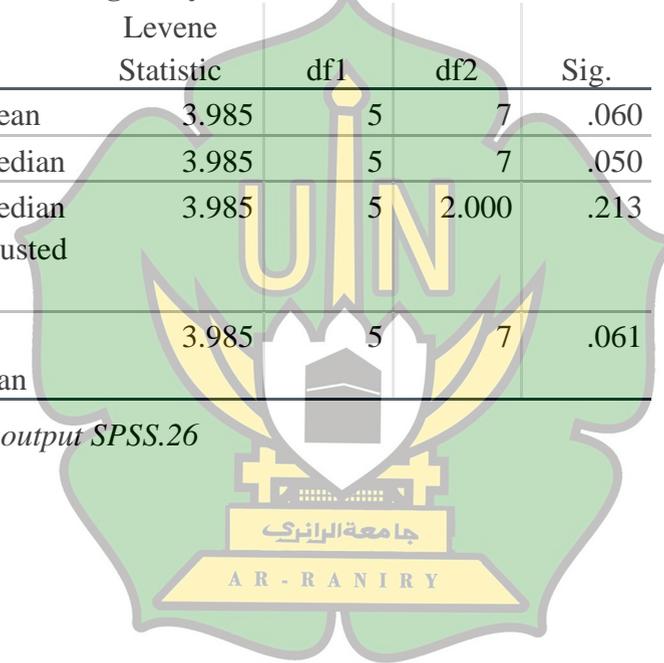
Sumber data: hasil analisis output SPSS.26

Hasil Output Uji Homogenitas Pada SMPN 14 Banda Aceh

Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Konsentrasi	Based on Mean	3.985	5	7	.060
	Based on Median	3.985	5	7	.050
	Based on Median and with adjusted df	3.985	5	2.000	.213
	Based on trimmed mean	3.985	5	7	.061

Sumber data: hasil analisis output SPSS.26



Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji -t) SMPN 13 Banda Aceh Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	50.893	2.895		17.582	.000
Persepsi	.176	.044	.599	3.957	.000

a. Dependent Variable: Konsentrasi

Sumber data: hasil analisis output SPSS.26

Hasil Uji Parsial (Uji -t) SMPN 14 Banda Aceh

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	34.739	9.922		3.501	.002
Persepsi	.409	.133	.539	3.070	.005

a. Dependent Variable: Konsentrasi

Sumber data: hasil analisis output SPSS.26

Uji Regresi Linier Sederhana

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana SMPN 13 Banda Aceh

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	50.893	2.895		17.582	.000
Persepsi	.176	.044	.599	3.957	.000

a. Dependent Variable: Konsentrasi

Sumber data: hasil analisis output SPSS.26

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana SMPN 14 Banda Aceh

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	34.739	9.922		3.501	.002
Persepsi	.409	.133	.539	3.070	.005

a. Dependent Variable: Konsentrasi

Sumber data: hasil analisis output SPSS.26

**Distribusi Nilai r_{tabel}
Signifikansi 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	
20	0.444	0.561	75	0.227	
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286

22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Kegiatan Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)

Pertemuan Pertama Peserta Didik kelas VIII-2 SMPN 13
Banda Aceh



Dokumentasi pada Tanggal 2 Oktober 2024



Dokumentasi pada Tanggal 2 Oktober 2024

Pertemuan Kedua Peserta Didik kelas VIII-2 SMPN 13

Banda Aceh



Dokumentasi pada Tanggal 9 Oktober 2024



Dokumentasi pada Tanggal 9 Oktober 2024

Kegiatan Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT)

Pertemuan Pertama Peserta Didik kelas VIII-2 SMPN 14
Banda Aceh



Dokumentasi pada Tanggal 30 September 2024



Dokumentasi pada Tanggal 30 September 2024

Pertemuan Kedua Peserta Didik kelas VIII-2 SMPN 14 Banda
Aceh



Dokumentasi pada Tanggal 7 Oktober 2024



Dokumentasi pada Tanggal 7 Oktober 2024



Pengisian Angket Konsentrasi Belajar kelas VIII-2 SMPN 13
Banda Aceh



Pengisian Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Model NHT



Pengisian Angket Konsentrasi Belajar kelas VIII-2 SMPN 14
Banda Aceh



Pengisian Angket Persepsi Peserta Didik Tentang Model NHT



جامعة الرانيري

AR - RANIRY